

BELAJAR DI BRUNEI DARUSSALAM

*"CATATAN PENGALAMAN KEGIATAN PENGUATAN REVIEWER
DARI DIKTIS KEMENTERIAN AGAMA RI"*

Buku Belajar di Brunei Darussalam adalah Buku tentang catatan pengalaman yang kami alami selama kegiatan Penguatan Reviewer yang diselenggarakan kerja sama DIKTIS Kementerian Agama RI dengan Universitas Sultan Syarif Ali UNISSA. Tujuan dari kegiatan ini adalah menguatkan kualitas reviewer dalam mereview proposal penelitian, hingga menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat banyak, sehingga bantuan dana yang diberikan lebih tepat sasaran.

Kegiatan di UNISSA Brunei Darussalam, Silaturahmi bersama pimpinan perguruan tinggi, dilanjutkan proses penguatan reviewer bersama Profesor dan Asisten Profesor dari UNISSA membahas dan berdiskusi tentang Metodologi Riset serta penyusunan Proposal Penelitian yang ideal dan sesuai dengan kebutuhan zaman, terutama tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 hingga Era Society 5.0.

Ragam sosial budaya, sistem pendidikan dan budaya relegius yang ada di Brunei Darussalam membuat diri lebih termotivasi untuk terus belajar, menjadikannya catatan - catatan penting untuk bisa di terapkan. Belajar sejarah Sultan Omar Ali Saifuddin, Kebijaksanaan dan Kemakmuran di masa kepemimpinan beliau dapat dilihat dari kemegahan Masjid Omar Ali Saifuddin, dan banyak situs sejarah yang memberikan banyak hikmah dan keteladanan, menjadi catatan penting dalam Penguatan Reviewer yang ahli secara akademik dan menjadi teladan. Selamat Membaca.



ISBN 978-623-6904-07-7



9 786236 904077

BELAJAR DI BRUNEI DARUSSALAM
"CATATAN PENGALAMAN KEGIATAN PENGUATAN REVIEWER
DARI DIKTIS KEMENTERIAN AGAMA RI"

BELAJAR DI BRUNEI DARUSSALAM
"CATATAN PENGALAMAN KEGIATAN PENGUATAN REVIEWER
DARI DIKTIS KEMENTERIAN AGAMA RI"

BELAJAR DI BRUNEI DARUSSALAM
"CATATAN PENGALAMAN KEGIATAN PENGUATAN REVIEWER
DARI DIKTIS KEMENTERIAN AGAMA RI"

Dr. Sumarto, M.Pd.I

BELAJAR DI BRUNEI DARUSSALAM

*"CATATAN PENGALAMAN KEGIATAN PENGUATAN REVIEWER
DARI DIKTIS KEMENTERIAN AGAMA RI"*



BELAJAR

DI BRUNEI DARUSSALAM

**“Catatan Pengalaman Kegiatan Penguatan Reviewer
dari DIKTIS Kementerian Agama RI”**

Penulis

Dr. Sumarto, M.Pd.I



Penerbit Buku Literasiologi

Alamat Penerbit:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong,
Provinsi Bengkulu

Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

Mitra : Rumah Produktif Indonesia, Asosiasi Guru/Dosen Penulis Indonesia

BELAJAR

DI BRUNEI DARUSSALAM

**“Catatan Pengalaman Kegiatan Penguatan Reviewer dari
DIKTIS Kementerian Agama RI”**

Penulis :

Dr. Sumarto, M.Pd.I

ISBN : 978-623-6904-07-7

Editor dan Lay Out:

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

Desain Sampul:

Dery Prastatian. S.E

Penerbit :

Penerbit Buku Literasiologi

Anggota IKAPI

Redaksi :

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong,
Provinsi Bengkulu, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu - Indonesia. CP.WA. 0821-
3694-9568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

Anggota IKAPI

Ikatan Penerbit Indonesia

Cetakan Pertama, Nopember 2020

Hak cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara

Apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit

Ucapan Terima Kasih dan Doa

UNISSA Brunei Darussalam;

Dr Haji Norarfan bin Haji Zainal Rector,
Prof. Hajjah Rose Abdullah Kepala Pusat Penelitian dan
Publikasi Ilmiah, Haji Sasmali Bin Haji Adam
Pengarah Pusat Perhubungan Awam Bangsa,
Dan Seluruh Keluarga Besar
Universitas Sultan Syarif Ali UNISSA Brunei Darussalam

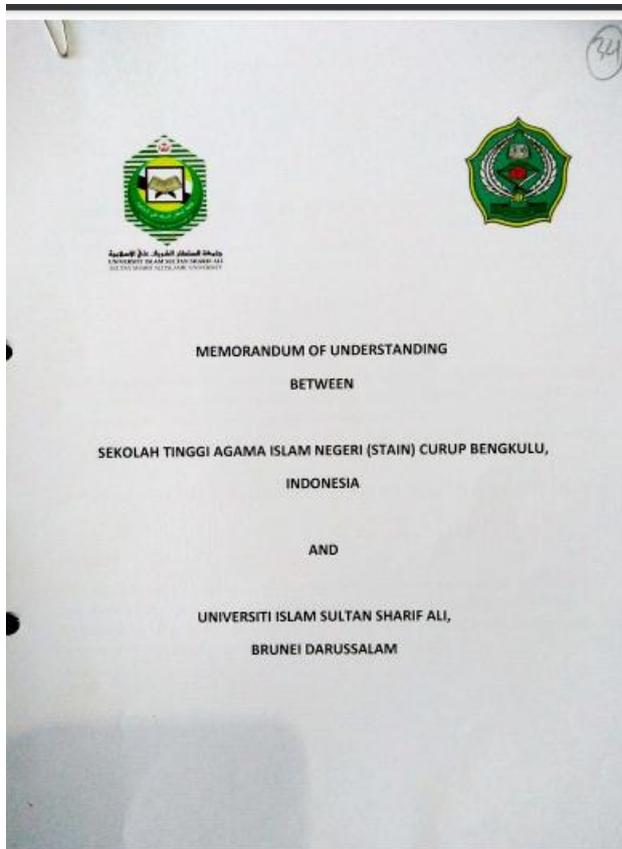
Kementerian Agama RI;

Menteri Agama RI
Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Direktur Pendidikan Tinggi Islam
Subdit Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian Masyarakat;
Dr. Suwendi, Dr. Mahrus el – Mawa, Dr. Abd. Basir

Delegasi Indonesia;

Dr. Ngainun Naim (IAIN Tulungagung)
Dr. Ali Imron (UIN Walisongo Semarang)
Dr. Kamarusdiana (UIN Syarif Hidayatullah)
Dr. Ahmad Yani (IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution (IAIN Langsa)
Dr. Mus Mulyadi (IAIN Bengkulu)
Syawaluddin Hanafi, M.H (IAIN Bone)

MoU Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup dan UNISSA Brunei Darussalam



Scanned by CamScanner



Scanned by CamScanner

“IAIN Curup sejak tahun 2017 sudah melaksanakan kegiatan MoU atau Kerja Sama dengan Universitas Sultan Syarif Ali UNISSA Brunei Darussalam, Naskah MoU ditandatangani oleh Rektor IAIN Curup Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd dan Rektor UNISSA Brunei Darussalam Dr Haji Norarfan bin Haji Zainal. Ada beberapa kesepakatan untuk dilaksanakan diantaranya adalah kegiatan di bidang peningkatan pembelajaran yang bisa dilaksanakan secara pertukaran antara dosen dan mahasiswa, kegiatan kolaborasi penelitian, publikasi ilmiah hingga kegiatan pengabdian masyarakat yang tujuannya adalah untuk kemajuan bersama.”

KATA PENGANTAR

PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhana wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam suri teladan bagi kita semua yang kita sangat harapkan syafa'atnya di *yaumul akhir* kemudian.

Buku Belajar di Brunei Darussalam adalah Buku tentang catatan pengalaman yang kami alami selama kegiatan Penguatan Reviewer yang diselenggarakan kerja sama DIKTIS Kementerian Agama RI dengan Universitas Sultan Syarif Ali UNISSA. Tujuan dari kegiatan ini adalah menguatkan kualitas reviewer dalam mereview proposal penelitian, hingga menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat banyak, sehingga bantuan dana yang diberikan lebih tepat sasaran.

Kegiatan di UNISSA Brunei Darussalam; Silaturahmi bersama pimpinan perguruan tinggi, dilanjutkan proses penguatan reviewer bersama Profesor dan Asisten Profesor dari UNISSA membahas dan berdiskusi tentang Metodologi Riset serta penyusunan Proposal Penelitian yang ideal dan sesuai dengan kebutuhan zaman, terutama tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 hingga Era Society 5.0.

Ragam sosial budaya, sistem pendidikan dan budaya relegius yang ada di Brunei Darussalam membuat diri lebih termotivasi untuk terus belajar, menjadikannya catatan - catatan penting untuk bisa di terapkan. Belajar sejarah Sultan Omar Ali Saifuddin; Kebijakan dan Kemakmuran di masa kepemimpinan beliau dapat dilihat dari kemegahan Masjid Omar Ali Saifuddin, dan banyak situs sejarah yang memberikan banyak hikmah dan keteladanan, menjadi catatan penting dalam Penguatan Reviewer yang ahli secara akademik dan menjadi teladan. Selamat Membaca.

Demikian kata pengantar dari kami sebagai penulis, mohon doa dan dukungannya agar kami bisa konsisten untuk menuliskan ide ide atau gagasan demi perubahan yang lebih baik, bermakna, Berokah dan Bermanfaat amin ya Rabb. Terima Kasih.

Curup, Nopember 2020
Penulis,

Dr. Sumarto, M.Pd.I

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH DAN DOA	2
MOU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP DAN UNISSA BRUNEI DARUSSALAM	3
KATA PENGANTAR PENULIS.....	4
DAFTAR ISI	6
BELAJAR DI BRUNEI DARUSSALAM.....	8
PENGALAMAN DI BRUNEI DARUSSALAM	30
KETIKA SAMPAI DI BRUNEI DARUSSALAM.....	33
ISLAM DI BRUNEI DARUSSALAM.....	36
POSISI BRUNEI DARUSSALAM	51
KESULTANAN BRUNEI DARUSSALAM.....	58
MELAYU ISLAM BERAJA (MIB)	64
PENDIDIKAN DI BRUNEI DARUSSALAM	68
SOSIAL EKONOMI BRUNEI DARUSSALAM	77
PENETAPAN MAZHAB SYAFI'I (FIQH)	80
<i>RESILIENSI</i> BRUNEI DARUSSALAM TERHADAP TANTANGAN GLOBAL	85
PENGUATAN KAPASITAS LP2M/REVIEWER PENELITIAN, PUBLIKASI ILMIAH DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2019 DI BRUNEI DARUSSALAM.....	92
SCHEDULE KEGIATAN.....	95
REFLEKSI KEGIATAN PENGUATAN REVIEWER DAN LP2M PTKIN DIKTIS KEMENAG RI	98
KOLABORASI RISET DAN PUBLIKASI BERSAMA UNISSA	101
MASJID OMAR 'ALI SAIFUDDIEN BRUNEI DARUSSALAM.....	103
MUSEUM ALAT ALAT KEBESARAN DIRAJA DAN HIKMAH SILATURAHIM DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM.....	106
KEINDAHAN TIDAK SEKADAR GAMBAR ATAU CERITA “BRUNEI DARUSSALAM”	113
AL - AFIAH HOTEL “NYAMAN DAN BERSAHAJA”	117

HOTEL TERMEGAH DAN TERMAHAL DI BRUNEI DARUSSALAM, KEJAYAAN DAN KEMAKMURAN	120
UNISSA BRUNEI DARUSSALAM DR. AHAMAD FAOSIY OGUNBADO, PENGEMBANGAN RISET METODOLOGI.....	126
MENGHADIRI RESEPSI PERNIKAHAN HINGGA MENUJU - MASJID AL- AMEERAH AL-HAJJAH MARYAM KAMPONG JERUDONG	129
KONFERENSI ANTARA BANGSA ISLAM BORNEO KE 12 NEGARA BRUNEI DARUSSALAM KAIB 12, BORNEO INTERNASIONAL HALAL SHOWCASE	132
CENTRE FOR RESEARCH AND PUBLICATION UNISSA, BRUNEI DARUSSALAM - PTKIN DIKTIS KEMENTERIAN AGAMA RI	135
NGAJI DI BRUNEI DARUSSALAM BERSAMA KH. ABDUSSHOMAD BUKHORI, MUI PUSAT	139
PTKIN DIKTIS KEMENAG RI BERSAMA DUTA BESAR INDONESIA UNTUK BRUNEI DARUSSALAM; DR. SUJATMIKO, M.A, DARI MUI PUSAT KH. ABDUSHOMAD BUKHORI, NARASUMBER KONFERENSI ANTARA BANGSA ISLAM BORNEO	141
ZIARAH KE MAKAM SULTAN SYARIF ALI, SULTAN BRUNEI DARUSSALAM KE TIGA; MEMILIKI KETURUNAN NABI MUHAMMAD SAW DARI THAIF	144
KUNJUNGAN AKADEMIK PASCASARJANA UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI TAHUN 2015	147
MATERI KONFRENSI ANTAR BANGSA ISLAM BORNEO KE – 12 NEGARA BRUNEI DARUSSALAM (KAIB 12).....	151
ADAT PERKAHWINAN KAUM MURUT DI SABAH.....	152
SIKAP GURU TERHADAP PELAKSANAAN AKTIVITI PENTAKSIRAN FORMATIF PENGAJARAN AL-QURAN.....	157
ADAT MAPPACCI DALAM UPACARA PERKAHWINAN MASYARAKAT BUGIS DI SABAH: SUATU ANALISIS ANTARA SYARIAH DAN ADAT ...	159
KONSEPSI ILMU DAN AMAL: KAEDAH BITARA BERINTERAKSI DENGAN AL-QUR'AN	164
SPECIAL MOMENT	169
COMMITTEE SOUTHEAST ASIA E TALK INDONESIA - BRUNEI DARUSSALAM.....	172
DAFTAR PUSTAKA	176
BIODATA PENULIS	178

Belajar di Brunei Darussalam



“Penulis berjumpa dengan Sultan Hassanal Bolqiah Mu'izzaddin Waddaulah Sultan Negara Brunei Darussalam dalam Acara Konferensi Antara Bangsa Islam Borneo Ke – 12 Negara Brunei Darussalam atau yang disingkat dengan KAIB 12. Kegiatan Konferensi yang langsung dibuka oleh Sultan Hassanal Bolqiah. Dihadiri dari 3 Negara yaitu Brunei Darussalam, Malaysia dan Indonesia. Pertemuan yang Barokah mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung dari Sultan, dimana Sultan menyampaikan pentingnya ilmu dan memanfaatkan ilmu untuk kemajuan Agama, Bangsa dan Negara”



“Kampus UNISSA Brunei Darussalam; Menjadi seorang yang terhormat dan mulia haruslah dengan keimanan dan tekun belajar. Banyak kami jumpai para Ulama dan Ilmuan di Brunei Darussalam menjadi orang – orang yang mulia dan dihormati, karena keteladanannya, karena mengajarkan ilmunya, dan tidak pernah letih bahkan menyerah mengajak kepada kebaikan dan mencegah perbuatan yang munkar. Kita harus menjadi orang yang mendatangkan kebahagiaan bagi orang lain, merubah hidupnya lebih baik dengan ajaran agama ilmu pengetahuan dan pengalaman yang kita miliki.”



“Konferensi Antara Bangsa Islam Borneo Ke – 12 Negara Brunei Darussalam atau yang disingkat dengan KAIB 12. Kegiatan Konferensi yang langsung dibuka oleh Sultan Hassanal Bolqiah. Banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang kami dapatkan dari kegiatan yang Barokah ini; bertemu dengan Sultan, berdiskusi dengan ulama dan ilmunan dari Brunei Darussalam, Malaysia, Indonesia dan Negara – Negara lainnya. Mengetahui peran penting dari Negara dan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam untuk menyampaikan pentingnya belajar, memiliki ilmu pengetahuan untuk kehidupan yang bahagia dan sejahtera, hingga hidup harmonis dan rukun.”



Informasi kami dapatkan dari Kedutaan Besar Indonesia untuk Brunei Darussalam (Negeri, 2020), yaitu :

Nama Negara: Negara Brunei Darussalam. Bentuk Negara: Kerajaan/kesultanan. Ibukota: Bandar Seri Begawan. Luas Wilayah: 5,765 km², dengan garis pantai sepanjang 161 km menghadap Laut Cina Selatan dan Teluk Brunei. Jumlah Penduduk: Pada tahun 2019, total populasi tercatat 459.500 orang, terdiri dari 244.500 laki-laki dan 215.000 perempuan. Dalam populasi tersebut, warganegara Brunei berjumlah 331.800 orang, dan sisanya terdiri dari warganegara asing dengan 33.500 orang berstatus Permanent Residents dan 94.200 orang berstatus Temporary Residents (JPKE, 2021).

Struktur Usia: Struktur usia terbagi atas beberapa kelompok, yaitu:

0 - 14	:	94.600 orang
15 - 24	:	80.500 orang
25 - 54	:	224.100 orang
55 - 64	:	38.100 orang
65 ke atas	:	22.200 orang

Lagu Kebangsaan: “Allah Peliharakan Sultan” Agama: Warga Brunei beragama Islam 67%, Kristen 10%, Budha 13% dan animisme serta aliran kepercayaan 10%, yang pada umumnya dianut non-Melayu. Bahasa: Bahasa resmi adalah bahasa Melayu, namun bahasa Inggris masih dipergunakan secara luas di kalangan pemerintah, perusahaan dan sekolah. Mata Uang: Unit Mata Uang Resmi adalah ringgit Brunei, namun biasa disebut Dollar Brunei (B\$), kurs US\$.1 = B\$.1,33 (posisi pada tanggal 20 Januari 2021). Nilai Dollar Brunei = Nilai Dolar Singapura (Parity Agreement 1 B\$ = S\$ 1). Kurs B\$ 1 = Rp. 10.603,- (per 20 Januari 2021).

Hari Kemerdekaan/Nasional: Brunei Darussalam mempunyai 2 Hari Besar Nasional yaitu Hari Kebangsaan tanggal 23 Februari dan Hari Lahir Sultan Brunei Darussalam yang diperingati dengan sebutan Hari Keputeraan pada tanggal 15 Juli. Suku Bangsa/Etnis: Terdiri terdiri dari 302.200 orang ras Melayu, 47.200 keturunan China dan 110.100 berlatar belakang suku Kedayan, Tutong, Belait, Bisaya, Dusun dan Murut, serta lainnya (JPKE, 2021).

Sistem Pemerintahan: Monarki yang bersendikan ajaran Islam menurut golongan *Ahli Sunnah Wal Jamaah*. Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan: Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Waddaulah, Sultan dan Yang Di-Pertuan Negara Brunei Darussalam. Menteri Luar Negeri: Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Waddaulah, Sultan dan Yang Di-Pertuan Negara Brunei Darussalam.

Duta Besar Brunei Darussalam untuk RI: Yang Mulia Brig. Gen. Dato Seri Pahlawan Haji Yussof Bin Haji Abd Rahman Duta Besar RI untuk Brunei Darussalam: Dr. Sujatmiko M.A (2021). Gross Domestic Product (GDP): Gross Domestic Product (GDP) Brunei Darussalam sebesar 0.5 % pada Q3 tahun 2020. GDP terakhir diestimasi sebesar BND 3.97 Miliar di tahun 2020, mengalami penurunan berbanding tahun 2019 sebesar BND 4,3 Miliar .(Sumber: JPKE, 2021).



“Penulis bersama salah satu Dosen UNISSA Brunei Darussalam yaitu Dr. Tunde Ogunbado dari Oyo Ile, Oyo, Nigeria. Beliau alumni dari

Al-azhar University Egypt, grad 98. di International Islamic University Malaysia dan International Islamic University Malaysia”

Income Perkapita: Income Perkapita pada tahun 2019 B\$ 41,061. ,- sementara pada tahun 2018 sebesar B\$.41.622,- (Sumber: JPKE, 2021). Komoditas Ekspor Utama: Pada periode bulan Oktober tahun 2020, Pemerintah Brunei Darussalam, telah mengekspor crude oil sebesar BND 141.5 juta dan liquefied natural gas senilai BND 173,1 juta. Minyak dan gas merupakan komoditi ekspor terbesar Brunei Darussalam mencapai 95 persen dari total ekspor. Ekspor lainnya yang besar adalah mineral fuel (BND442.3juta), peralatan mesin dan transportasi (BND3,1 juta) dan chemicals (BND 88,3 juta). Tujuan ekspor utama Brunei Darussalam adalah Jepang (27,0 persen), diikuti oleh RRT (16 persen), Thailand (15,0 persen), Republik Korea (13,7 persen). (Sumber JPKE,2021)

Komoditas Impor Utama: Impor Brunei Darussalam di bulan Oktober 2020 mencapai BND 932,1 juta lebih besar dari setahun sebelumnya sebesar BND 725,4 juta. Impor utama Brunei Darussalam adalah Mineral Fuels (BND 507,5 Juta), Peralatan mesin dan Transportasi (BND 183,0 Juta), dan barang manufaktur (BND 64,0 Juta). Impor barang setengah jadi (intermediate goods) tercatat 57,4 persen, diikuti impor barang modal (capital goods) dan barang konsumsi (consumption goods) masing-masing 38,0 persen dan 4,6 persen. Impor terbesar hingga Oktober tahun 2020 berasal dari Saudi Arabia (17,2 persen). Diikuti Australia (14,0 persen), Rusia (13,6 persen), Malaysia (12,6 persen). Neraca perdagangan Brunei Darussalam mencatat defisit BND394,2 juta (Oktober 2020) dibandingkan dengan surplus BND44,2 juta pada Oktober 2019.. (Sumber: JPKE, 2021).

Bendera dan Lambang Brunei Darussalam. Bendera Negara: Berbentuk persegi panjang dengan warna dasar kuning dua garis sejajar, masing-masing berwarna putih di atas dan hitam di bawah, melintang dari sudut kiri atas ke arah sudut kanan bawah, dengan lambang negara berada di tengah-tengah bendera di atas kedua garis sejajar tersebut. Lambang Negara: Payung kerajaan dengan bendera berkibar di atas dan tengah-tengah payung, yang disebut payung “ubor-ubor”, sayap, dua tangan menengadah dengan bulan sabit merah di tengah-tengah, dengan tulisan berhuruf

Arab yang berarti “Selalu Memberikan Pelayanan dengan Bimbingan Allah”
(Always Render Service by God's Guidance).



“Penulis menyerahkan dua Buku (Pendidikan dan Pengamalan Pancasila dan Pancasila dan Peradaban Indonesia) sebagai tanda cenderamata dari Delegasi Perguruan Tinggi Indonesia untuk Brunei Darussalam kepada Prof. Rose Abdullah Kepala Pusat Penelitian dan Publikasi UNISSA Brunei Darussalam”

Falsafah Brunei Darussalam. Falsafah Negara: Melayu Islam Beraja (MIB), ditetapkan oleh Sultan Haji Hassanal Bolkiah sejak tahun 1984 sebagai pedoman hidup bangsa Brunei Darussalam, yang menekankan pengakuan bahwa akar budaya dan bahasa bangsa Brunei adalah Melayu, merujuk ajaran syari'ah Islam dalam interaksi antar warga negara Brunei, kehidupan berbangsa dan bernegara, serta sistem pemerintahan atau kenegaraan berupa kerajaan.

Letak Geografi Brunei Darussalam. Lokasi Geografis: Berada pada posisi 114'04" dan 114'23" Bujur Timur serta 4'00" dan 5'05" Lintang Utara. Brunei Darussalam

terletak di Barat Laut pantai Utara Kalimantan - 442 km di sebelah Utara equator (khatulistiwa). Wilayahnya berbatasan dengan Sarawak, Malaysia, kecuali di Utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan. Wilayah Brunei terpisah oleh wilayah Serawak, Malaysia, yaitu Limbang. Wilayah: Terbagi dalam 4 distrik (setingkat Propinsi) yaitu distrik Brunei-Muara, distrik Tutong, distrik Belait dan distrik Temburong. Tiap distrik dipimpin oleh Pegawai Daerah yang diangkat oleh Kementerian Dalam Negeri (setingkat Direktur di Kementerian), dan tidak dipilih oleh rakyat di distrik terkait. Seluruh kebijakan ditentukan oleh Pusat (dari atau melalui Kementerian Dalam Negeri).

Iklm: Khatulistiwa, dengan suhu cenderung seragam (berkisar antara 28 – 32 derajat Celcius), dengan tingkat kelembaban 82%, dan hujan turun rata-rata 4.000 mm per tahun, sementara di Temburong dan daerah lainnya rata-rata 2.400 mm - 2.990 mm per tahun. Sumber Daya Alam: Hampir 80% luas wilayah Brunei merupakan hutan tropis. Dari luas tersebut, hampir 70%-nya berupa hutan asli. Kebijakan Pemerintah Brunei Darussalam untuk menjaga ekosistem termasuk mengalokasikan hampir 55% dari luas negara sebagai hutan lindung atau hutan cadangan. Kekayaan alam berupa minyak, gas alam, pasir silika, hutan dan sumber laut. Sejauh ini Brunei Darussalam baru mengeksploitasi sumber migas.

Bandara/Airport: Hanya terdapat satu bandar udara (bandara)/airport yaitu Brunei International Airport, Bandar Seri Begawan, dan tidak ada penerbangan domestik. Pelabuhan Laut: Hanya terdapat satu pelabuhan laut yaitu Pelabuhan Muara, Bandar Seri Begawan. Hukum Yang Berlaku Di Brunei Darussalam Sistem hukum di Brunei Darussalam berdasarkan sistem hukum Inggris dengan perpaduan sistem Syariah untuk kaum muslim. Pada 2014, Brunei menjadi negara pertama yang mengadopsi hukum islam ketat, baik untuk para warga muslim maupun non-muslim, dengan berlakunya hukum pidana syariah 2013.

Hukum di Brunei terdiri dari konstitusi, statuta dan legislasi tambahan, hukum islam, hukum perkara/ preseden yudisial dan hukum Inggris. Sejak 1962 Brunei telah diperintah di bawah keadaan darurat. Sultan memiliki kekuatan legislatif yang besar, dan selama keadaan darurat, Sultan dapat meloloskan undang-undang yang

dianggapnya oleh Perintah Darurat. Tidak ada judicial review atas tindakannya. Ekonomi Brunei Darussalam. Gross Domestic Product (GDP): Pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP) Brunei Darussalam sebesar 0.5 % pada Q3 tahun 2020. GDP terakhir diestimasi sebesar BND 3.97 Miliar di tahun 2020, mengalami penurunan berbanding tahun 2019 sebesar BND 4,3 Miliar .(Sumber: JPKE, 2021).



“Penulis bersama Duta Besar Indonesia untuk Negara Brunei Darussalam (Posisi di tengah memakai pakaian batik biru) Bapak Dr. Sujatmiko, MA Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia Untuk Bandar Seri Begawan pada acara Diskusi Kebangsaan dan Silaturahmi di Kedutaan Besar Indonesia di Bandar Seri Begawan Brunei Darussalam; pentingnya setiap

warga Negara Indonesia bersikap nasionalisme, cerdas, berinovasi dan berdiplomasi dengan baik untuk memajukan bangsa.”

Income Perkapita: Income Perkapita pada tahun 2019 B\$ 41,061. ,- sementara pada tahun 2018 sebesar B\$.41.622,- (Sumber: JPKE, 2021). Komoditas Ekspor Utama Pada periode bulan Oktober tahun 2020, Pemerintah Brunei Darussalam, telah mengekspor crude oil sebesar BND 141.5 juta dan liquefied natural gas senilai BND 173,1 juta. Minyak dan gas merupakan komoditi ekspor terbesar Brunei Darussalam mencapai 95 persen dari total ekspor. Ekspor lainnya yang besar adalah mineral fuel (BND442.3juta), peralatan mesin dan transportasi (BND3,1 juta) dan chemicals (BND 88,3 juta). Tujuan ekspor utama Brunei Darussalam adalah Jepang (27,0 persen), diikuti oleh RRT (16 persen), Thailand (15,0 persen), Republik Korea (13,7 persen). (Sumber JPKE,2021)

Komoditas Impor Utama: Impor Brunei Darussalam di bulan Oktober 2020 mencapai BND 932,1 juta lebih besar dari setahun sebelumnya sebesar BND 725,4 juta. Impor utama Brunei Darussalam adalah Mineral Fuels (BND 507,5 Juta), Peralatan mesin dan Transportasi (BND 183,0 Juta), dan barang manufaktur (BND 64,0 Juta). Impor barang setengah jadi (intermediate goods) tercatat 57,4 persen, diikuti impor barang modal (capital goods) dan barang konsumsi (consumption goods) masing-masing 38,0 persen dan 4,6 persen. Impor terbesar hingga Oktober tahun 2020 berasal dari Saudi Arabia (17,2 persen). Diikuti Australia (14,0 persen), Rusia (13,6 persen), Malaysia (12,6 persen). Neraca perdagangan Brunei Darussalam mencatat defisit BND394,2 juta (Oktober 2020) dibandingkan dengan surplus BND44,2 juta pada Oktober 2019.. (Sumber: JPKE, 2021)

Angkatan Kerja: Pada tahun 2019 Angkatan Kerja (usia 15 tahun keatas) tercatat sebanyak 369.800. Angka pengangguran sebanyak 16.200 orang. (Sumber: JPKE, 2021). Sistem Pendidikan Brunei Darussalam. Pemerintah menetapkan tiga bidang utama dalam pendidikan, yaitu Sistem dwibahasa di semua sekolah, Konsep Melayu Islam Beraja (MIB) dalam kurikulum sekolah, peningkatan serta perkembangan sumber daya manusia termasuk pendidikan vokasional (kejuruan) dan teknik. Jenjang pendidikan di Brunei terdiri dari 7 tahun pendidikan dasar, 3 tahun

pendidikan menengah pertama, 3 tahun menengah atas dan 2 tahun masa pra-kuliah. memiliki nilai Indeks Pendidikan alias EDI sebesar 0,703, Brunei Darussalam menempati posisi 30 di dunia dan posisi kedua di Asia Tenggara. Pemerintah Brunei menanggung semua biaya pendidikan, termasuk biaya penginapan, makanan, buku dan transportasi. Dalam bidang pendidikan, Pemerintah Brunei Darussalam lebih mengutamakan pada penciptaan SDM yang berakhlak, beragama, dan menguasai teknologi.



“Penulis bersama Ulama Indonesia yang ada di Brunei Darussalam, kami bertemu setelah menunaikan ibadah sholat magrib di Masjid Omar Ali Saifuddin, semoga barokah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang beliau sampaikan, yaitu; bumi Allah Subhana Wata’ala Maha Luas, mari kita belajar dan berjuang, jangan pernah menyerah untuk berdakwah mengajak kepada kebaikan, saling mendoakan dan memberi dukungan terhadap prestasi dan karir sahabat – sahabat kita.”

Kebudayaan Brunei Darussalam. Komposisi masyarakat Brunei Darussalam yaitu Melayu 65.7%, Tionghoa 10.3%, lain-lain 24% (2016), dengan agama yang dianut yaitu Muslim sebagai agama resmi 78.8%, Kristen 8.7%, Budha 7.8%, dan 4.7% lain-lain (termasuk kepercayaan lama). Oleh sebab itu, sistem kebudayaan di Negara Brunei berkiblat pada Islam dengan pengaruh dari budaya Melayu. Budaya Pernikahan kebanyakan diatur oleh orang tua mempelai wanita dengan memiliki calon menantu dengan sesama penganut agama. Namun, perkawinan antaretnis tidak jarang terjadi. Urusan rumah tangga dapat dicampuri oleh kedua orang tua. Aturan etiket bersifat universal seperti memberikan sesuatu dengan tangan kanan, menolak makanan dengan menyentuh wadah dengan tangan kanan, menggunakan jempol untuk menunjuk, lepaskan sepatu setiap kali memasuki rumah atau bangunan umum, berjabat tangan dengan lembut, tidak pernah memanggil seseorang dengan nama saja, tidak pernah mengkonsumsi barang sampai secara khusus diminta untuk melakukannya, dan hindari kontak fisik interseksual public

Hak Azasi Manusia Di Brunei Darussalam. Konstitusi Brunei Darussalam menyatakan bahwa "Agama resmi Brunei Darussalam akan menjadi Agama Islam: Asalkan semua agama lain dapat dipraktekkan dalam kedamaian dan harmoni oleh orang-orang yang mengakuinya." dalam pernyataan ini membuktikan bahwa Brunei Darussalam menghormati kebebasan memeluk agama tidak terbatas pada satu agama saja, konstitusi tidak memberikan jaminan apa pun untuk hak asasi manusia dan kebebasan fundamental lainnya. Brunei Darussalam mendukung upaya bentuk penghapusan diskriminasi dalam Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women (CEDAW) dan Convention on the Rights of the Child (CRC) yang terkait tentang Penjualan Anak-anak, Pelacuran Anak dan Pornografi Anak. Brunei Darussalam juga menghormati Hak Asasi Manusia dengan mengajukan keberatan terhadap ketentuan dalam kedua Konvensi yang diyakini bertentangan dengan prinsip maupun norma Islam. Juga, Brunei Darussalam adalah penandatangan Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas (CRPD) yang menghormati Hak Asasi Manusia untuk Penyandang Disabilitas.

Perkembangan hubungan bilateral republik indonesia dan Negara Brunei Darussalam. Politik: Hubungan diplomatik Indonesia-Brunei Darussalam dimulai pada 1 Januari 1984. Sejak saat itu, kerja sama bilateral kedua negara berjalan dengan sangat baik pada berbagai bidang dan tingkatan. Eratnya kerja sama di bidang politik telah menjadi landasan kuat bagi penguatan kerja sama di bidang lainnya seperti ekonomi, perdagangan, serta ketenagakerjaan.



“Suasana Konferensi Antara Bangsa Islam Borneo Ke – 12 Negara Brunei Darussalam atau yang disingkat dengan KAIB 12 yang dibuka langsung oleh Sultan Hassanal Bolkiah, dihadiri beberapa Negara dari Asia Tenggara termasuk Indonesia dan beberapa Perguruan

Tinggi Keagamaan Islam, acara penuh hikmah dan barokah ilmu dan pengalamannya.”

Dalam rangka memberikan wadah bagi komunikasi bilateral secara rutin, Indonesia dan Brunei Darussalam sepakat membentuk forum Joint Commission for Bilateral Cooperation (JCBC) pada tahun 2003. Melalui forum ini, kedua negara dapat membahas berbagai isu bilateral, mengupayakan penyelesaian pending matters serta menyepakati arahan-arahan guna peningkatan hubungan bilateral di masa mendatang. Dalam perkembangannya, JCBC sempat terhenti pada 2003 dan mulai diaktifkan kembali pada tahun 2011. Hingga saat ini JCBC telah diselenggarakan tiga kali, terakhir di Bandar Seri Begawan pada tanggal 11 April 2013.

Tahun 2015 ditandai dengan kunjungan kenegaraan Presiden Joko Widodo ke Brunei pada tanggal 7-8 Februari 2015. Dalam kunjungan kenegaraan tersebut telah ditandatangani Memorandum of Understanding Kerjasama Bidang Kesehatan dan Kerjasama antara KADIN kedua negara. Hubungan bilateral juga diperkuat dengan kehadiran Sultan Hassanal Bolkiah untuk memenuhi undangan Presiden Joko Widodo dalam rangkaian Peringatan Konferensi Asia Afrika dan New Asian – African Strategic Partnership (NAASP) pada bulan April 2015.

Wakil Menludag, Dato Errywan, menghadiri Bali Democracy Forum ke -8 di Bali pada 10-11 Desember 2015. Sultan Hassanal Bolkiah hadir dalam pelantikan Presiden Ir. H. Joko Widodo, dan Wakil Presiden KH. Ma'ruf Amin di Gedung Istana Merdeka pada 20 Oktober 2019. Untuk kerjasama ASEAN, Indonesia dan Brunei Darussalam terus menjalin kerjasama erat, khususnya dalam menyongsong Komunitas ASEAN pasca 2015.

Ekonomi: Di bidang ekonomi, turunnya harga minyak dunia juga berpengaruh pada neraca perdagangan antara Indonesia dan Brunei Darussalam. Indonesia sempat mengalami surplus pada semester pertama 2015, namun kembali defisit hingga akhir 2015 karena nilai impor Indonesia terhadap Brunei meningkat pada semester kedua. Lesunya ekonomi global juga berimbas pada nilai perdagangan kedua negara yang menurun sebesar 360%. Penurunan total nilai perdagangan tersebut disebabkan oleh berkurangnya jumlah impor migas dari Brunei sebesar

476,8%. Sementara ekspor non migas Indonesia ke Brunei juga menurun sebesar 99%. (data JPKE, Januari 2016).

Produk UMKM Indonesia yang mempunyai prospek di pasaran Brunei Darussalam antara lain building material, perabot rumah tangga, handycraft, kertas/ATK, tekstil/garmen, komponen otomotif, sepatu, beras, susu & krim, tepung gandum & tepung halus, tembakau berproses, gula & madu, makanan & binatang hidup, minuman & tembakau, minyak & lemak binatang dan sayur-sayuran. Adapun pesaing bisnis Indonesia di pasar Brunei Darussalam adalah Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, China, India, dan Vietnam. Adapun komoditi ekspor Indonesia adalah permesinan dan peralatan transportasi, barang-barang manufaktur, makanan & binatang hidup, bahan-bahan kimia, produk manufaktur lainnya, makanan/minuman kemasan & tembakau, minyak tumbuhan & binatang, dan bahan-bahan mentah. Sedang komoditi ekspor Brunei adalah minyak mentah, bahan-bahan kimia, crude materials, permesinan & peralatan transportasi, dan bahan mentah.

Pada saat kunjungan kenegaraan Presiden Joko Widodo, 7-8 Februari 2015, kedua negara telah menandatangani MoU Kerjasama Bidang Kesehatan dan MoU Kerjasama antara KADIN kedua negara. Hal ini diharapkan dapat lebih meningkatkan hubungan/kerjasama bilateral di masa-masa mendatang. Hambatan masuknya produk Indonesia ke Brunei antara lain karena belum adanya jejaring dan fasilitas dalam bentuk persetujuan perdagangan (trade agreement) termasuk pembahasan mengenai import regulations, belum adanya angkutan laut langsung antara kedua negara sehingga produk-produk Indonesia yang masuk melalui negara ketiga seperti Singapura dan Malaysia serta belum terdapat semacam consortium trade relations.

Di bidang investasi, sejauh ini terdapat 2 (dua) perusahaan Indonesia yang melakukan investasidi Brunei Darussalam, yaitu perusahaan/swasta murni jasa manufaktur "Besmindu", yang memberikan pelayanan teknik sektor pertambangan dan perusahaan industri air minum "Sehat" yang dioperasikan perusahaan patungan Indonesia-Brunei Darussalam "Indonesia-Brunei Investment Cooperation (IBIC) Sdn. Bhd.". Sedangkan investasi Brunei di Indonesia berupa Nusa Dua Beach Hotel,

Balisenilai US\$ 15 juta. Saat ini tengah dijajagi kemungkinan kerja sama investasi antara kedua negara di bidang pertanian (pupuk organik, benih padi, dan produk pertanian lainnya) dan kerja sama di bidang energi (pengeboran minyak/proyek seismik dan petrokimia). Kerja sama di bidang investasi tampaknya belum akan mengalami kenaikan di masa yang akan datang. Sejauh ini, Brunei Darussalam memprioritaskan investasi di sektor portfolio, yang dianggap lebih menguntungkan karena tidak memerlukan banyak sumber daya manusia. Hambatan lainnya adalah belum adanya perjanjian peningkatan dan perlindungan atas penanaman modal (Agreement on Promotion and Protection of Investment) antara kedua negara.

Pertanian dan Energi. Kementerian Pertanian (Kemtan) akan menjajagi kerja sama pengiriman tenaga ahli petanian dan alat-alat mesin pertanian dengan Brunei Darussalam. Terkait dengan swasembada sapi 2014, Kemtan juga akan menjajagi kemungkinan kerja sama dengan Brunei Darussalam dalam hal investasi livestock. Brunei Darussalam juga berminat untuk bekerja sama dengan Indonesia dalam bidang pupuk organik untuk lahan gambut serta kerja sama di bidang sawmill, beras dan perkebunan. Di bidang energi, kedua negara tengah melakukan kegiatan eksplorasi migas di kawasan ladang minyak Blok M, Seria, Kuala Belait, yang dikerjakan oleh para tenaga kerja Indonesia dan sedang dijajagi kerja sama peningkatan kapasitas SDM di bidang energi.

Isu Pending : MoU Kelautan dan Perikanan, MoU Pelayaran dan Pelabuhan .
Konsuler dan Ketenagakerjaan: Warga Negara Indonesia yang berada di Negara Brunei Darussalam terhitung sampai dengan awal April 2016 berjumlah 76.691 orang (sumber: data lapor diri KBRI Bandar Seri Begawan). Sementara itu, Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Brunei Darussalam berjumlah sekitar 28.830 (sumber: data Jabatan Buruh tahun 2018). Hubungan Indonesia – Brunei Darussalam di bidang kekonsuleran umumnya berjalan harmonis dan pemenuhan permintaan/pertukaran informasi dengan instansi terkait di Brunei berjalan dengan lancar.

Indonesia dan Negara Brunei Darussalam telah menandatangani perjanjian Consular Notification dan Consular Assistance (MCN) yang ditandatangani oleh

Menteri Luar Negeri RI dan Menludag Brunei Darussalam tanggal 18 Juli 2011.
MCN merupakan salah satu instrumen penting dalam rangka perlindungan WNI.



“Bersama dengan Ulama dan Ilmuan, menjadi diri merasa masih banyak kurangnya; kurang dalam beribadah, kurang dalam belajar, membuat diri seharusnya malu dengan kondisi yang serba kurang, tetapi pertemuan bersama ulama membuat diri untuk lebih bersemangat beribadah, untuk lebih bersemangat belajar mencari dan mengamalkan ilmu, hidup sementara seperti pengembara yang harus melanjutkan perjalanan yang lebih jauh lagi. Hikmah di Brunei Darussalam untuk diri lebih Taat dan Taqwa kepada Allah Subhana Wata’ala.”

Hal terpenting dari isi perjanjian tersebut adalah negara setempat wajib memberitahukan kepada kantor Perwakilan sesegera mungkin jika terdapat warga negaranya yang menghadapi kasus hukum, dan juga memberikan akses kekonsuleran untuk bertemu dengan warga negara yang sedang menghadapi kasus tersebut. Sebagai implementasi pelaksanaan MCN dan sesuai mandat perjanjian, kedua belah pihak sepakati untuk melakukan pertemuan rutin setiap tahun atau sewaktu-waktu jika diperlukan untuk membahas hubungan kekonsuleran kedua negara. Implementasi MCN pada prinsipnya telah berjalan dengan baik, walaupun dirasakan perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaannya.

The 1st JWG on Consular Matters diselenggarakan di Brunei Darussalam bulan Juni 2014, the 2nd JWG on Consular Matters diselenggarakan di Indonesia bulan November 2015, dan the 3rd JWG on Consular Matters direncanakan akan diselenggarakan tahun 2016 di Brunei Darussalam. Indonesia dan Negara Brunei Darussalam melalui Joint Working Groups on Labour Matters juga tengah membahas beberapa kesepakatan yang tertuang dalam Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU) mengenai ketenagakerjaan (JWG on Labour Matters). Pertemuan the 1st JWG on Labour Matters diadakan di Brunei Darussalam bulan Agustus 2013, the 2nd JWG on Labour Matters diselenggarakan di Indonesia bulan November 2015. Pertemuan the 3rd JWG on Labour Matters sebagai kelanjutan dari pertemuan pembahasan mengenai ketenagakerjaan sebelumnya menurut rencana akan diadakan di Brunei Darussalam pada tahun 2016 dan saat ini tengah menunggu konfirmasi dari pihak Brunei Darussalam.

Penandatanganan MoU mengenai ketenagakerjaan antara Indonesia dan Negara Brunei Darussalam masih terkendala hingga belum dapat ditandatangani saat ini

Sosial dan Budaya: Hubungan bilateral RI – NBD dalam bidang sosial budaya berjalan dengan baik, tercermin dari saling kunjung antar pejabat RI – NBD, diantaranya. Kunjungan Anggota Dewan Perwakilan Daerah ke Universiti Brunei Darussalam, pada bulan Desember 2015. Kunjungan Anggota Dewan Pertimbangan

Presiden RI, KH Hasyim Muzadi ke Mufti Kerajaan Brunei dan Menteri Hal Ehwal Ugama Brunei, pada bulan Oktober 2015.

Kunjungan balasan Menteri Hal Ehwal Ugama Brunei dalam rangka The Fourth International Conference of Islamic Scholars (ICIS) di Malang pada tanggal 23 – 25 November 2015 yang diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri RI bekerjasama dengan Kementerian Agama RI, UIN Malang dan Sekretariat Jenderal ICIS. Kunjungan Komisi Pengawas Haji Indonesia (KPHI) 2015 ke Mufti Kerajaan Brunei; Kementerian Hal Ehwal Ugama cq Jabatan Haji sebagai pengelola urusan Haji; dan Darussalam Holdings, pada tanggal 24 – 27 November.

Sosial Kemasyarakatan. Hubungan kerjasama Indonesia-Brunei terjalin pula di jalur non-pemerintah, dengan berdirinya Brunei Darussalam-Indonesia Friendship Association atau disingkat BRUDIFA, pada tanggal 6 Januari 2009. Sebagai pendiri, Pengiran Dato Paduka Haji Jaludin bin Haji Mohd. Limbang, mantan Duta Besar pertama Brunei Darussalam untuk Indonesia (periode tahun 1984-1986), terpilih sebagai ketua pertama BRUDIFA dan Duta Besar RI di Bandar Seri Begawan secara ex-officio sebagai pelindung organisasi BRUDIFA. BRUDIFA di launching kepada publik pada tanggal 24 Maret 2009 di Bandar Seri Begawan. Sebagai wadah berhimpun masyarakat Indonesia di Brunei, terdapat Persatuan Masyarakat Indonesia atau disingkat PERMAI, sejak tanggal 20 Nopember 1988 dengan nama sebelumnya "Kerabat Nusantara" atau dikenal dengan singkatan "KN". PERMAI terdaftar sebagai badan hukum di Brunei pada tanggal 1 Juni 2006.

Pendidikan: Hubungan bilateral RI – NBD dalam bidang pendidikan berjalan dengan baik, diantaranya melalui kerjasama pendidikan, diantaranya kunjungan antar universitas/ perguruan tinggi dan penandatanganan kerjasama antar Universitas/ Perguruan Tinggi. Selain kerjasama bilateral antara RI – NBD, peningkatan kerjasama pendidikan di kawasan juga terjadi, seperti ditandatanganinya kerjasama Borneo Studies Network yang beranggotakan Universiti Brunei Darussalam (UBD), Universiti Malaysia Sarawak, Universiti Malaysia Sabah, Universitas Mulawarman (Samarinda), Universitas Lambung Mangkurat (Banjarmasin), Universitas Balikpapan, and Universitas Tanjungpura,

Institut Dayakologi, Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung dan Mata Enggang Institut (Pontianak).

Beasiswa dan Pertukaran Pelajar: Beasiswa: Terdapat beasiswa bagi pelajar/pemuda Brunei Darussalam yang berminat belajar di Indonesia, antara lain beasiswa Program Pasca Sarjana Kemitraan Negara Berkembang, Dharmasiswa RI, dan Program Beasiswa Seni Budaya Indonesia (BSBI). Sebaliknya, Pemerintah NBD menawarkan beasiswa bagi pelajar Indonesia untuk belajar di perguruan tinggi Brunei Darussalam pada jenjang diploma, sarjana, pascasarjana dan doktoral. Pendaftaran umumnya dibuka setiap tahun pada bulan Desember. Seleksi dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan Brunei Darussalam, melalui Kedutaan Brunei di negara-negara sahabat.

Pertukaran Pelajar: Dalam bidang kerjasama pertukaran pelajar, pada tahun 2015 tercatat sebanyak 63 mahasiswa Brunei yang sedang melakukan studi di Indonesia. Sejumlah program yang diikuti antara lain, program community outreach dan Discovery Year dari Universiti Brunei Darussalam (UBD), program pengajian luar dari Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan, serta program pertukaran pelajar ASEAN University Network (AUN) dari Institut Teknologi Brunei dan Universiti Brunei Darussalam. Adapun universitas/perguruan tinggi di Indonesia yang dituju adalah Universitas Pekalongan, UIN Alaudin Makassar, Universitas Bina Nusantara, Institut Teknologi Bandung, Universitas Airlangga dan Universitas Indonesia.

Olah Raga: Hubungan dibidang kepemudaan dan olahraga pada tahun 2015 berjalan dengan baik, ditandai dengan saling kunjung klub motor besar, kendaraan 4WD serta pemuda dan atlet Indonesia ke Brunei Darussalam dan sebaliknya, diantaranya: Partisipasi delegasi dayung Kabupaten Sambas dalam mengikuti kejuaraan Regata 2015 pada tanggal 1 Maret 2015. Partisipasi Indonesia dalam kejuaraan tenis Junior ITF 2015 ke-51 pada tanggal 6-14 Maret 2015. Partisipasi kontingen Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dalam acara Sukan Muhibah Kesehatan Borneo 2015 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan Brunei Darussalam pada tanggal 28-29 Maret 2015.

Partisipasi dari atlet pelajar Indonesia untuk bertanding dalam ASEAN School Games 2015 pada tanggal 21-29 November 2015, di mana Indonesia berhasil menjadi juara umum. Partisipasi klub motor besar Indonesia dalam ekspedisi Brotherhood Borneo Ride, Kuching International Bike Week dan Persatuan Motorsikal Darussalam (PEMODA) ke Kalimantan Barat dalam untuk turut serta dalam the 16th Borneo Island International Big Bike Festival (BIIBF) 2015.

Pertahanan dan Keamanan: Di bidang pertahanan, angkatan bersenjata kedua negara telah secara berkala melakukan latihan bersama, pimpinan angkatan bersenjata saling melakukan kunjungan, dan saling mengirimkan personel untuk mengikuti kursus atau pelatihan militer. Dalam beberapa tahun terakhir, perwira-perwira menengah TNI ikut serta dalam kursus pengembangan kepemimpinan nasional "Executive Development Programme" (EDP) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertahanan Brunei. Seorang perwira menengah lainnya berpartisipasi dalam Staff and Command College angkatan pertama yang diselenggarakan oleh Angkatan Bersenjata Diraja Brunei (ABDB). Sementara itu, perwira pertama TNI telah mengikuti Junior Staff Course (JSC) yang diselenggarakan oleh Institut Latihan ABDB sejak tahun 2007. Sementara itu, perwira-perwira ABDB telah mengikuti pula pendidikan dan latihan militer di Indonesia, antara lain dengan berpartisipasi dalam pendidikan reguler Sesko TNI AD dan pendidikan militer reguler lainnya di Indonesia.

PENGALAMAN DI BRUNEI DARUSSALAM



“Brunei Darussalam adalah salah satu negara di kawasan Asia Tenggara. Negara dengan luas wilayah yang tidak begitu luas, jumlah penduduknya juga tidak terlalu banyak, sumber daya alam nya adalah minyak bumi, dan system pemerintahannya dipimpin oleh seorang Sultan. Brunei Darussalam adalah Negara Islam, dimana setiap peraturan yang dibuat berdasarkan Al Qur’an dan Hadits serta Keputusan dari Majelis Ulama. Masyarakat Brunei Darussalam sejahtera dengan tingkat ekonomi yang baik dan menjadi salah satu Negara rujukan untuk melihat kemajuan suatu Negara dan tingkat perdamaian masyarakatnya yang sangat jarang terjadi konflik dan perpecahan. Penulis sudah mengunjungi Negara Brunei Darussalam dan Masya Allah suatu Negara yang makmur dan sejahtera, masyarakatnya yang taat beribadah dan menjalankan aturan dengan baik, menjadi contoh teladan bagi Negara – Negara lainnya.”

Brunei Darussalam, Negara kaya yang menumpukan perekonomiannya pada sektor minyak bumi dan gas ini, menerapkan system politik monarki absolut, dimana keluarga raja bertindak selaku pemegang kepemimpinan kerajaan. Situasi politik di negara ini kelihatan sangat tenang. Hal ini dikarenakan selain ukuran wilayahnya yang kecil dan jumlah penduduk yang terbatas, juga disebabkan oleh tidak adanya demokrasi politik. Islam menjadi agama resmi Negara Brunei Darussalam, karena itu mendapat perlindungan dari negara. (Helmiati, 2014)

Pemerintah juga sangat mendukung perkembangan dan kemajuan Islam, dimana Sultan Brunei menjadi kepala agama di tingkat negara. Pemberlakuan kebijakan di bidang agama dan lain-lain sangat dimungkinkan karena system politik tradisional yang diterapkan Brunei serta tidak adanya demokrasi politik. Brunei juga terkenal sangat selektif dan berhati-hati terhadap pengaruh dari luar, sehingga mendukung dan menjaga kemapanan tradisi masyarakat feodal yang diterapkan. Sebagian besar Muslim di negara ini adalah Sunni yang menganut mazhab Syafi'i.

Islam diperkirakan telah datang ke Brunei sejak abad ke-15. Catatan Portugis oleh de Brito tahun 1514, menyatakan bahwa raja Brunei masih belum masuk Islam tetapi para pedagang sudah Muslim. Laporan lain menyebutkan ketika Pegaffeta mendarat di pantai Brunei tahun 1521, ia telah melihat adanya kota dengan penduduk yang padat. Sultan tinggal di sebuah pemukiman yang dikelilingi benteng. Pemandang disambut dengan upacara kebesaran. Walaupun memberikan dukungan kepada Muslim, tetapi raja Awang Alak Betatar baru memeluk Islam pada masa kemudian dan diberi gelar Sultan Muhammad Shah (1363-1402). 298 Dialah sultan Brunei pertama dan penguasa Brunei saat ini merupakan keturunannya. Secara tradisional, sultan bertanggung jawab terhadap penegakan tradisi Islam, meski tanggung jawab tersebut biasanya secara resmi didelegasikan kepada pejabat yang ditunjuk. (Helmiati, 2014)



“Penulis tiba di Bandara Udara Seri Begawan Brunei Darussalam tepat pada Adzan Magrib. Kegiatan yang dilaksanakan penulis di Brunei Darussalam adalah Kegiatan Penguatan Reviewer yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama RI di Kampus Universitas Sultan Syarif Ali UNISSA Brunei Darussalam sekitar beberapa hari, dimulai dari kegiatan penyambutan di Kampus UNISSA hingga proses belajar tentang penelitian, publikasi ilmiah dan proses pendidikan yang dilaksanakan di Brunei Darussalam.”



“Penulis dan teman – teman delegasi Indonesia, Alhamdulillah akhirnya sampai juga di Brunei Darussalam, Syukur dan Semangat untuk Belajar.”

Ketika sampai di Brunei Darussalam

1. Kita melihat Masjid yang besar di dekat Bandara Udara Seri Begawan Brunei Darussalam yang dikelola dengan baik.
2. Kondisi jalan di Brunei Darussalam tidak terlalu begitu ramai, sangat jarang kita temukan ada kemacetan, apalagi bunyi berisik dari klakson mobil, semua berjalan dengan tertib.
3. Sangat jarang kita temukan sepeda motor di Brunei Darussalam, menurut pengamatan penulis, dikarenakan tingkat kesejahteraan dari masyarakat Brunei, dominan masyarakatnya berkendera dengan mobil.
4. Masyarakat Brunei Darussalam sangat menghormati tamu, memuliakan tamu. Kami diberikan banyak kemudahan dan proses belajar yang sangat baik di UNISSA Brunei Darussalam.
5. Masyarakat Brunei Darussalam sangat menghormati waktu Sholat, sehingga bila adzan berkumandang, beramai – ramai untuk sholat berjama'ah.
6. Di Brunei Darussalam lokasi wisata relegius adalah masjid – masjid, tidak ada bangunan yang paling mewah, paling indah, cantik dan bersih selain masjid, sehingga sangat nyaman dan tentram bila ke masjid.
7. Masjid di Brunei Darussalam banyak di fungsikan untuk belajar, bermusyawah.
8. Ada salah satu Hotel termegah juga di Brunei Darussalam yang dibangun oleh Putera dari Sultan yaitu Hotel Empire and Club' Country Brunei Darussalam, Hotel Bintang 7, melebihi hotel yang ada di Negara ASEAN atau kemungkinan Dunia.



Penulis berada di Hotel Empire and Club' Country Brunei Darussalam._



“Masjid Bandara Udara Seri Begawan Brunei Darussalam, penulis dan teman teman Delegasi dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Kami berfoto setelah sholat berjamaah, rasa syukur tiada terhingga bisa belajar di Brunei Darussalam, belajar tentang masyarakatnya yang ramah, proses pendidikannya yang maju dan suasana keagamaan yang begitu sejuk dan khusuk. ”



“Keindahan, Kerapian dan Kebersihan Masjid – Masjid yang ada di Brunei Darussalam, menambah semangat untuk rajin beribadah, belajar dan bermusyawarah di masjid”



Seputar tentang Pulau Borneo yang merupakan pulau terbesar ke-3 di dunia dengan melimpahnya sumber daya alam, keanekaragaman flora dan fauna, serta kayanya seni dan budaya. Pulau Borneo juga uniknya dihuni oleh masyarakat 3 negara, yaitu negara Indonesia, Brunei Darussalam, dan Kerajaan Malaysia. Ketiga bangsa tersebut memiliki tanggung jawab dan tantangan bersama untuk membangun peradaban Islam yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan Borneo. Sebagai pulau pemersatu Borneo memiliki sumber daya alam yang berlimpah, Kalimantan diharapkan oleh masyarakat dunia untuk mampu mengurangi dampak dari pemanasan global.

Salah satu agenda penting yang kami ikuti di Brunei Darussalam adalah Konferensi Antara Bangsa Islam Borneo Ke – 12 Negara Brunei Darussalam atau yang disingkat dengan KAIB 12. Kegiatan Konferensi yang langsung dibuka oleh Sultan Hasanul Bolqiah. Dihadiri dari 3 Negara yaitu Brunei Darussalam, Malaysia dan Indonesia. Konferensi ini menyajikan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh ahli dan dosen tentang kajian pendidikan, social, budaya, pemerintahan dan ekonomi Islam yang bertujuan untuk peningkatan sumberdaya manusia menjadi khalifah yang memakmurkan bumi.

Islam di Brunei Darussalam



“Foto teman – teman di depan Masjid Omar Ali Saifuddin Brunei Darussalam yang menjadi salah satu icon Negara Brunei Darussalam. Masjid yang sungguh indah dan bersih. Kita sholat berjamaah di Masjid, rasa syukur bisa belajar di Brunei Darussalam, menceritakan kisah – kisah yang kami jalani selama di Brunei Darussalam semoga menjadi pelajaran dan inspirasi bagi kita semua.”

Berbagai *literature* penulis telusuri untuk mempelajari tentang pendidikan, sosil, budaya, ekonomi dan system pemerintahan Negara Brunei Darusslam. Tentunya diawali dengan Islam di Brunei Darussalam. Karena mayoritas masyarakat di Brunei Darussalam adalah muslim. Islam di Brunei Darussalam sebagaimana di Negara lainnya di belahan dunia Melayu hampir tidak jauh berbeda baik dilihat dari aspek latar belakang dan proses Islamisasi. Hal yang membedakan terletak pada perkembangan Islam di Negara-negara berpenduduk muslim rumpun Melayu. Berbagai penilaian kelebihan dan kekurangan dapat diberikan secara objektif, namun ada hal yang pasti sebagai suatu keunggulan perkembangan Islam di Negara Brunei Darussalam yaitu kemampuan Negara ini menciptakan suatu Negara dengan

tatanan kehidupan dan administrasi yang benar-benar mengamalkan Islam secara kaffah. Selain itu, negara Brunei dapat membendung kedatangan aliran-aliran baru yang akan masuk ke Brunei.

Sejak kedatangan Islam di kesultanan Brunei Darussalam sampai sekarang terbagi kepada empat fase yaitu fase pembentukan kesultanan, fase pertumbuhan, fase perkembangan dan fase kegemilangan. Penetapan fase ini mengacu pada hal-hal mendasar yang kokoh dan ilmiah sebagai argumentasi penting untuk meminimalisir kesalahan dan kekeliruan dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu apapun termasuk penilaian terhadap perkembangan peradaban Islam di Negara Brunei Darussalam. Dalam tiap-tiap fase yang telah disebutkan terlihat perkembangan Islam dari satu fase kepada fase berikutnya. Dalam fase pembentukan kesultanan terdapat dua Sultan yang berperan dalam membentuk kesultanan Brunei yaitu Sang Ali dan cucunya Awang Alak Betatar. Kemudian Sang Aji Brunei atau Sanga Aji Baruwing mengudurkan diri dari takhta kerajaan dan menyerahkannya kepada cucundanya Awang Alak Betatar. Tatkala

Awang Alak Betatar hendak menaiki takhta kerajaan pada tahun 1363-1402 M beliau bermufakat dengan saudara-sudaranya yang 13 orang. Awang Alak Betatar sebagai anak tertua mendapat sokongan dari adinda-adindanya. Dalam permufakatan antara adik-beradik tersebut dijadikan wasiat yang disampaikan kepada anak cucu mereka supaya senantiasa taat setia kepada Raja dan menjunjung perintah Raja Pada fase pertumbuhan ini paling tidak berjalan setengah abad yaitu sejak tahun 1363 sampai dengan tahun 1425. Sultan yang tergabung dalam priodesasi ini adalah Sultan Muhammad Shah (1363 – 1402 M), Sultan „Abdul Majid (1402 – 1408 M), dan Sultan Ahmad (1408 – 1425 M). Pertumbuhan Islam pada masa ini belum berkembang pesat. Usaha yang dilakukan Sultan masih sangat terbatas pada beberapa hal tertentu saja seperti melakukan kunjungan dalam rangka mempererat persahabatan dengan penduduk muslim di belahan negeri lainnya, seperti tahun 1371 Sultan Muhammad Shah telah menghantar satu utusan ke Negeri China yang diketuai oleh seorang bernama Ismail.



“Foto setelah kegiatan pembukaan acara oleh Pimpinan UNISSA Brunei Darussalam. Ada beberapa pesan penting yang disampaikan dalam kegiatan pembukaan ini, diantaranya; Indonesia dan Brunei Darussalam adalah Negara Serumpun Melayu yang memiliki sumber sejarah yang sama yaitu dari Tanah Melayu, Selama kegiatan berlangsung dari UNISSA Brunei Darussalam memberikan fasilitas pembelajaran mulai dari tempat belajar hingga dosen pengajarnya, kegiatan juga tidak hanya di dalam kelas, peserta di ajak belajar langsung ke beberapa unit penelitian dan publikasi ilmiah yang sudah dikembangkan oleh UNISSA Brunei Darussalam, termasuk pembahasan tentang Sejarah Negara Brunei Darussalam.”

Fase perkembangan terdapat seorang Sultan yang disebut masih keturunan nabi Muhammad Sallallahu’Aaihi Wasallam yang langsung datang dari Arab bernama Sharif Ali, beliau diangkat sebagai Sultan ke 3 (1425-1432 M) dalam kesultanan Brunei yang terkenal membawa berkah bagi negara Brunei. Perkembangan Islam masa ini semakin mengalami kemajuan. Dalam fase kegemilangan terdapat dua Sultan di antara 29 Sultan yang pernah berkuasa di Kesultanan Brunei yang berhasil memperkembangkan peradaban Islam di Brunei Darussalam yaitu Sultan Bolkiah, di antaranya adalah jasa Sultan Bolkiah yang mendatangkan Islam ke Sabah Malaysia. Kedua perkembangan di tangan Sultan Kebawah Duli Yang Maha mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanul Bolkiah Mu“izzaddin Waddaulah yang

menjadikan Brunei sebagai negara Islam. Islam di Brunei benar-benar sebagai pegangan bukan sahaja di peringkat kepercayaan bahkan juga pada peringkat amalan.



“Foto : Penulis di depan gedung UNISSA Brunei Darussalam. Pengalaman penulis ketika di kampus UNISSA Brunei Darussalam berkesan dan banyak belajar tentang pentingnya ilmu pengetahuan mengangkat derajat setiap manusia, di kampus UNISSA setiap orang yang beriman dan berilmu sangat dihormati, diberikan kedudukan yang sebaik – baiknya.”

Pembentukan Kesultanan Brunei Darussalam dalam sejarah diketahui bahwa Brunei dulu berada di bawah kekuasaan kerajaan Majapahit yang berpusat di Indonesia. Dalam silsilah Raja-Raja Brunei ada dijelaskan bahwa pada zaman dahulu Sultan pertama dari Kesultanan Brunei itu adalah seorang kafir yang bernama Sang Aji.6 Brunei berada di bawah kerajaan Majapahit di masa kekuasaan Patih Aria Gajah Mada, tiap-tiap tahun Brunei mengantarkan upeti berpuluh-puluh karung kapur barus dan air pinang muda ke Patih Aria Gajah Mada.

Dalam buku Negara Kartagama karangan Paranca pada tahun 1365 M termuat daftar nama-nama Negara-negara yang berada di bawah kekuasaan kerajaan Majapahit, di antaranya, Baruneng, Saludang, Kutai, Pasir dan Tanjong Puri. Maka

nama Barun (eng) yang disebutkan pertama diperkirakan kuat berasal dari perkataan Brunei. Begitu juga berlaku kepada nama Sang Aji Brunei telah berubah menjadi Sang Aji Baruwing 6 Patrick Louis Amin Sweeney, Silsilah Raja-Raja Brunei (JMBRAS), Vol. 41, Part 2, 1968), hlm 51, dalam buku Pehin Jawatan Dalam Seri Maharaja Dato Seri Utama Dr. Haji Awang Mohd. Jamil Al-Sufri, Rampai Sejarah: Meniti Sejarah Silam (Bandar Seri Begawan: Pusat Sejarah Brunei, Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan, 2015).



“Foto penulis bersama Haji Sammali bagian pengarah hubungan luar negeri UNISSA Brunei Darussalam, banyak pengalaman penulis yang dilalui bersama Haji Sammali mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan, beliau adalah ulama yang sangat ramah, baik dan memuliakan tamu –tamunya, kami di ajarkan oleh beliau tentang bagaimana Sejarah Negara Brunei Darussalam, Proses Pernikahan di Brunei Darussalam, Sosial dan Budaya hingga makanan – makanan khas yang ada di Brunei Darussalam, kami berdoa semoga Haji Sammali sehat dan sukses selalu.”

Jelasnya Baruneng yang terdapat dalam buku Negara Kartagama dan Baruwing yang terdapat dalam Raja Sang Aji Baruwing dalam silsilah yang dimiliki Dato Norbeck dan Dato Bayal di Tarakan dapat dipadukan dengan silsilah Raja Sang Aji disebut Baruwing (Brunei) dan daerah taklukan Majapahit disebut di Barun(eng) (Brunei), sebutannya yang berbeda, yaitu Baruwing dan Baruneng tetapi pengertiannya sama yaitu Brunei. Dalam silsilah Sultan-Sultan Brunei yang diterbitkan Pusat Sejarah Brunei Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan, 2011 disebutkan bahwa Sang Aji adalah cikal bakal dari kesultanan Brunei, disebutkan bahwa dia sudah lama kawin tetapi belum dianugerahi putra atau putri.

Pada suatu hari beliau berjalan-jalan di kawasan istana dan mendapatkan sebiji telur yang sangat luar biasa besarnya dan dibawanya ke istana. Pada suatu malam telur itu menetas dan mengeluarkan seorang anak laki-laki yang terkenal dengan nama Samar Yang. Semenjak Sang Aji mendapatkan putera maka isteri beliau pun hamil dan melahirkan seorang puteri. Setelah Samar Yang dan puterinya besar mereka pun dinikahkan. Ketika Puteri Sang Aji sedang hamil, saat dia bersama suaminya bersantai di ruang santai istana, dia ingin hendak makan daging tembadau (kerbau liar) yang dilihatnya sedang berjalan perlahan-lahan di kawasan istana itu. Untuk mendapatkan maksud tersebut Samar Yang menyuruh isterinya meminjam bujak (lembing) milik ayahandanya Sang Aji.

Setelah didupatkannya, Samar Yang pun melemparkan bujak tersebut mengenai badan tembadau itu, dan menempel di badan tembadau lalu dia berlari bersama bujak tersebut dengan meninggalkan darah menetes disepanjang perjalanannya. Saat diberitahukan kepada Sang Aji bahwa bujaknya telah dilarikan tembadau, dia sangat berduka cita karena bujak tersebut adalah pusaka turun temurun yang menjadi lambang kebesarannya.¹³ Maka Samar Yang meminta izin kepada ayahanda dan isterinya untuk mencari bujak dan sembadau tersebut.

Berpedoman kepada bekas kapak atau telapak kaki dan darah yang tercecce dari luka tembadau tersebut Samar Yang terus berjalan menelusiri jejak kaki tembadau itu dan singgah di beberapa buah kampung. Orang kampung, demi melihat sikap dan ramah tamahnya Samar Yang, yang menggambarkan asal usul keturunannya berasal dari

orang baik-baik maka setiap kampung yang disinggahnya memintanya untuk menikah dengan anak gadis penghulu di tempat itu hingga perkawinannya mencapai 13 kali. Karena menurut mereka kawin dengan seorang yang berasal dari keturunan baik-baik adalah suatu kebanggaan kepada mereka sehingga setiap kampung yang disinggahnya dia menikah disitu dan meninggalkan isterinya di tempat masing-masing. Dia terus melanjutkan perjalanan mencari bujak dan tembadau hingga wafat di suatu tempat.

Disebutkan semua isterinya tersebut telah hamil dan melahirkan putera yang masing-masing dinamakan patch Berbai, Awang Semaun, Patch Pahit, Patch Sangkuna, Hapu Awang, Patch Tuba, Patch Mambang, Patch Menggarun, Patch Laila Langgor, Patch Malaikai, Demang Lebar Daun, Patch Sindayong dan Demang Sari. Sepeninggal Samar Yang yang pergi mencari tembadau tersebut, isterinya (puteri Sang Aji) telah melahirkan seorang putera yang diberi nama Awang Alak Betatar. Dia dipelihara oleh kakeknya Sang Aji sehingga dia lebih dikenal sebagai putera Sang Aji dari pada putera ayah ibunya.

Dikatakan pada masa kecilnya Awang Alak Betatar sangat cerdas dan sangat lasak. Sehingga anak-anak dari kawan sepermainannya sering mengadu kepada ayah ibu mereka masing-masing mengenai perangai Awang Alak Betatar yang tidak mau dikalahkan. Akhirnya, kawan-kawan sepermainannya menyebut dia sebagai anak ganjil yang tidak berbapak. Karena malu dia menghadap ibunya menanyakan siapa ayahnya yang sebenarnya, ibunya tidak menjawab dan menyerahkan hal itu kepada kakeknya Sang Aji.

Ketika menanyakan perkara itu kepada kakeknya Sang Aji, diterangkan oleh kakeknya bahwa ayahandanya telah pergi mengembara mencari bujak pusaka dan tembadau yang diinginkan oleh ibunya sewaktu hamil dahulu. Mendengar jawaban itu, Awang alak Betatar yang masih di bawah umur itu meminta izin kepada kakek dan ibunya untuk mengembara mencari ayahandanya, tetapi tidak diizinkan. Setelah umurnya menginjak remaja kegagahan dan keperkasanya telah nampak dalam dirinya barulah dia diizinkan kakeknya berangkat mencari ayahandanya dengan diiringi oleh beberapa orang prajurit yang gagah perkasa.

Dalam perjalanan mencari ayahandanya, Awang Alak Betatar juga singgah di tempat-tempat yang disinggahi ayahandanya Samar Yang atau I-Pai Samaring. Dari penduduk tempatan tempat-tempat ayahandanya singgah tersebut Awang Alak Betatar memperoleh berita mengenai cerita ayahandanya. Untuk meneruskan perjalanannya maka orang-orang yang ada di tempat-tempat yang disinggahinya diajaknya bersama-sama mencari ayahandanya. Akhirnya 14 orang rombongan itu pun sampai ke suatu tempat penghabisan yang dijalani oleh ayahandanya dinamakan “Tibunan” di ulu Sungai Tatau.

Setelah jejak Samar yang gagal ditemukan maka Awang Alak Betatar bermusyawarah dengan adik-adiknya membatalkan niat mereka mencari ayahanda mereka karena penduduk tidak ada yang mengetahuinya. Maka Awang Alak Betatar bertekad hendak pulang ke Brunei dan mengajak adik-adiknya balik bersama-sama. Di Brunei adik-adiknya disediakan rumah tempat kediaman masing-masing. Tidak lama setelah Awang Alak Betatar selamat sampai di Brunei Sang Aji Brunei atau Sang Aji Baruwing mengudurkan diri dari takhta kerajaan dan menyerahkannya kepada cucudanya Awang Alak Betatar. Tatkala Awang Alak Betatar hendak menaiki takhta kerajaan pada tahun 1363-1402 M beliau bermufakat dengan saudara-sudaranya yang 13 orang. Awang Alak Betatar sebagai anak tertua mendapat sokongan dari adinda-adindanya. Dalam permufakatan antara adik-beradik tersebut dijadikan wasiat yang disampaikan kepada anak cucu mereka supaya senantiasa taat setia kepada Raja dan menjunjung perintah Raja.

Pada awalnya pemerintahan Awang Alak Betatar di Brunei masih berada di bawah kekuasaan kerajaan Majapahit, tetapi setelah Pateh Aria Gajah Mada yang terkenal gagah perkasa itu meninggal dunia tahun 1368 M maka keadaan itu dijadikan kesempatan bagi Awang Alak Betatar memproklamkan kemerdekaan Brunei dari kerajaan Majapahit pada tahun 1368 M itu juga²¹. Setelah merdeka dari kekuasaan Majapahit Awang Alak Betatar memeluk Islam di Johor, juga pada tahun 1368 M itu, kemudian beliau menikah dengan puteri Raja Johor dan berganti nama dengan Sultan Muhammad Shah yang diberikan oleh mertuanya Sultan Johor. Dan menjadi Sultan Islam pertama di Brunei.



“Foto suasana di ruangan pertemuan kampus Brunei Darussalam; bersama pimpinan kami berdiskusi tentang program kegiatan yang akan di laksanakan di Brunei Darussalam tentang proses pembelajaran bersama beberapa Profesor, Doktor dan Ahli, hingga penelitian dan publikasi ilmiah yang dilaksanakan di Brunei Darussalam.”

Dari fakta sejarah di atas dapat diketahui bahwa terdapat kait mengait antara masa Islamnya Awang Alak Betatar dengan masa meninggalnya Pateh Aria Gajah Mada yaitu 1368 M. Selama Brunei masih berada di bawah kekuasaan Pateh Aria Gajah Mada maka Awang Alak Betatar mengikuti agama yang dianut oleh Raja kerajaan Gajah Mada tersebut. Tetapi setelah Pateh Aria Gajah Mada meninggal 1368 M maka Awang Alak Betatar pun masuk Islam pada tahun yang sama (1368 M) dan menikah dengan puteri Raja Johor kemudian berganti nama dengan Sultan Muhammad Shah.

Setelah Sultan Muhammad Shah (Awang Alak Betatar) meninggal, jabatannya digantikan oleh adinda beliau Pateh Berbai sebagai Sultan kedua Brunei Darussalam dan berganti nama dengan Sultan Ahmad Shah (1408-1425 M). Sultan Ahmad Shah tidak mempunyai putera hanya mempunyai seorang puteri bernama puteri Ratna Kesuma. Sekitar lebih kurang tahun 1400 M seorang ulama Sharif Ali yang

berbangsa Arab dari Thaib telah datang ke Brunei untuk menyebarkan agama Islam di Brunei. Memandang jasa dan kearifannya menyebarkan agama Islam, Sultan Ahmad Shah telah memperkenankan Sharif Ali kawin dengan pateri baginda Puteri Ratna Kesuma. Sultan Ahmad Shah meninggal 1425 M karena tidak mempunyai putera, maka Sultan Sharif Ali dijunjung dan didukung oleh para pembesar dan rakyat Brunei untuk diangkat menjadi Sultan Brunei yang ketiga menggantikan Sultan Ahmad Shah. Kedudukan agama Islam dalam falsafah Negara Brunei Darussalam adalah agama resmi bagi Negara Brunei Darussalam. Perkara ini dinyatakan dalam pelebagaan Negara.



“Foto penulis dan teman – teman seperjuangan dari Indonesia dari berbagai kampus PTKIN di Indonesia; kami mengunjungi dan belajar banyak di Muzium Alat Kebesaran Diraja Royal Regalia Museum, alat – alat kerajaan yang di gunakan Sultan ketika melaksanakan kegiatan kegiatan besar dan penting. Di Museum juga kita menemukan banyak cenderamata dari berbagai Negara untuk Sultan, peninggalan tentang sejarah berdirinya Negara Brunei Darussalam, kehidupan Sultan mulai kecil hingga dewasa bersama keluarga.”

Sejak Islamnya raja Brunei pertama dan seterusnya sampai sekarang Sultan Kebawah Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanal Bolkiah Mu‘izzaddin Waddaulah ibni Al-Marhum Sultan Haji Omar „Ali Saifuddien Sa‘adul Khairi Waddien, Sultan dan Yang Di-Pertuan Negara Brunei Darussalam, semuanya beragama Islam dan dengan teguh menyerukan masyarakat berpegang pada ajaran Islam sehingga Islam terus berkembang dengan pesat dan harmonis di Negara Brunei Darussalam.



“Berada di Muzium Alat Kebesaran Diraja Royal Regalia Museum. Negara yang besar tidak pernah melupakan sejarahnya, begitu juga dengan Brunei Darussalam, sebagai Negara besar dan maju, masyarakatnya hidup rukun, damai dan makmur, sangat jarang ditemukan atau bahkan tidak ada anak – anak peminta – minta begitu juga orang dewasa, tidak ada yang terlantar semua di urus dengan baik oleh Negara. Begitu besarnya Negara Brunei Darussalam bisa kita lihat dari peninggalannya di Muzium. Berkesan dan memberikan banyak pelajaran.”

Suatu yang sangat istimewa tentang keislaman di Brunei Darussalam, yaitu Titah Sultan dan dukungan semua komponen masyarakat Brunei bahwa mereka hanya berpegang pada ajaran Islam yang bersandarkan pada Ahli Sunnah wal Jama'ah. Ajaran ini telah bertapak kokoh di Negara Brunei sejak sekian lama sampai hari ini. Ahli Sunnah Wal Jama'ah yang berkembang di alam Melayu dan Brunei khususnya sejak awal. Jika dilihat dari sudut fiqh dan ibadah, mereka berpegang dengan mazhab Imam Muhammad bin Idris al-Syafi'i. Sedangkan dari sudut aqidah dan tauhid, mereka berpedoman kepada pendekatan Imam Abu Hasan Asy'ariy dan Imam Abu Mansur Maturidiy. Dari segi akhlak tasawuf pula, mereka ikut panduan Imam Junaid al-Baghdadi dan Imam Ghazali.

Layaknya sebuah perjuangan, sudah pasti akan berhadapan dengan tantangan. Tantangan itu datang dari dalam maupun dari luar, ada yang berat, sedang dan ada pula yang ringan. Persoalan seperti ini juga terjadi di Brunei Darussalam seperti dalam bidang aqidah. Melayu Islam Beraja yang didasarkan pada Ahli Sunnah Wal Jama'ah dan menjadi pegangan dan amalan masyarakat Negara Brunei Darussalam, mendapat serangan dengan munculnya paham-paham aqidah lainnya dengan dan atas nama agama. Beberapa paham keagamaan dimaksudkan adalah : Aliran-aliran kebatinan seperti Isma'iliyyah, al-Qaramithah, al-Mulahiddah, al-Babakiyyah, , al-Muhammirah, at-Ta'limiyyah dan as-Saba'iyah. Gerakan tasawuf seperti tareqat Mufarridiyyah, Jemaah al-Arqam, tareqat Abd Razak dan ajaran Saihoni bin Tasipan. Ajaran sesat seperti Bahaiyyah, al-Qadiani dan Pertubuhan al-Ma'unah.

Selain persoalan di atas serangan aqidah Ahli Sunnah Wal Jama'ah datang dari dunia maya. Hal ini bahagian kawalan Aqidah, Sepanjang tahun 2008 – 2013 Jabatan Hal Ihwal Syari'ah menemukan 13 kasus, 9 kasus merupakan perkara yang perlu mendapatkan perhatian karena menyalahi aqidah dan amalan beragama, dan ada 4 kasus paham Wahabi. Kasus-kasus tersebut dikawal Jabatan Hal Ihwal Syari'ah untuk diselesaikan dan tidak boleh datang ke negara Brunei Darussalam. Betapa perlunya menjaga kemurnian paham Ahli Sunnah Wal Jama'ah bagi Negara Brunei Darussalam sehingga pemerintah memandang perlu membentuk Jabatan Hal Ihwal Syari'ah untuk mengawal, menjaga dan mengawasi paham Ahli Sunnah Wal

Jama'ah jangan sampai dikotori atau dirusak oleh faham-faham keagamaan yang masuk dari luar yang dapat merusak faham Ahli Sunnah wal Jama'ah yang ada di Brunei Darussalam. Kalau perkara tersebut tidak dapat ditangani dengan baik, maka akan timbul perpecahan masyarakat Islam yang dahsyat.



“Foto penulis di Muzium Alat Kebesaran Diraja Royal Regalia Museum; penulis melihat Negara Brunei Darussalam adalah Negara Islam yang sejahtera, dimana masyarakatnya hidup baik dan serba berkecukupan, dimana fasilitas rumah sakit dan tempat belajar di berikan gratis oleh Negara, Negara sangat memperhatikan kehidupan masyarakatnya, sehingga masyarakat selalu mendokan pemimpinnya dan ulamanya keadaan sehat dan bahagia selalu.”

Pemerintah Beraja di mana Sultan selaku pemimpin dan penaung kepada rakyat. Baginda adalah memegang amanah Allah bagi menjalankan kuasa tertinggi memerintah Negara.⁷³ Konsep Beraja pada dasarnya adalah ajaran Islam tentang kepemimpinan. Raja, Sultan dan kepala pemerintahan dalam bahasa Al-Quran disebut ulul amri. Sultan atau ulil amri sesuai kedudukannya yang disebutkan dalam Al-Quran mengikat Huda. BIL. 132, Desember 2015. (Brunei: Islamic Da'wah Center, 2015) rakyat untuk mentaatinya.



“Foto penulis bersama adik – adik dari Brunei Darussalam yang sedang belajar di sekitar pekarangan Masjid mar Ali Saifuddin, kami menanyakan tentang proses belajar di Brunei Darussalam; adik – adik menyampaikan bahwa proses belajar di Brunei Darussalam sangat mengedepankan agama mulai dari membaca dan menghafal Al Qur’an, berperilaku yang baik dan sopan, karakter itu yang menjadi hal utama di Brunei Darussalam.”

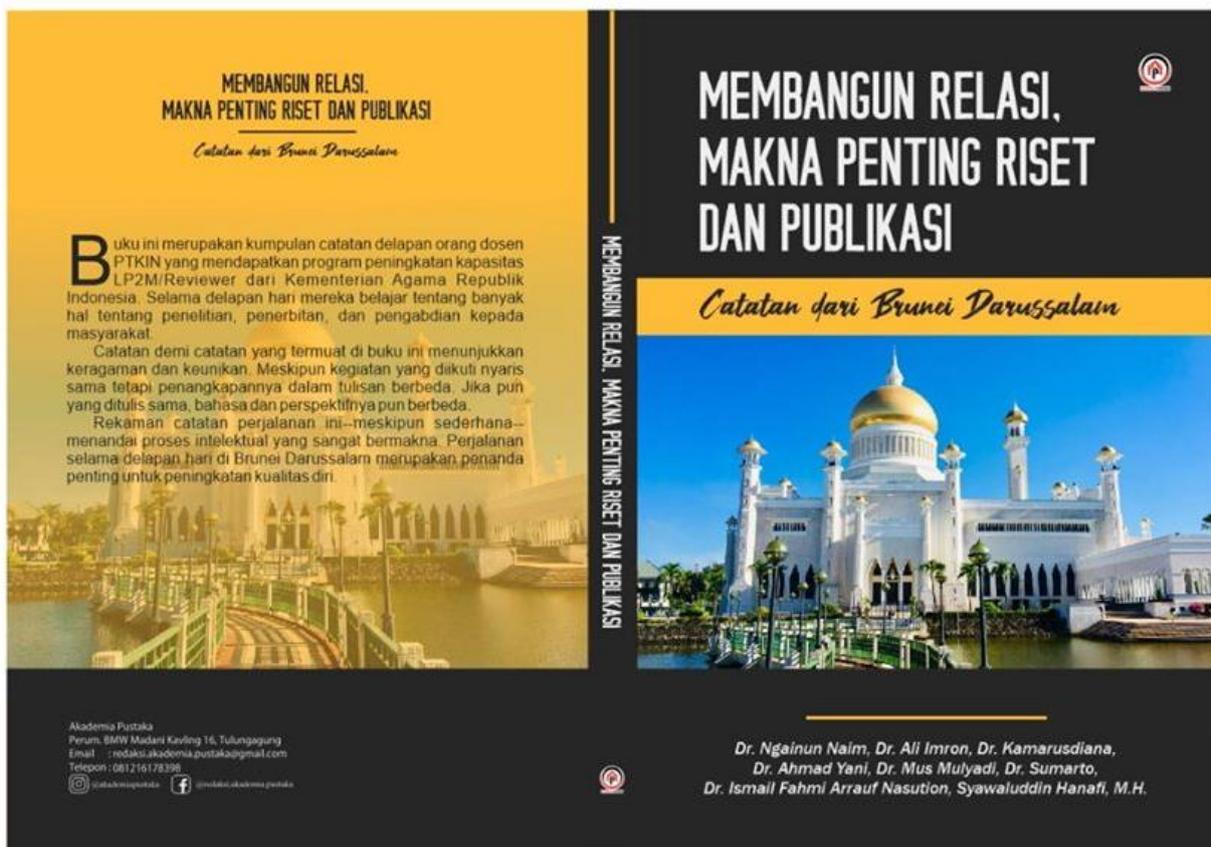
Ketaatan itu dapat berjalan langgeng kerana Sultan adalah orang pertama yang menunjukkan ketaatan kepada Agama, sehingga Sultan terkenal dan dikenali oleh rakyatnya. Menurut Sultan Duli Yang Teramat Mulia Paduka Seri Pengiran Muda Haji Al-Muhtadee Billah terdapat tiga rangkai perkataan: Melayu Islam Beraja di dalamnya terdapat unsur-unsur dan nilai-nilai positif untuk ketahanan dan kelangsungan Negara Brunei Darussalam. Negeri Brunei adalah negeri Melayu untuk orang Melayu dan kepunyaan orang Melayu Brunei. Malah bahasanya adalah bahasa Melayu adalah sebagai satu-satunya alat perpaduan yang paling efektif. Tanpa bahasa ini maka Brunei tidak akan dikenal sebagai satu bangsa yang berdaulat dan beridentitas.

Demikian juga “Islam” menurut titah Baginda ialah agama yang menjamin seluruh kepentingan rakyat dan penduduk Brunei dengan tidak membedakan apa agama, suku kaum dan keturunan. Pendeknya agama Islam adalah jaminan keselamatan dan kesejahteraan untuk semua, karena itu, titah baginda lagi; tidak seorangpun yang perlu takut dan merasa ragu mengenai hal itu. Sementara “Beraja” juga titah Baginda seterusnya; menunjukkan kerajaan Brunei bersultan dan Beraja. Institusi ini telah hidup dan berkembang subur menurut zamannya yang merupakan wadah yang diterima untuk memperpadukan rakyat dan penduduk di bawah satu Negara disamping telah Berjaya memadu arah dan tujuan Negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Brunei Darussalam. (Nasution, 2018)

“Menjadi Negara yang Besar, Bisa memberikan Kesejahteraan kepada Masyarakatnya harus di dasari dengan kekuatan Agama, tanpa Agama akan terjadi kehancuran dan bahkan kebinasaan.”

Posisi Brunei Darussalam

Beberapa tulisan dalam buku ini juga sudah kami sampaikan di Book Chapter ; Kajian Islam Internasional Pendekatan Multidisipliner yang diterbitkan oleh IAIN Curup dan Book Chapter Membangun Relasi Makna Riset dan Publikasi “Catatan dari Brunei Darussalam.” Kami sampaikan lagi dalam buku ini dengan beberapa warna yang berbeda yang bertujuan untuk menambah khazanah tentang Brunei Darussalam lebih luas lagi, dan menyampaikannya kepada publik.



Book Chapter Membangun Relasi Makna Riset dan Publikasi “Catatan dari Brunei Darussalam; kami tulisa bersama, kumpulan pengalaman kami ketika kegiatan di Brunei Darussalam.

Sinopsis Buku:

Membangun Relasi Makna Riset dan Publikasi

“Catatan dari Brunei Darussalam”

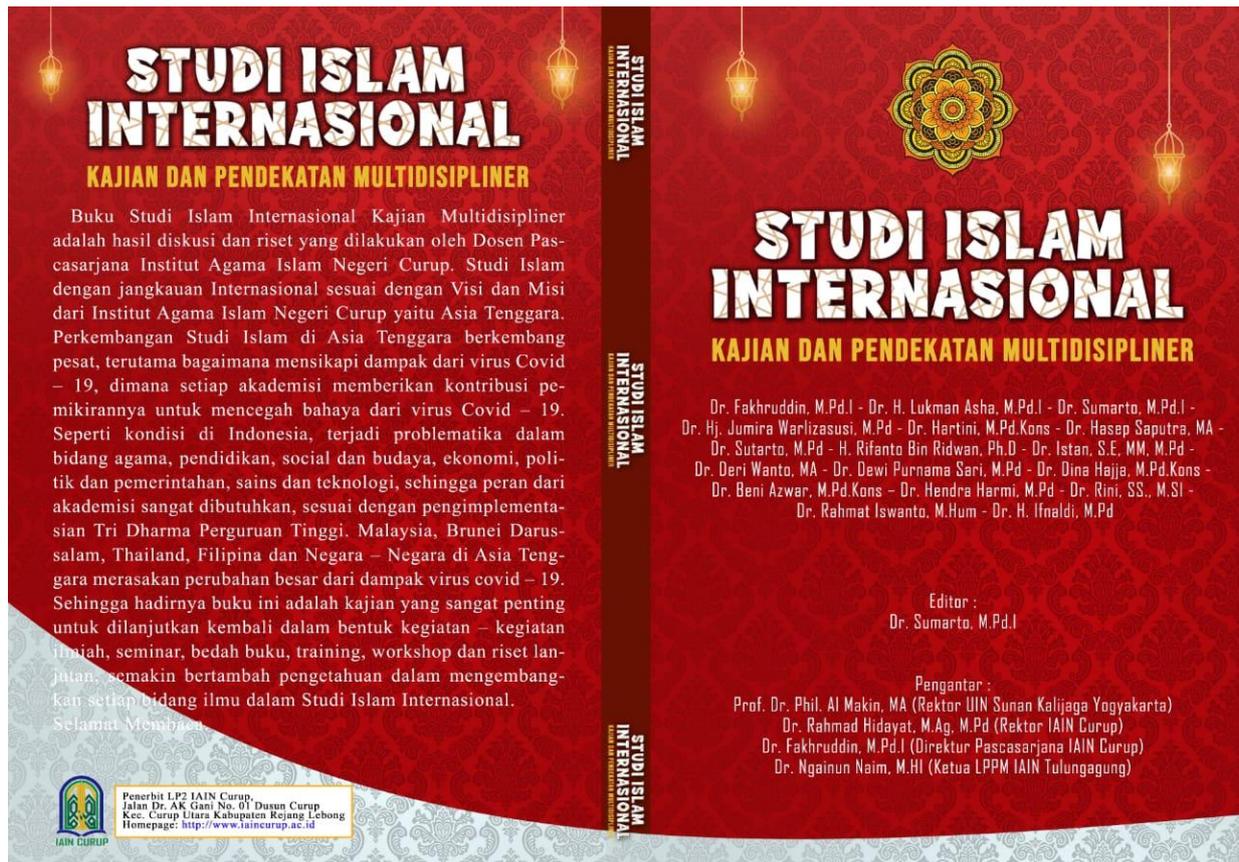
Menulis bersama para tokoh, ilmuwan, penulis hebat, peneliti dan Transformer masyarakat; ada Dr. Ngainun Naim IAIN Tulungagung, Dr. Ali Imron Mangkang UIN Walisongo, Dr. Kamarusdiana UIN Jakarta, Dr. Sumarto Pohan IAIN Curup, Dr. Mus Mulyadi IAIN Bengkulu, Dr. Ahmad Yani IAIN Cirebon, Dr. Ismail Fahmi Nasution IAIN Langsa Aceh, Syawaluddin Hanafi, M.H IAIN Bone Sulawesi. Dari perwakilan PTKIN di Indonesia, melalui program Penguatan Kompetensi Reviewer dan LP2M di Brunei Darussalam, 6 Desember - 14 Desember 2019.

Ketika Pre Departure, Agenda pembuatan Buku sebagai out put akademik dari Kegiatan di Brunei Darussalam sudah di sampaikan Ketua Tim (Dr. Ngainun Naim), memang banyak yang harus di persiapkan untuk membuat buku yang baik bagus dan bisa menjadi salah satu referensi akademik, hal ini menjadi target kami bersama dalam kegiatan di Brunei Darussalam, setiap teman teman yang luar biasa dari PTKIN mempersiapkan tulisan tulisan terbaik nya dari pengetahuan baru dan pengalaman yang di dapat selama kegiatan di Brunei Darussalam.

Buku ini menceritakan tentang bagaimana Negera Brunei Darussalam tidak hanya sebagai negara yang kaya akan potensi alamnya, tetap negara dengan mengedepankan potensi masyarakat nya menjadi Masyarakat yang cerdas dan bertaqwa, Masyarakat yang Madani, dengan memberikan fasilitas gray pendidikan mulai dari pendidik anak usia dini hingga kuliah di Tingkat sarjana, gratis fasilitas kesehatan hospital, biaya gaji gratis bagi setiap lansia, Manajemen masjid yang baik profesionalitas dan Ter organisir, sistem pendidikan menganut pendidikan British atau standar yang di gunakan adalah standar England, menjadi catatan catatan penting dalam buku yang kami tulis bersama.

Harapannya dengan adanya buku ini bisa menjadi sumber pengetahuan, pengalaman dan kekuatan spiritual untuk membangun kepribadian yang baik dan Sholeh di setiap perguruan tinggi kita, karena kepribadian yang baik mulia dan luhur adalah bagian penting untuk kemakmuran suatu bangsa, damai tentram dan sejahtera. Hal ini juga bagian dari reviewer dan LP2M untuk menjadi insan yang baik dan berpengetahuan dan Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian masyarakat yang berorientasi pada ilmu dan iman, manfaat dan kemajuannya bersama.

Semoga buku ini menjadi barokah, Berman dan menjadi menjadi salah satu referensi bagi reviewer dan LP2M di perguruan tinggi di Indonesia. Termasuk kepada DIKTIS Kementerian Agama RI yang telah memfasilitasi kegiatan yang luar biasa ini, Bapak Rektor, Bapak Ketua LP2M, Reviewer, Terkhusus kepada Universitas Sultan Syarif Ali UNISSA Brunei Darussalam dan Tim. Buku ini kita dedikasikan untuk kemajuan kita bersama.



Book Chapter Studi Islam Internasional Kajian dan Pendekatan Multidisipliner yang diterbitkan oleh IAIN Curup. Buku ini adalah kumpulan kajian diskusi oleh Dosen – dosen di Pascasarjana IAIN Curup dengan pendekatan multidisipliner. Banyak ide gagasan baru yang disampaikan oleh berbagai penulis dalam buku ini yang bertujuan meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan untuk setiap perguruan tinggi, masyarakat nasional dan global.

Ketika sampai di Brunei Darussalam (Sumarto, Pengalaman Kegiatan Penguatan Reviewer dan LPPM di UNISSA Brunei Darussalam, 2019), tepatnya di Bandara Sri Begawan, kita dihadapkan dengan nuansa ke-Islaman, yaitu ada Masjid besar di Bandara yang digunakan tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi untuk kegiatan pengajian, proses pembelajaran dan musyawarah. Masjid yang megah dan desain infrastrukturnya yang menawan, bersih, indah dan rapi, sehingga para wisatawan

atau pengunjung yang datang dari berbagai Negara bisa langsung menikmati keindahan Masjid yang merupakan symbol dari Negara Brunei Darussalam. Suasana Ke-Islam sangat kental, sangat dekat dengan para pengunjung, mulai dari petugas – petugas yang menggunakan busana muslim dan muslimah yang ramah dan bersahaja kepada setiap para pengunjung.

Membaca beberapa artikel tentang Brunei Darussalam, informasi yang penting bagi kita diantaranya; Brunei Darussalam sebuah negara kecil yang terletak di kawasan ASEAN tepatnya di Barat Daya Pulau Borneo (Sabah) (Ghofur, 2015). Luas wilayahnya ±5.765 Km² dengan ibu kota Bandar Sri Begawan. Sistem pemerintahan yang ada di Brunei menggunakan sistem Monarki absolut yaitu berdasar Hukum Islam dengan Sultan yang menjabat sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan, kemudian sebagaimana yang diketahui merangkap sebagai Perdana Menteri dan Menteri Pertahanan dengan dibantu oleh Dewan Penasehat Kesultanan dan beberapa Menteri.

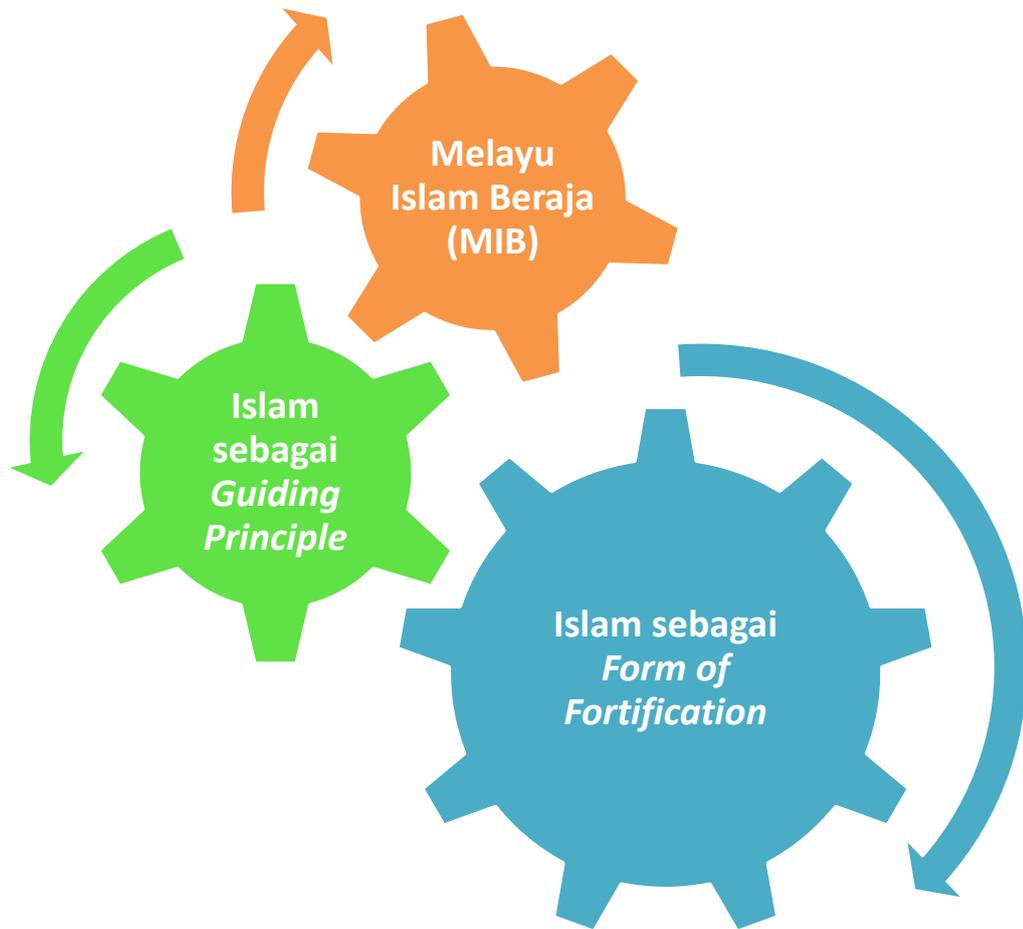
Sultan Brunei (yang Dipertuan Negara) merupakan bagian dari garis keturunan sultan yang telah memerintah secara terus-menerus selama 600 tahun. Sultan yang berkuasa pada saat ini, haji Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Waddaulah, adalah penguasa yang ke-29. Brunei Darussalam memiliki populasi kecil sekitar 400 ribu jiwa, terdiri atas 66% Melayu dan wilayahnya terbagi ke dalam dua bagian, setiap wilayah bagian dikelilingi oleh negara bagian timur Malaysia, Sarawak. Setelah mencapai puncak kekuasaan pada abad ke-16, kesultanan melemah dan pada abad ke-19, wilayah kekuasaannya menjadi semakin menyusut karena tekanan dari Brooke Rajah (si “Raja putih”; James Brooke) dari wilayah tetangga Sarawak. (Talib, 2013)

Pembentukan wilayah residensi Inggris di Brunei Darussalam pada 1906 menjadi jalan keluar dari ancaman lenyapnya kesultanan. Pada akhir periode residensi Inggris pada tahun 1959, otonomi internal diberikan pada Brunei dan sang sultan diberikan kekuasaan eksekutif. Sebuah konstitusi baru mulai diberlakukan pada tahun 1959 yang menjadi dasar pembentukan Dewan Legislatif yang anggotanya sebagian dipilih berdasarkan pemilihan. Partai Rakyat Brunei (PRB) kemudian memenangkan semua kursi untuk Dewan Legislatif berdasarkan hasil pemilihan. Tetapi, adanya perlawanan bersenjata yang diprakarsai oleh PRB pada

tahun 1962 terhadap rencana persatuan Brunei dan Malaysia menghambat para kandidat terpilih untuk memulai tugas mereka secara resmi. (Talib, 2013)

Perlawanan bersenjata tersebut, walaupun dengan cepat dipadamkan oleh Inggris, merupakan suatu peristiwa penting di dalam sejarah politik Brunei; peristiwa tersebut menyebabkan perasaan tak berdaya dan tidak aman yang masih bertahan sampai sekarang. Peristiwa tersebut juga menyediakan alasan bagi Omar Ali Saifuddin III, yang kemudian menjadi sultan Brunei, dengan dalih untuk memberlakukan peraturan-peraturan darurat, untuk menunda perubahan konstitusi dan juga mempengaruhi keputusan sultan untuk menolak penggabungan Brunei dengan Malaysia. Menolak untuk mengalah pada tekanan Inggris untuk mengadakan perubahan konstitusi, sang sultan mengundurkan diri pada tahun 1967 dan menyerahkan tahta kerajaan pada putranya, haji Hassanal Bolkiah. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kolonisasi Inggris memberi nafas kehidupan bagi kesultanan yang telah melemah dan terpecah-pecah, dan mengubahnya menjadi suatu autokrasi yang tersentralisasi. Sejarah singkat bagaimana perjuangan Brunei Darussalam dalam proses memperoleh kemerdekaan dari Inggris. (Talib, 2013)

Bila di tinjau kembali bahwa filosofi politik yang diterapkan dan menjadi kekuatan di Brunei Darussalam yaitu menerapkan secara ketat Ideologi Melayu Islam Beraja yang terdiri dari 2 dasar yaitu: pertama, Islam sebagai *Guiding Principle*, dan yang kedua Islam sebagai *Form of Fortification*. Kemudian yang bertumpu dari dua dasar ini kemudian muncul penanaman nilai-nilai ke-Islaman dalam konteks kenegaraan yaitu dengan tiga konsep, yaitu Mengekalkan Negara Melayu; Mengekalkan Negara Islam (hukum Islam yang bermazhab Syafi'i – dari sisi fiqhnya – dan bermazhab Ahl Sunnah wal Jamaah – dari sisi akidahnya); dan Mengekalkan Negara Beraja. Jelas bagi kita bahwa Negara Brunei Darussalam sebagai Negara Islam yang Kaya, menegakkan syariat Islam untuk mewujudkan Islam yang *Rahmatan lil alamin*.



“Negara Brunei Darussalam memiliki Ideologi Melayu Islam Beraja (MIB) yang memiliki makna yaitu Islam sebagai *Guiding Principle* dan Islam sebagai *Form of Fortification*, dimana Sultan menjadi Pusat Pemerintahan dalam mengambil segala bentuk Kebijakan dengan tetap mempertimbangkan pandangan dari Mufti Kerajaan” (Sumarto, Analisis Terhadap Sistem Kesultanan Brunei Darussalam, 2020).

KESULTANAN BRUNEI DARUSSALAM



“Penulis bersama teman teman PTKIN Indonesia di Masjid Omar Ali Saifuddin Brunei Darussalam, Belajar – Berdiskusi – Berfoto untuk Dokumentasi”



“UNISSA, Brunei Darussalam, Senin 9 Desember 2019. Sejak pagi hingga lepas ashar, kami diberikan kesempatan untuk mendalami kembali ngaji metodologi riset berbasis kualitatif dgn ahlinya di UNISSA Brunei Darussalam. Tujuan mengaji ini agar memiliki pemahaman terhadap Metodologi Penelitian secara komprehensif dalam bhs asing (Arab dan Inggris) berbagai metode dan pendekatan dalam melakukan penelitian. Terima kasih kepada Bapak Direktur Arskal Salim New yang telah memfasilitasi serta Dr Ahamad Faosiy Ogunbado yang membaca, dan mengarahkan serta bersedia menerima kehadiran kami dalam kelas pengajian Metodologi Penelitian Kualitatif Daya Internasional. Ismail Fahmi Nasution Peserta Penguatan Reviewer DIKTIS Kementerian Agama RI”

Kesultanan Brunei Darussalam berdiri sekitar tahun 1402 M dengan dipimpin oleh raja atau sultan yang telah menduduki hingga sekarang (Ghofur, 2015). Adapun beberapa raja yang punya peran penting bagi pengembangan Islam di antaranya; 1) *Sulthan Muhammad Syah* sultan ke-1 (sebelum masuk Islam ia lebih dikenal dengan Awang Alak Betatar). Ia memerintah sejak tahun 1402-1408. Pada masanya terjadi pengislaman pejabat dan perangkat kerajaan Brunei Darussalam 2) *Sulthan Bolkiah* (1485-1524) sultan ke-5. Pada masa kepemimpinannya Islam disebarkan secara *intensif* hingga masuk ke kawasan Borneo (Kalimantan) termasuk wilayah kesultanan Sulu (Filipina) 3) *Sulthan Abdul Mubin (Momin)* sultan ke-12, memerintah tahun 1852-1885. Pada masanya dilakukan penetapan mazhab secara resmi sebagai mazhab di kerajaan, yaitu untuk fiqih bermazhabkan *syafi'i* yaitu *Ahli sunnah wal jamaah*.

Hal ini dilakukan karena sering terjadinya perselisihan masalah agama dalam masyarakat dan 4) *Sulthan Hassanal Bolkiah* sultan ke-19 memerintah dari tahun 1968 hingga sekarang. Pada masanya ditetapkan filosofi kerajaan Brunei Darussalam sebagai tonggak pemerintahan, yaitu dikenal dengan MIB (Melayu Islam Beraja). Setelah Brunei Darussalam merdeka tahun 1984, Brunei dipimpin oleh Sultan Hassanal Bolkiah Mu'izaddin Wadaulah sultan ke 19. Sejak tahun 1991 Sultan menerapkan MIB (Melayu Islam Beraja atau Kerajaan Islam Melayu) sebagai ideologi negara, tujuannya adalah agar masyarakat setia kepada rajanya, melaksanakan ajaran dan hukum Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dihubungkan dengan karakteristik dan sifat bangsa Melayu sejati, termasuk menjadikan bahasa Melayu sebagai bahasa utama. Penduduk Brunei seluruhnya, baik secara kultural maupun psikologis mampu mengatasi keragaman yang ada. Keragaman etnik mayoritas warga Melayu meliputi Melayu lokal, dusun, murut, kedayan, bisayah, dan etnik Melayu lain dari Malaysia dan Indonesia. *Kedua*, adanya proses birokrasi dalam pembentukan Negara modern, dan harus dipahami serta dipatuhi oleh masyarakat. *Ketiga*, adanya fenomena yang tampak perlunya membangun ideologi nasional dan mengartikulasikannya dalam budaya nasional di tengah-tengah ideologi yang ada di wilayah Asia Tenggara atau belahan dunia lain.

Kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai hukum, ketertiban, kesejahteraan, pendidikan, dan pembangunan ekonomi mendominasi kehidupan rakyat. Proses sosial ini menjadikan penduduk Brunei mampu memiliki pola hidup yang toleran,

harmonis, dan hidup bersama. Melayu Islam Beraja (MIB) pada dasarnya berkaitan erat dengan evolusi adat istiadat dan tradisi Melayu Brunei serta acara-acara upacara keagamaan yang banyak tertera dalam kalendar muslim yang memberikan wawasan tentang bagaimana caranya ideologi nasional diungkapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dikutip dari *Form of Courtesy of Brunei Darussalam*, 1991. (Ghofur, 2015).

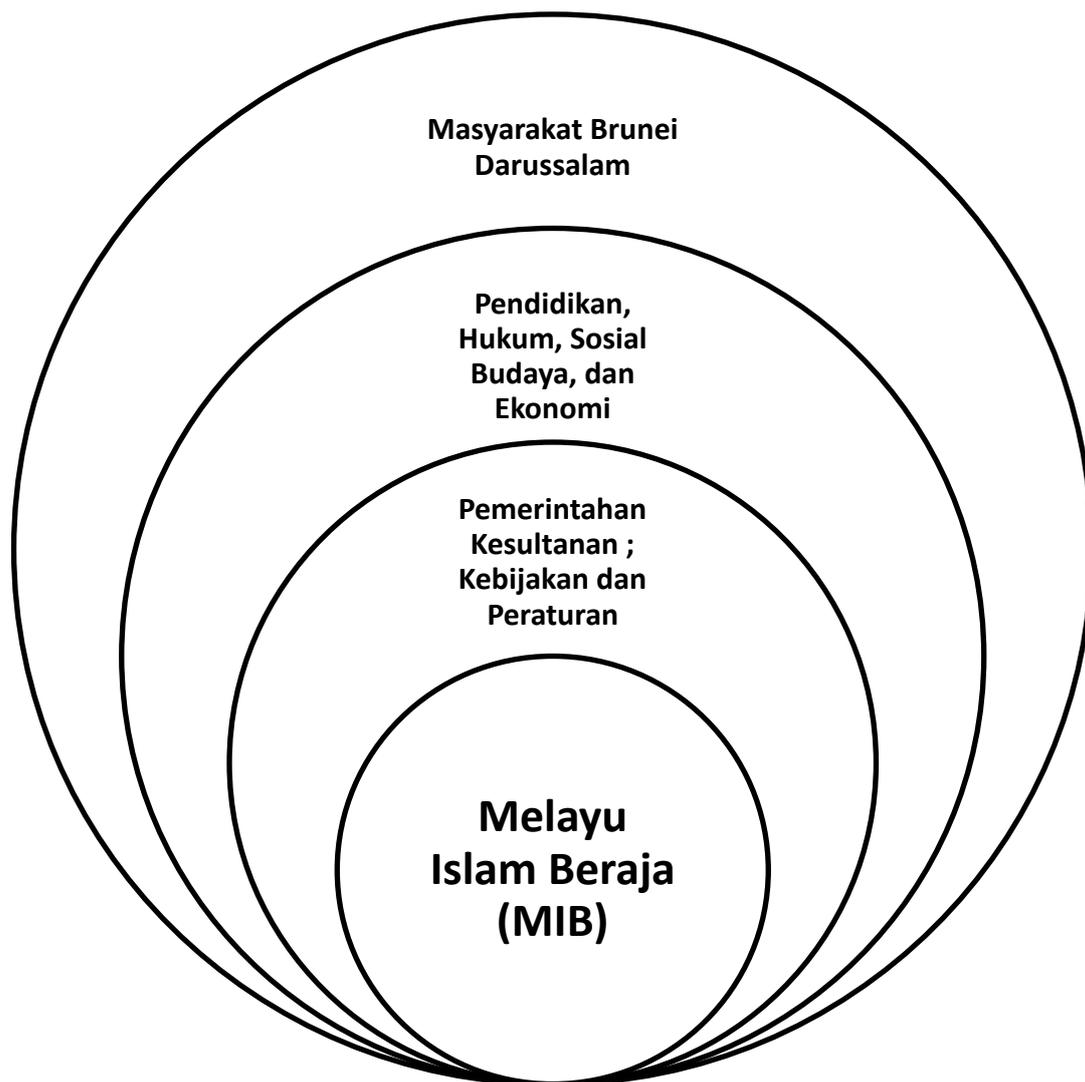
Tentunya dari ragam kebijakan Kesultanan selalu mengarah kepada kesejahteraan masyarakat, kedamaian dan kemajuan. Dari pengamatan yang kami lakukan ketika di Brunei Darussalam. Kebijakan Sultan adalah kebijakan yang harus di taati oleh seluruh rakyatnya, mulai dari kebijakan pendidikan, social – ekonomi hingga politik dan pemerintahan. Seperti pelaksanaan Konferensi Antar Bangsa Islam Borneo Ke – 12 (KAIB 12) dan 2nd Borneo International Halal Showcase (BIHAS 2) dengan tema Ilmu dan Amal Penentu Kebitaraan Ummah yang kami ikuti di Brunei Darussalam yang dihadiri beberapa Kampus di wilayah Asia Tenggara, termasuk Kampus – Kampus yang ada di Indonesia ada Universitas Mulawarman, Universitas Lambung Mangkurat, IAIN Samarinda, IAIN Palangkaraya, IAIN Pontianak dan UIN Antasari. Kemudian ada juga Kampus dari Negeri Jiran Malaysia yaitu UTM Serawak, UTM Sabah. Dari Brunei Darussalam ada kampus UNISSA, KUPU SB. (Jabatan Percetakan Kerajaan, 2019).

Sambutan Sultan Hassanal Bolkiah pada kegiatan KAIB 12 dan BIHAS 12 menyampaikan beberapa kebijakan – kebijakan yang ada di Brunei Darussalam begitu juga ucapan terima kasih kepada seluruh pembentang dari setiap Negara yang hadir dalam konferensi, diantaranya; kesejahteraan masyarakat harus dilakukan dengan penegakan hukum syariat Islam, mengajarkan tentang Al Qur'an dan Sunnah, memahami dan melasanakan ilmu yang diperoleh dalam amal – amal kehidupan sehari – hari, karena ilmu adalah bagian besar dari amal yang diterima. Kemudian pentingnya menjaga ke- Halalan setiap makan dan minuman karena itu yang masuk ke dalam tubuh kita menjadi bagian dari darah daging kita, mempengaruhi amal ibadah yang kita lakukan, sehingga ini wajib dan penting untuk dilakukan. Mendatangkan keberkahan dan rahmat dari Allah Subhana Wata'ala. (Jabatan Percetakan Kerajaan, 2019).

Setelah peresmian Konferensi antar bangsa, di buka secara resmi oleh Sultan Hasanul Bolqiah, dengan susunan acara yang hikmah, di buka dengan lantunan ayat

suci Al Qur'an, Dilanjutkan dengan Ceramah dari Mufti Kesultanan dan sambutan dari Menteri Ugama Negera Brunei Darussalam yaitu Pehin Datu Seri Maharaja Dato Paduka Seri Setia (Dr.) Ustaz Haji Awang Abdul Aziz bin Juned, State Mufti, Brunei Darussalam. Ada beberapa hal yang di sampaikan dalam peresmian Konferensi antar bangsa, diantaranya; 1. Bersama memikirkan kepentingan umat, untuk kemajuan dan kemakmuran 2. Orang berilmu harus beramal 3. Borneo (kepulauan Borneo) memiliki banyak culture dan sosial dalam kajian Islam, bisa dalam hal perniagaan, sosial dan pendidikan 4. Ilmu dan amal harus beriringan 5. Sultan menuturkan ucapan terima kasih kepada pihak penyelenggara dan hadirin yang datang, bentuk apresiasi Sultan dalam acara Konferensi.

Kemudian yang ke - 6. Orang berilmu beramal - Tidak mengambil harta riba 7. Orang berilmu beramal - Tidak meninggalkan sholat 8. Oranga berilmu beramal - Tidak memakan syubhat 9. Orang beramal dengan ilmunya 10 Kisah Sahabat Abu Bakar; memiliki pembantu, dan memakan makanan yang di bawa pembantu, ternyata makanan yang di bawa pembantu nya itu adalah hasil dari perbuatan syirik, Abu bakar berusaha mengeluarkan makanan yang haram itu dari mulut nya, hingga setengah mati, Alhamdulillah makanan itu bisa di muntahkan. 11. Pameran makanan halal Borneo 12. Jangan menganggap biasa aja mengiris perkara makanan halal dan haram, perlu ketegasan yang kuat dan perkasa. 13. Kegiatan Konferensi di hadiri sampai ribuan, antusias masyarakat Brunei dalam mengikutinya. (Ngainun Naim, 2020)._



“Sebagai Negara Islam yang Berpengaruh Besar di Asia Tenggara dan Global, Kesultanan Brunei Darussalam memegang teguh prinsip Melayu Islam Beraja (MIB) dimana Al Qur’an dan Hadits sebagai prinsip dalam membimbing dan benteng kehidupan menuju keselamatan dunia hingga akhirat dengan bermazhab Imam Syafe’i, dimana system pemerintahan kebijakan dan peraturan berdasarkan ideologi Melayu Islam Beraja (MIB) di segala aspek kehidupan yaitu pendidikan, hukum social budaya dan ekonomi yang hidup dan dipatuhi oleh seluruh rakyat Brunei Darussalam” (Sumarto, Analisis Terhadap Sistem Kesultanan Brunei Darussalam, 2020)

Melayu Islam Beraja (MIB)



“Foto situasi Konferensi Antara Bangsa Islam Borneo Ke – 12 Negara Brunei Darussalam atau yang disingkat dengan KAIB 12. Kegiatan Konferensi yang langsung dibuka oleh Sultan Hasanul Bolqiah dihadiri banyak peserta dari berbagai Negara di Asia Tenggara, Ulama dan Ilmuan dari Brunei Darussalam.”

Negara yang berbentuk Kesultanan Absolut dan Negara Modern, Brunei Darussalam memiliki system pemerintahan yang berbeda dengan Negara – Negara

lain di Dunia atau Negara – Negara di Asia Tenggara. Dimana Brunei Darussalam dipimpin oleh seorang Sultan yang menjadi sentral pemerintahan, semua harus taat dengan segala perintah dari Sultan yang tentunya tetap bermusyawarah dengan para menteri dan mufti Kerajaan, tidak bertindak sesuka hati atau bertindak semena – mena kepada rakyatnya. Brunei Darussalam yang dipimpin oleh Sultan menjadi keteladanan bagi seluruh rakyatnya, tidak terkecuali kepada siapa pun yang ada dan berkunjung di Brunei Darussalam, mengajarkan tentang penegakan hukum syariat Islam dengan benar dan memberikan hukuman kepada setiap orang – orang yang melanggar hukuman tersebut. Sehingga ketika kami belajar kajian tentang pendidikan dan penerapan hukum Islam di Brunei Darussalam disampaikan dengan tegas dan sesuai dengan ideologi yang dianut yaitu Melayu Islam Beraja (MIB). (Sumarto, Pengalaman Kegiatan Penguatan Reviewer dan LPPM di UNISSA Brunei Darussalam, 2019).

Dikutip dari (Talib, 2013) MIB diformulasikan oleh pejabat yang dekat dengan sultan sebagai upaya untuk mendefinisikan identitas nasional dalam kaitan dengan Islam, budaya Melayu, dan kesetiaan kepada sultan. Salah seorang pendukung setia MIB, Pehin Hj Abdul Aziz Umar, seorang mantan menteri pendidikan, menjelaskan bahwa sistem pemerintahan yang telah dipraktikan oleh kesultanan selama lebih dari 600 tahun itu unik dalam konteks dunia Melayu, dan kekuasaan sultan adalah mutlak. MIB juga digambarkan sebagai alternatif yang lebih sesuai dengan kondisi Brunei dibanding konsep demokrasi negara Barat, karena ideologi ini menekankan pada hubungan yang istimewa dan intim antara sang sultan dan rakyatnya. Sang sultan menyatakan bahwa ideologi tersebut adalah kemauan Tuhan, 24 tapi sangat menggoda untuk berargumen bahwa sebenarnya penerapan ideologi tersebut adalah upaya dengan niat terselubung untuk mensosialisasikan masyarakat Brunei agar menerima norma-norma dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kesultanan absolut.

Ideologi Melayu Islam Beraja (MIB) dengan tujuan untuk meningkatkan kesetiaan rakyat terhadap negara. Ideologi ini telah menjadi dasar penting dari legitimasi politik sang sultan, ideologi ini mengangkat Islam sebagai agama nasional, menjamin hak-hak dari masyarakat etnis Melayu, dan membenarkan garis keturunan sang sultan sebagai sistem pemerintahan yang relevan (Talib, 2013). Ideologi ini memungkinkan kesultanan untuk memposisikan dirinya sebagai pelindung Islam dan dengan demikian memberikan legitimasi yang jauh lebih besar

lagi kepada pemerintahan sang sultan. Sistem kesultanan Brunei bersifat patrialistik dan pribadi. Sultan digambarkan sebagai simbol negara dan subyek dari kesetiaan warga. Sang sultan memiliki minat yang sangat dalam dalam hal masalah publik, dan ia mengunjungi distrik-distrik jarak jauh untuk memonitor perkembangan dari proyek-proyek pembangunan. Sang sultan melakukan rotasi tempat ia beribadah shalat Jumat di mesjid-mesjid di seluruh Brunei untuk menunjukkan hubungannya yang dekat dengan Tuhan dan komitmennya yang kuat terhadap Islam. Tetapi, sebagai akibatnya, sang sultan juga harus menjadi pribadi.

Tanpa cela karena ia dipandang tidak hanya sebagai seorang pemimpin politik tapi sebagai seseorang yang tanpa cela dan tanpa tandingan. Pemerintahan yang baik dan bersih juga diharapkan dari anggota keluarga kerajaan yang lain. Publik menunjukkan ketertarikan terhadap persoalan hukum yang melibatkan saudara laki-laki termuda sang sultan dan mantan perdana menteri, pangeran Jefri, yang dituduh menggelapkan uang negara sebesar 15 juta dolar pada akhir tahun 1990-an. Untuk mempertahankan legitimasi kesultanan, sang sultan dengan segera menyatakan ketidaksetujuannya terhadap tindakan adiknya dan telah berupaya untuk memperoleh kembali aset-aset negara melalui prosedur hukum, meskipun upaya tersebut menghabiskan banyak biaya.

Sebagai sebuah negara neo-tradisional, Brunei Darussalam telah menunjukkan bahwa ia mampu untuk mengatasi kebutuhan modern dari warganya sekaligus menyediakan keamanan dan stabilitas. Tetapi, pada abad ke-21, saat Brunei menjadi matang sebagai suatu negara, hambatan-hambatan dan rintangan-rintangan dalam mengatur suatu negara modern menjadi nyata. Sang sultan menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan negara untuk menyediakan layanan sosial dan kebutuhan publik senantiasa berada dalam tekanan seiring kenaikan harga barang-barang. Sampai pada saat ini, Brunei masih bergantung pada minyak dan gas sebagai sumber pemasukan negara dan upaya untuk meragamkan ekonomi belum memberikan hasil yang diharapkan. Negara juga sangat rentan terhadap fluktuasi harga dan produksi minyak dan gas.

Tantangan bagi kesultanan Brunei Darussalam pada saat ini adalah bagaimana caranya negara bisa menjamin akan selalu mampu untuk memenuhi tuntutan publik dalam negeri akan keperluan umum dan standar kehidupan yang tinggi. Sultan harus berhati-hati dalam menjamin bahwa pendukung pemerintahannya, baik itu

kaum elit anggota keluarga raja, atau kelas menengah dengan status sosial yang beranjak naik, untuk terus mendukung pemerintahan yang ia pimpin. Dengan absennya partisipasi politik, sang sultan juga harus berusaha keras untuk memikat lebih banyak orang-orang desa dan perkotaan dan terus berupaya membuat mereka percaya bahwa ia menjalankan pemerintahan dengan baik.



“Bersama adik – adik dari Brunei Darussalam yang mengisi acara Konferensi Antara Bangsa Islam Borneo Ke – 12 Negara Brunei Darussalam, kesan pertama jumpa mereka ramah dan bersahaja, saling sapa dan kenalan.”

PENDIDIKAN DI BRUNEI DARUSSALAM



“Foto Sultan Haji Sir Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Waddaulah ketika mengunjungi beberapa stand promosi lembaga pendidikan dan produk Halal ketika penyelenggaraan Konferensi Antara Bangsa Islam Borneo Ke – 12 Negara Brunei Darussalam”

Pendidikan di Brunei Darussalam berdasarkan dari berbagai informasi artikel jurnal, media social dan kami turun langsung melaksanakan kunjungan akademik dan *benchmarking* di Brunei Darussalam. Pendidikan Agama Islam menjadi prioritas utama di Brunei Darussalam dimana setiap calon gurunya memang dipersiapkan oleh Negara untuk pendidikannya hingga diberikan kesempatan kuliah di berbagai perguruan tinggi di luar negeri seperti di Negara – Negara Timur Tengah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama yang baik, benar dan secara *kaffah*. Diskusi dengan dosen – dosen di UNISSA Brunei Darussalam, menyampaikan selain mengutamakan Pendidikan Agama Islam mulai dari Taman Kanak – Kanak hingga perguruan tinggi, Brunei Darussalam juga mengintegrasikan antara sains dan teknologi dengan Pendidikan Agama Islam dan ini adalah perintah dalam ajaran

Islam, dalam Al Qur'an dan Hadits juga disampaikan pentingnya sains dan teknologi dalam memberikan kebutuhan dan kesejahteraan manusia. (Sumarto, Pengalaman Kegiatan Penguatan Reviewer dan LPPM di UNISSA Brunei Darussalam, 2019)

Dikutip dari (Mislaini, 2019) secara substansial dasar negara Melayu Islam Beraja (MIB) dan kekuasaan raja terhadap Islam sebagai agama resmi negara, mengisi visi, misi dan tujuan serta isi kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai materi penting dalam sistem pendidikan Brunei Darussalam. Isi kurikulum sesuai kebijakan kerajaan yang memadukan agama dan sains dengan mempertahankan kemelayuan dan bahasa arab dan bahasa melayu (jawi), meskipun beberapa mata pelajaran seperti matematika, geografi diajarkan guru dengan menggunakan bahasa Inggris. (Daulay, 2009)

Pelajaran agama di negara Islam Brunei Darussalam ini lebih ditekankan agar pendidikan itu membentuk manusia yang berakhlak, bermoral dan berkepribadian luhur. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan Brunei Darussalam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak dan beragama dan menguasai sains (ilmu dan teknologi) tinggi. Pendidikan Agama Islam mempunyai posisi kuat dalam pelaksanaan sistem pendidikan negara di Brunei Darussalam. Kekuatan eksistensi Pendidikan Agama Islam ini ditampung dalam Standar Pendidikan Nasional Brunei Darussalam dikuatkan dasar dan filosofi negara yakni Melayu Islam Beraja (MIB). Berbeda dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia yang berdasarkan "Pancasila" dimasukkan dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tetapi pelaksanaannya terpisah dari pendidikan umum dan Madrasah dengan dominasi Pendidikan Agama Islam. (Mislaini, 2019)

Ada perbedaan mendasar dalam penjenjangan pendidikan di Brunei Darussalam dan Indonesia, di jenjang pendidikan dasar (SD) di Brunei Darussalam dimulai sejak usia Taman Kanak-kanak di Indonesia yakni ketika anak berumur 5 tahun sedangkan di Indonesia SD dimulai pada usia 6 tahun. Sistem pendidikan Brunei Darussalam memberikan peluang bagi siswa berprestasi untuk dapat menyelesaikan pendidikannya setahun lebih cepat dibandingkan dengan siswa lain di negara melayu seperti itu juga berbeda dengan di Indonesia meskipun ada kelas unggul. Sebenarnya ada kesamaan tetapi dengan konsep yang berbeda, di Indonesia siswa yang cerdas di masukkan dalam kelas unggulan dipisah dengan siswa biasa,

sedangkan di Brunei Darussalam siswa cerdas bisa langsung naik kelas, diberikan kesempatan untuk melakukan percepatan study.

Ada beberapa isu penting yang menarik dikedepankan dalam pembicaraan Pendidikan Islam di Brunei Darussalam dewasa ini. Di antaranya, pertama, fenomena kemajuan pendidikan Brunei Darussalam berada pada peringkat kedua tertinggi kedua di ASEAN setelah Singapura; kedua, sistem Pendidikan Agama Islam memperkuat identitas negara Brunei Darussalam dengan konsep filosofi MIB (Melayu Islam Beraja) dan mendapat penganggaran besar serta fasilitasi untuk pendidikan yang menjanjikan dari Kerajaan; ketiga, para siswa Muslim Brunei Darussalam dapat menjadi model percontohan bagi para siswa melayu seperti sedang di lihat oleh Negara Philipina karena punya disiplin baik dan masih dapat mempertahankan budaya keagamaan mereka. Selain itu yang menarik pendidikan agama seperti Islam sendiri menjadi tanggung jawab Sultan. Ada madrasah yang langsung diselenggarakan kerajaanyang sepenuhnya bercirikan atau berkarakter ke-Islaman. (Mislaini, 2019)

Sekolah atau madrasah misalnya yang bernaung di bawah Yayasan Haji Sultan Hassanal Bolkiah (YSHHB) sistem pendidikannya memperlihatkan ciri ke-Islaman dan menarik perhatian dari pengamat pendidikan, terakhir mendapat perhatian 29 delegasi Departemen Pendidikan dan pengawas Sekolah Divisi 1 Wilayah Kota Urdaneta Philipina yang baru saja mengadakan kunjungan ke Brunei Darussalam. Dr. Maria Celia Fernandez Pengawas Sekolah Devisi I Philipina menyatakan kesannya terhadap cara belajar siswa Muslim di YSHHB itu. Mereka memperlihatkan cara belajar ajaran Islam dan ruangan kelas penuh dengan siswa membaca dan belajar Al-Qur'an yang mengagumkan seperti yang dilihat Ligaya Tan Miguel Direktur Wilayah Regional 1 dan dikesankannya kepada *The Brunei Times* dan keinginannya mengadopsi sistem itu di mana hal serupa itu belum ada dan belum menjadi bagian kurikulum yang ditawarkan dalam pembelakaran siswa muslim di Philipina. Justru komunitas muslim Philipina sedang merancang pendidikan Islam model sistem madrasah dan mengambil sistem baru yang ada di Brunei Darussalam termasuk yang baru di Indonesia yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi mereka. (Mislaini, 2019)

Khusus bidang studi perbandingan pendidikan Islam Azyumardi didukung Zulmuqin melakukan pembahasannya yang meliputi studi sistem, kelembagaan,

kebijakan, organisasi social keagamaan dan pemikiran tokoh tentang pendidikan Islam di berbagai negara. Melalui studi ini, diharapkan dapat memahami secara deskriptif dan analisis kritis dinamika pendidikan Islam di berbagai Negara dan memperbandingkannya dengan Negara lain. Meski bidang studi ini pada hakikatnya merupakan mata kuliah yang berdiri sendiri, ia mempunyai kaitan erat dengan mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam yang secara substansial melihat *sosial movement* peserta didik dan pendidik di lembaga pendidikan yang menjadi basisnya mendalami ilmu pengetahuan dan mengembangkan kepribadian atau karakter. (Azra, 2002)

Di antaranya contoh pendidikan madrasah dalam aspek proses belajar-mengajar, dukungan struktural dalam implementasi program, dukungan pengelolaan sistem dan prosedur, seperangkat kompetensi yang dibutuhkan untuk pelaksana program, kurikulum, dan berbagi kisah sukses lain yang diraih pendidikan Madrasah Brunei Darussalam. Termasuk hal-hal yang menarik pada kegiatan ekstrakurikuler siswa muslim di YSHHB, jуда di *Ma'had Al-Qur'an Tutong*, mereka memiliki kegiatan dan kelas Al-Qur'an sendiri yang menyenangkan dukungan kerajaan, di samping cara-cara mereka belajar dan mempertahankan tradisi-tradisi ke-Islaman di negeri mereka. Tidak saja di madrasah terdapat banyak yang menarik dalam peningkatan pengajaran studi Islam bagi siswa-siswa Muslim, tetapi juga di tingkat pendidikan tinggi Brunei Darussalam. Seperti di UBD (Universiti Brunei Darussalam) di samping KUPU (Kolej Universiti Perguruan Ugama) Seri Begawan dalam mengajar studi Islam dan UNISSA (Universitas Islam Sultan Sharif Ali).

Dengan pola *top down* ini, maka pendidikan agama Islam dapat dengan cepat berkembang karena Islam terlebih dahulu telah dianut oleh raja. Raja bagi rakyat adalah penguasa yang harus ditaati. Dengan pola itu, Islam memungkinkan lebih cepat diterima dan berkembang. Pola ini juga terjadi dalam penerimaan Islam di Nusantara sehingga Islam dengan begitu cepat diterima oleh masyarakat hingga sekarang ini. (Sewang, 2004). Aman Diraja Dato Sri Utama mengatakan bahwa Brunei mengalami proses islamisasi ketika kerajaannya telah berdiri tidak jauh berbeda dengan Pattani atau Malaka. Tidak saja melihat ke pedalaman, tetapi juga seberang lautan, dalam menjalankan peranannya sebagai “jembatan penyeberangan” Islam. Keluarga kerajaan Brunei mendirikan suatu organisasi kekuasaan supredesa di Teluk Manila (*Luzon*). “Kesultanan” yang baru pada tahap pertumbuhan inilah

yang dihadapi oleh Spanyol ketika mereka mendarat di Manila pada tahun 1570. Mislaini mengutip (al-Sufri, 1989).

Pendidikan formal di Brunei sebenarnya masih relatif baru, dimulai tahun 1912 diawali dengan membuka Sekolah Melayu di Bandar Seri Begawan. Usaha itu diikuti dengan pembukaan beberapa sekolah tahun 1918 di beberapa wilayah, yakni di Brunei-Muara, Kuala Belait dan Tutong khusus untuk murid laki-laki berusia 7-14 tahun dengan kurikulum pelajaran mencakup membaca dan menulis dalam bahasa Arab dan Latin di samping huruf tulisan jawi (arab pegon atau arab melayu). Komunitas keturunan bangsa asing mendapat peluang mendirikan sekolah di Brunei seperti sekolah Arab, Cina, Inggris, dan lain-lain. Sebelumnya tahun 1916, masyarakat Tionghoa telah mendirikan sekolah sendiri di Bandar Seri Begawan. Baru pada tahun 1931 sekolah dasar swasta pertama berbahasa Inggris berdiri di Seria. Sampai dengan tahun 1941, jumlah sekolah di Brunei baru mencapai 32 buah yang terdiri dari 24 sekolah Melayu, 3 sekolah swasta Inggris, 5 sekolah Cina dengan jumlah murid 1.714 orang dan 312 orang murid wanita. Namun reformasi pendidikan terus berlanjut di Brunei sejak abad ke-20. Karena filosofi Brunei “Melayu Islam Beraja”, maka dalam pengembangan pendidikan, terus ditingkatkan integrasi peran serta para ulama bersama pemerintah. Tahun 1950-an, Sultan Begawan juga melakukan reformasi pendidikan. (Mislaini, 2019)

Ada beberapa kebijakan dilahirkan, di antaranya (1) tahun 1954 membentuk MMS (Majelis Musyawarah Syari'ah), (2) membentuk Jabatan Hal Ehwal Uagama, Adat Istiadat dan Kebajikan, dan (3) Pendidikan Agama Islam Total. Tahun 1956 kelas-kelas baru pendidikan agama Islam pada 7 madrasah di Brunei Darussalam. Baru tahun 1966, sekolah Melayu pada tingkat pendidikan menengah dibuka di Belait. Tahun 1984 kurikulum pendidikan nasional mewajibkan para siswa untuk menguasai dua bahasa yaitu bahasa Melayu dan Bahasa Inggris. Puncaknya berdirinya Universiti Brunei Darussalam (UBD) tahun 1985 sebagai lembaga pendidikan tinggi penting sekarang di samping, Universiti Islam Sultan Sharif Ali (UNISSA) dan Kolej University Perguruan Uagama (KUPU) yang sama konsepnya seperti IAIN, dan atau UIN di Indonesia, atau mirip IKIM dan IAIN (dirubah menjadi Universiti Insaniah) di Kedah Malaysia.

Secara kronologis sejarah pendidikan uagama Brunei Darussalam disusun kembali dari berbagai sumber, sebagai berikut (Mislaini, 2019) 1) Brunei menerima

agama Islam dengan resminya pada 1368 dalam zaman Sultan Muhammad Shah. Sultan Muhammad Shah merupakan raja atau pemerintahan pertama Islam Brunei Darussalam menganut Islam tahun 1363. Corak Islam dalam Pendidikan Brunei Darussalam, bertumpu pada dasar setelah kemerdekaan Brunei Darussalam 23 Februari 1985, di mana Islam dijadikan agama resmi negara. Segala perkembangan negara berdasarkan falsafah negara yaitu Melayu Islam Beraja (MIB) termasuk pengembangan pendidikan Islam. Bermula di rumah persendirian, masjid, balai oleh mubaligh Arab, ulama Aceh, Melaka, mulanya pusat Ilmu Uagama Pengajian ada dua bentuk: umum situasinya tidak pandai tulis baca, zikir, hadrah, mengaji al-Qur'an, sembahyang dan sebagainya, khusus pandai tulis baca, ilmu fiqh, faraidh, babun nikah, nahu, qawaid, tasawuf, akhlak. Kemudian pada tahun 1929 dibangun sekolah uagama yang pertama. Tahun itu juga Balai ibadat didirikan sebagai sekolah dan menghantar kanak-kanak ke sekolah.

Tahun 1931, Pelajaran uagama mula diajar di sekolah Melayu. Sekolah Melayu Jalan Pemanca kemudian dilaratkan ke Tutong & Belait 1940 sampai Kadi Besar mentadbir sekolah uagama 1 Juli 1954, Jabatan Hal Ehwal Uagama didirikan. Pejabat Pelajaran Uagama ditubuhkan (didirikan) Oktober 1956, Kementerian Hal Ehwal Uagama (KHEU) dinaikkan taraf (kualifikasinya), Jabatan Pelajaran Urusan Uagama ditingkatkan, Jabatan Pejabat ditingkatkan jadi Jabatan Pengajian Islam.

Tahun 1940-an Sultan Ahmad Tajuddin mengadakan Sekolah Arab tetapi tidak bertahan, tahun 1950-an SOAS III menghidupkan kembali, Sekolah Arab 15 Januari 1956 atas titah baginda, tahun 1966 Sekolah Menengah Arab Hassanah Bolkih ada sebanyak 46 orang pelajar di Madrasah JHEU (Jabatan Hal Ehwal Uagama), disediakan guru-guru uagama, pegawai/pegawai masjid/ pegawai uagama (Haji Awang Hasbol 2006). Tahun 1954 didirikan Jabatan Hal Ehwal Uagama. Sebelum guru Johor, guru uagama diambil/direkrut: i) pegawai masjid ii) orang yang boleh/dapat mengajar uagama, iii) guru lepasan Maktab Perguruan Sultan Idris Elaun, gaji \$25 00 sebulan \$25.00 sebulan. Tahun 1957, guru agama secara bersistem ada 3 kategori : 1) guru pelatih 2) guru tidak terlatih, dan 3) guru terlatih.

Tahun 1958 kelas dewasa uagama kembali diadakan di kawasan bandar Seri Begawan bertujuan: a) tahu membaca al-Qur'an dengan baik tajwid, tertil serta irama/lagunya: b) tahu teori/praktik fardu 'ain/fardu kifayah, c) membiasakan taat

kepada Allah, Rasul dan Sultan d) menanamkan perasaan aktif semarakkan masjid/syiar Islam membentuk pribadi menurut ajaran

Islam e) saluran pemahaman ajaran Islam (Jabatan Pengajian Islam, 1996). Tahun 1965 diadakan Sekolah Rendah dan Menengah, dengan tujuan: a) memupuk/menggalakan pendidikan asas agama Islam b) menanam/mengembangkan rohani yang sehat c) menanam kepercayaan Islam dalam kehidupan secara utuh, d) memperkenalkan Islam sebagai agama yang benar tinggi/bertamaddun e) memupuk persaudaraan umat, bangsa dan agama.

Tahun 1966 didirikan Sekolah Menengah Agama dan menengah Arab. Tanggal 8 Juli 1968 KDYMM meletakkan batu asas (pertama) MPUSB dan beroperasi 8 Januari 1972. Tujuan MPUSB didirikan untuk: a) melatih guruguru mengajar agama b) mengadakan kursus: membaca Qur'an, mubaligh dan sebagainya, c) mengadakan kursus guru-guru/pegawai-pegawai KHEU, d) semua jabatan meninggikan nilai pelajaran untuk negara dan sumbangan kepada negara lain di rantau ini secara umum.

Pada 1 Januari 2007 didirikan Universiti Islam Sultan Sharif Ali (UNISSA), pada 20 Januari 2007 Maktab Perguruan Ugama Sri Begawan (MPUSB) dinaikkan kualifikasinya menjadi Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan (KUPU-SB). Tahun 2007 itu pula, Sistem Pendidikan Negara (SPN) Brunei mengamanatkan sistem baru itu di mana pelajaran-pelajaran agama menjadi mata pelajaran teras (utama). Sejak awal tujuan (matlamat) Pendidikan Islam Negara Brunei adalah untuk pembentukan insan soleh dan masyarakat soleh. Dasar pendidikan Islam negara menekankan kepada: 1) kepercayaan dan taat kepada Allah Subhana Wata'ala, 2) keutamaan bahasa Melayu, 3) taat setia kepada Raja. Pendidikan Islam di Brunei dipertanggungjawabkan oleh Kementerian Hal Ehwal Ugama yang di tubuhkan pada 1986, untuk 1) mewujudkan sistem pendidikan ugama yang tersusun kemas, 2) menyediakan lebih banyak kemudahan pengajaran dan pembelajaran ugama, 3) membuat pemantauan yang berkesan dan berkesinambungan dalam semua jenis persekolahan agama, 4) meningkatkan kualitas pegawai, guru dan staff jabatan pengajian Islam melalui latihan/keterampilan/kursus.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis juga di Brunei Darussalam, ketika belajar di UNISSA; menyaksikan bagaimana peserta didik belajar dengan baik di Masjid dan Mushola, setelah sholat berjma'ah mereka mulai mengaji dan

menghafal ayat suci Al Qur'an di pandu oleh ustadznya, dengan penuh sabar dan ketelitian. Memberikan hormat kepada para guru atau ustadz, mendapatkan keberkahan dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan ini berlangsung secara terus – menerus, tidak hanya beberapa kali, sehingga membuat peserta didik semakin dengan Al Qur'an dan melaksanakan ibadah sebagai bentuk kebutuhan hidup untuk mencapai ketenangan, kesejahteraan dan kebahagiaan dunia hingga akhirat. (Sumarto, Pengalaman Kegiatan Penguatan Reviewer dan LPPM di UNISSA Brunei Darussalam, 2019)



“Menjadi seorang yang berilmu adalah kewajiban, bila ditakdirkan dalam kehidupan yang seadanya atau bahkan miskin, jangan sampai membuat diri kita menjadi bodoh, karena Allah Subhana Wata’ala memberikan bumi dan langit yang luas untuk kita belajar dan terus belajar dengan tujuan untuk mengubah keadaan hidup kita lebih baik, lebih mulia dan memberikan manfaat bagi orang lain, jangan menyerah dalam mencari ilmu dan mengamalkan ilmu.”



“Proses perkembangan pendidikan di Brunei Darussalam, sebenarnya sudah dimulai sebelum tahun 1985 atau sebelum Brunei Darussalam merdeka, dimana Sultan Muhammad Shah sebagai Sultan Pertama sudah mulai mendirikan sekolah – sekolah pendidikan Agama Islam, sesuai dengan corak Negara pertama kali dibentuk yaitu Negara Islam, dimana sudah berdiri Sekolah – Sekolah Ugama, Sekolah Melayu dan Sekolah Arab walaupun dengan perkembangan zaman mengalami kemunduran dikarenakan berbagai hal kesiapan kelengkapan Kesultanan dan Pemerintahan secara berdaulat dan diakui oleh Negara – Negara lainnya. Sehingga perkembangan begitu pesat ketika tahun 2007, mendirikan perguruan tinggi UNISSA, MPUSB yang kemudian berubah menjadi KUPU – SB, dan mengintegrasikan pendidikan Agama Islam dengan Sains dengan lahirnya perguruan tinggi UBD, dengan selalu melakukan perbaikan dalam system pendidikan secara nasional, sehingga Brunei Darussalam termasuk sebagai Negara dengan tingkat pendidikan terbaik di Asia Tenggara.” (Sumarto, Analisis Terhadap Sistem Kesultanan Brunei Darussalam, 2020)

SOSIAL EKONOMI BRUNEI DARUSSALAM



“Makanan khas Indonesia banyak kita temukan di Brunei Darussalam diantaranya sate, nasi goreng dan makanan lainnya. Brunei Darussalam ramah terhadap masakan Indonesia, karena serumpun Melayu. Moment makan malam bersama Haji Sammali dari UNISSA Brunei Darussalam dan Ustadz Hanafi salah seorang Ulama Indonesia yang menetap di Brunei Darussalam.”

Keadaan social ekonomi masyarakat Brunei Darussalam berdasarkan hasil pengamatan kami ketika melaksanakan kegiatan Kunjungan akademik, *Benchmarking* dan Penguatan Reviewer di Brunei Darussalam, banyak temuan yang menarik dari kehidupan social masyarakat Brunei Darussalam (Ngainun Naim, 2020). Kehidupan social tersebut bisa tergambar dari kemegahan masjid – masjid yang ada di Brunei Darussalam, dimana masyarakatnya sangat taat menjalankan ibadah sholat di Masjid, masyarakatnya menggunakan masjid tidak hanya sebagai

tempat ibadah tetapi untuk belajar mengaji bagi semua kalangan umur tidak hanya bagi anak – anak saja, kemudian sebagai tempat pengajian sebagaimana ketika kunjungan Ustadz Abdul Somad di Brunei Darussalam dan tempat bermusyawarah.

Ada beberapa hikmah dari perjalanan dan sholat di Masjid Omar 'Ali Saifuddien yang kami amati dan rasakan langsung sebagai gambaran kehidupan social masyarakat Brunei Darussalam yang tergambar dari Masjid (Sumarto, Pengalaman Kegiatan Penguatan Reviewer dan LPPM di UNISSA Brunei Darussalam, 2019); 1. Masjid indah, bersih, rapi, wangi dan menjadi pusat pembelajaran Al Qur'an dan Al Sunnah di Brunei Darussalam, 2. Masjid di rawat dengan baik, dengan manajemen pengurus masjid yang di kelola langsung oleh pemerintah Brunei, sehingga sejahtera dan bertambah barokah, 3. Masjid adalah destinasi relegius yang sangat tepat untuk membuat diri lebih damai dan bersahaja dengan sesama, 4. Masjid menjadi tempat yang utama ketika hendak berkunjung ke Brunei Darussalam, seperti Musholla yang di bangun kembali oleh Sultan Hassanal Bolqiah di Bandara Sri Begawan, Musholla yang indah dan sejuk, menjadi simbol dan implementasi menyampaikan dakwah dan syariat oleh Sultan, 5. Masjid adalah dominasi Sangat penting di Brunei Darussalam, menjadi peran penting untuk kemakmuran rakyat, semua yang di hasrat kan adalah niat dari kita manusia, semua kembali kepada Allah, untuk jalan terbaik, mulia, berkah dan Kebermanfaatan hidup di dunia dan akhirat.

Status sosial ekonomi masyarakatnya, Brunei Darussalam merupakan Negara kaya berkat sumber daya alamnya seperti yang kita ketahui bersama dari berbagai sumber dan pengamatan kami langsung ketika berkunjung dan belajar di UNISSA Brunei Darussalam (Sumarto, Pengalaman Kegiatan Penguatan Reviewer dan LPPM di UNISSA Brunei Darussalam, 2019) yaitu ada minyak bumi, gas alam dan sumber daya alam lainnya seperti hasil alam dari sungai – sungai yang ada di Brunei Darussalam. Pembangunan berbagai fasilitas public terus digalakkan pada fase berkembang untuk kemajuan demi mensejahterakan dan bahkan ada kalimat yang kami kuti dari artikel jurnal (Ghofur, 2015) membahasakannya dengan memanjakan rakyatnya.

Ketersediaan fasilitas umum seperti telpon, air, listrik, angkutan umum, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain semuanya berada dalam tanggungan pemerintah atau gratis. Hal ini kami rasakan langsung (Sumarto, Pengalaman

Kegiatan Penguatan Reviewer dan LPPM di UNISSA Brunei Darussalam, 2019) ketika teman kami Bapak Dr. Mus Mulyadi mengalami kurang sehat dikarenakan perjalanan, langsung pada malam hari kami kami membawanya ke Rumah Sakit Brunei Darussalam, *Alhamdulillah* dengan layanan yang baik, ramah dan maksimal serta biaya yang tergolong murah bagi para pengunjung yang datang ke Brunei Darussalam, tidak menunggu lama di ruang tunggu, langsung di arahkan ke Dokter Umum yang merupakan Dokter spesialis, yang masih ada walaupun sudah menjelang larut malam, Beliau melayani dengan baik, menanyakan penyakit yang dialami, hingga membuat resep obat yang terbaik. *Alhamdulillah* beberapa hari kemudian teman kami bapak Dr. Mus Mulyadi kembali sehat dan bisa mengikuti kembali rangkaian kegiatan di Brunei Darussalam.

Selanjutnya hal yang menarik dan memberikan gambaran kehidupan masyarakat secara ekonomi di Brunei Darussalam yaitu tidak ada kewajiban penduduk membayar pajak perorangan, dan yang ada hanya kewajiban membayar pajak bagi perusahaan (minyak). Kebutuhan hidupnya secara ekonomi sebagian besar dipenuhi melalui impor, baik makanan maupun alat-alat elektronik dari Negara jiran seperti Singapura, Malaysia, Indonesia, termasuk dari Negara Jepang, Amerika dan Inggris. Sementara ekspor utama atau andalan dari Brunei Darussalam adalah minyak bumi dengan tujuan Amerika, Singapura dan Korea, dengan *surplus devisa* yang sangat besar. (Ghofur, 2015)

PENETAPAN MAZHAB SYAFI'I (FIQH)



“Masjid Megah di dekat Bandara Udara Bandar Seri Begawan Brunei Darussalam, Masjid yang indah, sejuk, bersih dan rapi, sangat nyaman untuk beribadah, bila sampai di Bandara singgah untuk sholat di Masjid.”

Sebagaimana di Indonesia yang juga dominan bermazhab Syafi'I (fiqh) dalam menjalankan kegiatan ibadah, begitu juga di Brunei Darussalam yang secara aturan kenegaraan sudah memasukkan secara jelas, bahwa Mazhab Syafi'I (fiqh) yang diperlakukan di Negara Brunei Darussalam, sehingga setiap warga Negara harus mematuhi, tanpa terkecuali karena ini sudah menjadi aturan dari Kesultanan. Hal ini juga disampaikan Oleh Haji Sammali Bin Haji Adam sebagai Pengarah Hubungan Awam dari Brunei Darussalam, Mazhab Imam Syafe'I sudah menjadi nilai dan norma di Brunei Darussalam, setiap masyarakatnya mematuhi dengan

baik, menjalankan sesuai AL Qur'an dan Sunnah, karena tentunya di dalam Mazhab Syafi'i (fiqh) tidak ada yang bertentangan.

Dikutip dari (Ghofur, 2015) Penetapan Mazhab Syafi'i (fiqh) dan Mazhab *Ahl Sunnah wal Jamaah* yang termaktub dalam MIB sebenarnya dilatarbelakangi beberapa faktor historis yaitu: Sekitar abad ke-17 dan 18 M sampai masa abad ke-20-an di Kesultanan Brunei dijumpai kitab-kitab yang dijadikan standar kurikulum cenderung mengarah ke Mazhab Syafi'i dan Ahl Sunnah waj Jama'ah, seperti: *Sabilul Muhtadin* (karya Daud Fatani); *al-Mukhtasar* dan *Siratal Mustaqim* (karya ar-Raniry); *Ghayatut Taqrib fil Irthi wat-Ta'shib*, dan lainlain.

Mazhab Syafi'i juga menjadi pegangan para ulama Brunei dan kebanyakan ulama nusantara. Karena umumnya kitab yang dikarang berbahasa Arab Melayu. Pada tahun 1930-an s/d 1940-an terdapat pergesekan atau konflik dalam masyarakat, antara kelompok "bergondol" (tidak berkupiah) karena alasan modern dengan kelompok berkupiah. Dalam masyarakat ada yang saling mendukung dan menolak. Untuk menetralsir perselisihan dalam masyarakat dari berbagai kelompok yang ada, maka sejak Sultan Abdul Momin (Raja ke-12 tahun 1852-1885) kerajaan terlibat menjadi pendukung salah satu mazhab yaitu mazhab Imam Syafii dan *Ahl Sunnah wal Jamaah*.

Adat di Brunei dijadikan undangundang tetapi berakulturasi dengan ajaran Islam. Undang-undang ini telah menjadi pegangan hidup masyarakat sebelum kedatangan Inggris ke Brunei. Apabila orang Melayu menganut Islam, maka undang-undang Islam telah diterima dan adat Melayu mulai disesuaikan dengan Islam supaya tidak bertentangan dengan undang-undang Islam. Sungguhpun adat tidak menjadi suatu sumber undang undang Islam, tetapi Islam membolehkan adat diterima dan diikuti oleh pemeluk Islam, selama adat itu tidak bertentangan dengan undang-undang Islam. Adat yang dianggap baik, bermanfa'at dan tidak bertentangan dengan Islam dapat diterima dan dijadikan pedoman bagi pemeluk Islam (Ghofur, 2015) mengutip dari (Ahmad Ibrahim dan Mahmud Saedon Awang Othman, 1988:1).

Eksistensi Islam di Brunei Darussalam sangat terlihat jelas dominasi dan pengaruhnya. Dari hasil kunjungan kami di Brunei Darussalam, terlihat dari setiap masyarakat Brunei Darussalam sangat terhubung dengan ajaran – ajaran Islam, mulai dari kegiatan – kegiatan ibadah di Masjid, di lingkungan kampus, sekolah, ruang terbuka public hingga pasar. Semua di dasarkan pada Al Qur'an dan Sunnah. Ketika sholat Jum'at di Masjid Hassanal Bolqiah, kami memperhatikan proses pelaksanaan sholat Jum'at sesuai dengan Mazhab Imam Syafe'i, mulai dari persiapan khutbah, ketika khutbah, sholat Jum'at dan setelah selesai sholat Jum'at. Kemudian bertemu dengan saudara – saudara dari Timur Tengah dan Afrika yang belajar agama di Brunei Darussalam yaitu di UNISSA dan KUPU SB. Berdiskusi sejenak tentang bagaimana pandangan mereka tentang Brunei Darussalam, mereka menyampaikan bahwa Brunei Darussalam adalah salah satu destinasi pendidikan yang mereka tuju di dunia selain Negara – Negara di Timur Tengah, karena ajaran – ajaran Islam memang di tegakan dan di jalankan di Brunei Darussalam, sejalan dengan kebijakan dari Sultan Hassanal Bolqiah. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi Islam di Brunei Darussalam tidak hanya secara nasional tetapi juga sudah berpengaruh pada dunia internasional. (Sumarto, Pengalaman Kegiatan Penguatan Reviewer dan LPPM di UNISSA Brunei Darussalam, 2019)

Dikutip dari (Najtama, 2018) memasuki tahun 2007 ini, penulis belum menemukan data yang akurat tentang berapa jumlah populasi umat Islam di Brunei Darussalam. Namun, jika berdasarkan pada data yang telah disinggung sebelumnya, yakni pada tahun 1991 kaum Muslim di Brunei 64% dan memasuki tahun 2004 penduduk Brunei berjumlah 443.653 jiwa, sementara umat Muslim masih tetap menjadi dominan sebagaimana sebelumnya, maka bisa saja diperkirakan bahwa saat ini jumlah mereka berkisar antara 80-90%. Selebihnya, 10% adalah China yang berprofesi sebagai pedagang atau pengusaha, dan masyarakat campuran dari berbagai negara Eropa yang bekerja di Brunei.

Peningkatan jumlah populasi umat Islam antara 80-90% karena kebijakan pihak Kesultanan sebagai pemerintahan di Brunei Darussalam. Itu berarti sangat mustahil populasi umat Islam menurun, tetapi justru semakin mengalami perkembangan dari segi kuantitas, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Kemapanan eksistensi Islam di Brunei dewasa ini dapat juga dilihat dari bangunan masjidnya yang sangat megah. Sebab, Lukman Hakim Hasibuan

menyatakan, Keberadaan masjid pada suatu tempat menandakan kehidupan masyarakatnya maju (Hasibuan, 2003).

Masjid – Masjid di Brunei Darussalam dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan penyebaran Islam, masjid inilah yang kini menjadi mercu suar tanda dan keangunan dakwah Islam di Brunei. Di samping masjidnya yang berkubah, istana negara Brunei yang disebut Istana Nurul Iman, tempat keluarga sultan, sangat besar dengan kubah yang berlapis emas. Istana ini sebagai simbol eksistensi Islam di Brunei yang semakin mapan saat ini. Lebih lanjut, pendidikan Islam di Brunei telah mengalami reformasi yang pada awalnya dilakukan secara pribadi oleh para ulama melalui lembaga yang dimilikinya. Pendidikan agama lebih sistematis, guru-guru agama dipersiapkan dengan baik pendidikannya oleh Kesultanan. (Thohir, 2002)

Ajaran pendidikan agama Islam merupakan program pengajaran moral inti sekolah-sekolah di Brunei Darussalam, dan tanpa mengabaikan pelajaran lain termasuk pelajaran – pelajaran lainnya. Semua disiplin ilmu tiga tahun dari pendidikan dasar diajarkan dalam bahasa Inggris. Penekanan pada bahasa Inggris ini diimbangi dengan pengajaran bahasa Melayu sebagai bahasa percakapan asli masyarakat Brunei Darussalam. Para alumni dari sekolah-sekolah yang memenuhi syarat, dikirim belajar ke Universitas al- Azhar Kairo dan Universitas terkemuka di Dunia. (Siddique, 2003)

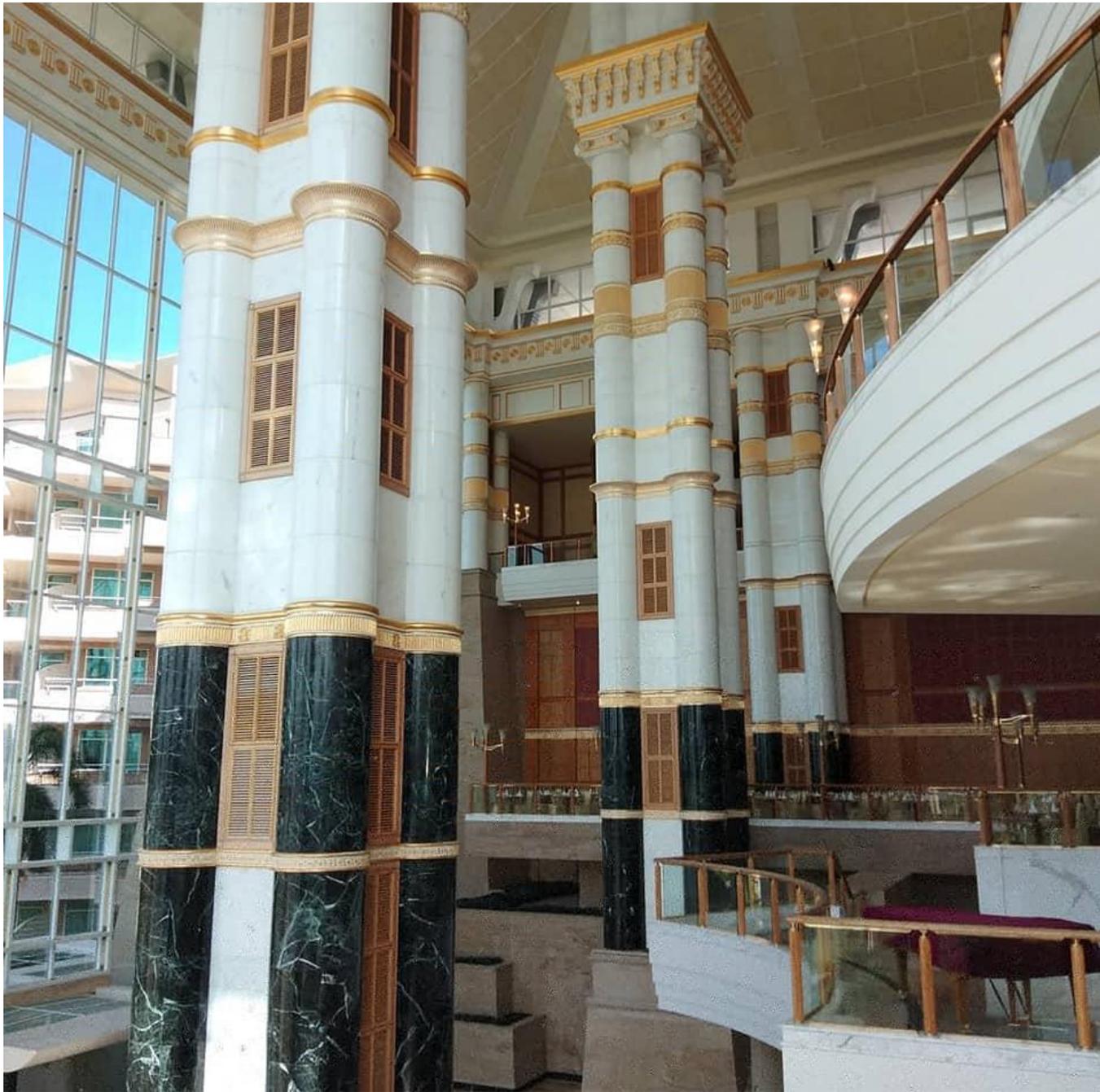
Sebagian diarahkan untuk tetap melanjutkan kuliah di negeri sendiri, di Universitas Brunei Darussalam dan Universitas Sultan Syarif Ali UNISSA Brunei Darussalam. Masyarakat Muslim Brunei Darussalam tidak mengalami gerakan politik, terutama gerakan politik yang bernuansa keagamaan sebagaimana di negara-negara lain. Sejak tahun 1991, ketika diadakan peringatan Isra' Mi'raj, Sultan Hasanul Bolkihah dalam sambutan pidatonya memang telah mengeluarkan dekrit yang isinya melarang pergerakan *al-Arqam*. Paduka yang mulia selanjutnya memerintahkan kepada pihak penyelenggara pemerintahan untuk melarang orang-orang asing manapun yang dapat menjadi ancaman terhadap keharmonisan kehidupan beragama di Brunei Darussalam. Perintah atau Dekrit yang dikeluarkan pihak kerajaan Brunei ini sekaligus tanda bahwa eksistensi Islam di Brunei harus kuat, dan tidak terpecah-pecah. (Najtama, 2018)

Posisi sentral Islam diperkuat dengan kemajuan Brunei Darussalam dalam segala sektor, terutama sektor peminyakan dan industri yang tentu saja memiliki

sumbangsih besar terhadap kejayaan Islam (Najtama, 2018). Negara ini menjadi kaya dengan sektor tersebut, dan akan menjadikan masyarakatnya semakin meningkat pula, terutama peningkatan dari segi pengalaman keagamaan. Kemakmuran dan kesejahteraan dalam bidang agama yang dinikmati masyarakat Muslim Brunei memang sangat beralasan kuat, karena dari pengamatan penulis sangat jelas kehidupan masyarakat di Brunei Darussalam sangat tertib, damai dan jauh dari kebisingan. Sebab, semua aktivitas kerajaan dan aturan pemerintah berfungsi untuk memperkokoh eksistensi Islam.

Pemerintah melarang jual beli minuman keras, pelarangan sekte-sekte Islam keras seperti *al-Arqam* dan selainnya sebagai indikator bahwa Brunei tetap menjadi Darussalam, sebuah negara aman yang sejahtera, terhindar dari berbagai ancaman, gangguan, dan kekacauan baik dari dalam negeri sendiri maupun dari luar negerinya. Hal ini kami lihat langsung ketika di Brunei Darussalam, untuk penjualan rokok sangat sulit di temukan dan bahkan tidak ada sama sekali, karena di Brunei Darussalam tidak memperbolehkan hal tersebut, sangat menjalankan perintah ajaran – ajaran Islam dengan baik.

RESILIENSI BRUNEI DARUSSALAM TERHADAP TANTANGAN GLOBAL



“Kekokohan The Empire Hotel and Country Club Brunei Darussalam, Hotel Bintang 7 Termegah di Asia Tenggara, kami berkesempatan untuk belajar dan berkunjung, banyak hal menarik dari pembangunan The Empire Hotel yang di bangun oleh Putera Sultan Hasanah Bolqiah”

Resiliensi atau ketahanan bisa dimaknai secara fisik dan psikis, dimana setiap Negara yang maju harus memiliki resilien yang kuat sehingga mampu bertahan dan maju memberikan pengaruh kepada Negara – Negara lain. Brunei Darussalam sebagai negara dengan wilayah dan jumlah penduduk yang tidak besar tapi mampu menjadi salah satu Negara Terkaya di Asia Tenggara dengan berbagai indikator pencapaiannya salah satunya adalah indeks kesejahteraan masyarakatnya dimana masyarakatnya hidup damai dan sejahtera, masyarakatnya memperoleh pekerjaan yang layak dengan penghasilan di atas standar, memiliki rumah tempat tinggal yang nyaman, hidup berdampingan dengan tetangga dan masyarakat secara bersahaja dan rukun, kemudian perhatian Negara begitu besar untuk mensejahterkan masyarakatnya.

Gempuran atau pengaruh budaya asing sudah meng-global di Negara – Negara lain termasuk di Indonesia, sehingga bisa mengakibatkan krisis dari identitas budaya bangsa. Tetapi Negara Brunei Darussalam memiliki ketahanan yang baik dalam menghadapi berbagai pengaruh budaya dan tantangan global yaitu tegaknya syariat Islam dengan baik dan benar, semua mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Kesultanan, tidak ada gerakan – gerakan yang provokatif apalagi tindakan radikal dan separatism di berbagai daerah, semua terkontrol dengan baik oleh Pemerintahan Kesultanan Brunei Darussalam.

Bila ditinjau lagi serbuan budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama rupanya bukan hanya menjadi kecemasan masyarakat Muslim di Indonesia. Negara tetangga Indonesia, Brunei Darussalam, juga mengalaminya. Budaya asing dewasa ini memasuki Brunei Darussalam dengan gencarnya, terutama yang memanfaatkan kecanggihan teknologi, yang dikhawatirkan mengganggu keharmonisan dalam masyarakat. Selain itu, akan dapat pula memicu perselisihan dalam rumah tangga, problem ekonomi warga, krisis moral, ataupun masalah di bidang pendidikan. Persoalan-persoalan tersebut, bila sudah terlanjur membesar, akan sangat sulit untuk dibenahi. Salah satu yang disorot adalah kian gencarnya tayangan - tayangan hiburan dan promosi konser pemusik asing ke negara itu. Dalam setiap promosi yang diadakan, selalu saja disertai kuis dan undian berhadiah dengan menggunakan fasilitas internet yang bisa mengakibatkan penipuan dengan berbagi sumber informasi yang tidak jelas atau bohong.

Dikutip dari (Imri, 2013) Dato Awang Haji juga mengingatkan kebiasaan buruk masyarakat yang kian bebas membelanjakan uang dan harta bendanya. Tokoh ini lantas meminta masyarakat kembali memperhatikan perintah agama, seperti tercantum dalam Alquran dan hadis. Salah satu upaya membendung pengaruh asing adalah menggencarkan dakwah di kalangan masyarakat. Sebenarnya, kegiatan dakwah di kalangan masyarakat telah berlangsung lama. Bahkan, pada tahun 1980-an, dakwah modern meraih keberhasilan yang antara lain digagas oleh sejumlah aliran tarekat. Memang, sebagai negara merdeka yang mengamalkan ajaran Islam, Brunei gencar melakukan Islamisasi dalam kehidupan publik. Selaras dengan kedudukan Islam sebagai agama resmi dan adanya falsafah “Melayu Islam Beraja (MIB)”, pemerintah kerajaan telah mendirikan beberapa lembaga publik yang berorientasi Islam.

Usaha meng-Islamkan hukum dengan memasukkan syariat telah dimulai dengan beberapa langkah, termasuk studi kelayakan, penelitian terhadap hukum yang berlaku guna memastikan tidak ada hal yang bertentangan dengan jiwa syariat, dan berbagai seminar mengenai penerapan hukum Islam. Juga, dalam usaha memberikan makna Islam dalam kehidupan ekonomi dan keuangan. Pada akhir tahun 1980-an, dilakukan sejumlah langkah bagi pembentukan lembaga perbankan Islam. Sementara itu, dalam sendi kehidupan sosial, di Brunei orang-orang cacat dan anak yatim menjadi tanggungan negara. Seluruh pendidikan rakyat (dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi) dan pelayanan kesehatan diberikan secara gratis.

Brunei Darussalam terbagi menjadi 4 distrik, yaitu : distrik Brunei Muara, distrik Tutong, distrik Belait, dan distrik Temburong. Bandar Seri Begawan adalah Ibu Kota yang tertata rapi dengan penduduk hanya sekitar 60,000 jiwa. Salah satu bangunan yang termegah di negara ini adalah Mesjid Raya Omar Ali Saifuddin yang dibangun di atas sebuah laguna buatan dengan interior berhias marmer Italia. Kampung Ayer merupakan kawasan pemukiman umah panggung yang terdiri dari 28 desa dan telah ada selama beberapa abad lamanya. Pulau Rangu yang terletak di tengah sungai dekat Istana Nurul Iman, merupakan habitat beragam monyet khas Kalimantan. Brunei Darussalam menganut bentuk pemerintahan Kerajaan Mutlak (Monarchy Absolut) yang bersendikan kepada ajaran Islam menurut golongan Ahli

Sunnah Waljamaah dengan berdasarkan kepada keadilan, amanah, dan kebebasan. (Imri, 2013)

Sultan Hassanal Bolkiah merupakan Kepala Negara, Kepala Pemerintahan dan Pemimpin Keagamaan sekaligus merangkap menteri pertahanan dan menteri keuangan. Sultan Bolkiah adalah keturunan ke-29 yang memerintah negeri tersebut dalam silsilah yang berumur 500 tahun. Kerajaan Brunei Darussalam adalah negara yang memiliki corak pemerintahan monarki absolut dengan Sultan yang menjabat sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan, merangkap seagai Perdana Menteri dan Menteri Pertahanan dengan dibantu oleh Dewan Penasihat Kesultanan dan beberapa Menteri.

Sultan Hassanal Bolkiah yang gelarnya diturunkan dalam wangsa yang sama sejak abad ke-15, ialah kepala negara serta pemerintahan Brunei Darussalam. Baginda dinasihati oleh beberapa majelis dan sebuah kabinet menteri, walaupun baginda secara berkesan merupakan pemerintah tertinggi. Media amat memihak kerajaan, dan kerabat kerajaan melestarikan status yang dihormati di dalam negeri. Brunei tidak memiliki dewan legislatif, namun pada bulan September 2000, Sultan bersidang untuk menentukan Parlemen yang tidak pernah diadakan lagi sejak tahun 1984. Parlemen ini tidak mempunyai kuasa selain menasihati sultan. Disebabkan oleh pemerintahan mutlak Sultan, Brunei menjadi salah satu Negara yang paling stabil dari segi politik di Asia. Pertahanan Keamanan Brunei mengandalkan perjanjian pertahanan dengan Inggris di mana terdapat pasukan Gurkha yang terutama ditempatkan di Seria. Jumlah pertahanan keamanannya lebih kecil bila dibandingkan dengan kekayaannya dan negara negara tetangga. Secara teori, Brunei berada di bawah pemerintahan militer sejak pemberontakan yang terjadi pada awal dekad 1960-an.

Pemberontakan itu dihancurkan oleh laskar-laskar Britania Raya dari Singapura. Brunei Darussalam memiliki dengan hubungan luar negeri terutama dengan Negara negara ASEAN dan negara negara lain serta ikut serta sebagai anggota PBB. Kesultanan ini juga terlibat konflik Kepulauan *Spratly* yang melibatkan hampir semua negara ASEAN (kecuali Indonesia, Kamboja, Laos dan Myanmar) dan Republik Cina. Rerlibat konflik perbatasan laut dengan Malaysia terutama masalah daerah yang menghasilkan minyak dan gas bumi. Brunei Darussalam menuntut wilayah di Sarawak, seperti daerah Limbang. Banyak pulau

kecil yang terletak di antara Brunei Darussalam dan Labuan, termasuk Pulau Kuraman, telah dipertikaikan oleh Brunei dan Malaysia. Bagaimanapun, pulau-pulau ini diakui sebagai sebagian Malaysia di tingkat internasional. Walaupun demikian Brunei Darussalam tetap mempertahankan eksistensinya sebagai Negara yang Merdeka, Berkembang dan Maju. (Imri, 2013)



“Kekuatan dan Kemajuan Negara Brunei Darussalam dapat dilihat dan terimplementasi dari ideologi yang dipegang teguh yaitu Melayu Islam Beraja atau MIB, dimana setiap kebijakan atau peraturan yang dibuat berdasarkan Al Qur’an dan Hadits, kemudian adanya pertimbangan dari Mufti Kesultanan. Masjid – Masjid Besar, Megah

dan Indah tidak sekedar menjadi symbol di Negara Brunei Darussalam, tetapi menjadi sumber kekuatan kehidupan tidak hanya di dunia tetapi di akhirat, dimana Masjid – Masjid adalah tempat belajar, bermusyawarah dan tempat untuk mendapatkan banyak motivasi dan inspirasi, berkembang dan maju. Gambar sederhana ini, penulis gambar ketika berada di Brunei Darussalam, 9 September 2019, dimana Masjid adalah kita yang seharusnya senantiasa menngingat dan memuja Allah Subhana Wata’ala, tiada daya dan kekuatan kecuali bersumber dari Allah Subhana Wata’ala. Brunei Darussalam banyak mengajarkan makna kehidupan bahagia dunia dan akhirat.” (Sumarto, Pengalaman Kegiatan Penguatan Reviewer dan LPPM di UNISSA Brunei Darussalam, 2019)

Pendidikan, Sosial Ekonomi dan Kepemimpinan di Brunei Darussalam mewujudkan Islam yang *Rahmatan lil alamin* sesuai dengan pemaparan yang sudah kami sampaikan. 1) Pendidikan di Brunei Darussalam bercorak dominasi dari Pendidikan Agama Islam yang secara khusus dikelola oleh Kesultanan dalam Yayasan Haji Sultan Hassanal Bolkiah (YSHHB) begitu juga di tingkat perguruan tinggi seperti di UBD (Universiti Brunei Darussalam), KUPU (Kolej Universiti Perguruan Ugama) Seri Begawan dan UNISSA (Universitas Islam Sultan Sharif Ali). Pemerintahan Kesultanan sebagai penanggung jawab penuh proses pendidikan juga melakukan pengintegrasian antara pendidikan agama Islam dengan sains, dimana sesuai dengan ajaran – ajaran dalam Al Qur’an dan Hadits, semua memiliki keterhubungan dan kebermanfaat bagi manusia.

Kemudian ke - 2) Sosial Ekonomi yang ada di Brunei Darussalam yaitu masyarakatnya bersahaja, saling memberikan penghormatan kepada saudara – saudaranya, memberikan penghargaan dan menegur bila ada yang salah atau tidak sesuai dengan ajarn – ajaran Islam. Konsep perdamaian, hidup tertib dan teratur ada di Brunei Darussalam, dimana kita tidak pernah melihat tindakan kriminalitas di jalan, setiap pengendara mobil tidak saling mebunyikan *klakson* dengan kencang bahkan menjadi bising, tidak ditemukan para pengemis atau peminta – minta sumbangan di jalan. Semuanya diberikan fasilitas dan kehidupan yang memadai oleh Kesultanan, karena itu sudah menjadi tanggung jawab Negara. Begitu juga

dengan perkembangan ekonomi yang begitu pesat di Brunei Darussalam, dimana penghasil alam yang utama adalah minyak bumi dan gas, sehingga Brunei Darussalam banyak melakukan ekspor ke Negara – Negara di Asia Tenggara bahkan dunia. Hal ini menjadi pemasukan atau pendapatan yang besar bagi Negara untuk mensejahterakan masyarakatnya dengan baik dan makmur. Kemudian kehidupan masyarakat secara ekonomi di Brunei Darussalam juga tidak ada kewajiban penduduk membayar pajak perorangan, dan yang ada hanya kewajiban membayar pajak bagi perusahaan (minyak).

Selanjutnya yang ke – 3) Tentunya segala perkembangan dan kemajuan negara Brunei Darussalam berdasarkan falsafah negara yaitu Melayu Islam Beraja (MIB) termasuk sistem Kepemimpinan oleh Sultan yang sekarang dipimpin oleh Sultan Hassanal Bolkiah. Falsafah Melayu Islam Beraja menjadikan Sultan sebagai Kepala Negara menjadi sosok utama dalam setiap kebijakan dan peraturan yang diterapkan, begitu juga dengan kepribadian dan keluarga Sultan menjadi sosok teladan atau panutan bagi seluruh rakyatnya. Sultan Hassanal Bolkiah selalu menerapkan sikap keadilan bagi seluruh rakyatnya hal ini tercermin dari setiap kebijakan yang ditetapkan oleh Negara mulai dari pemberian pendidikan, kesehatan, pekerjaan, ruang terbuka untuk belajar, bermusyawarah, berdagang dan kegiatan lainnya yang harus bersumber pada ajaran – ajaran Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits. Kemudian Penetapan Mazhab Syafi'i (fiqh) dan Mazhab *Ahl Sunnah wal Jamaah* yang termaktub juga dalam Melayu Islam Beraja (MIB). Hal ini yang menurut pandangan penulis, menjadikan Islam yang *Rahmatan lil alamin* di Brunei Darussalam.

PENGUATAN KAPASITAS LP2M/REVIEWER PENELITIAN, PUBLIKASI ILMIAH DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2019 DI BRUNEI DARUSSALAM

Pelaksanaan Penguatan Kapasitas LP2M/Reviewer Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2019 di Brunei Darussalam telah dilaksanakan dengan baik mulai tanggal 6 Desember 2019 – 14 Desember 2019 di Universitas Sultan Syarif Ali UNISSA Brunei Darussalam dan di tempat – tempat yang memiliki sumber pembelajaran dalam penguatan kapasitas LP2M/Reviewer, di antaranya kunjungan ke Masjid Sultan Omar ‘Ali Syaifuddin yang merupakan masjid bersejarah di Brunei Darussalam, Museum alat – alat kebesaran diraja, Pusat keterampilan dan kerajinan alat – alat Kerajaan, ziarah ke Makam Sultan Syarif Ali, Sultan yang sangat alim dan bijaksana, zuhud dan wara’ dalam perilaku sehari – hari, memiliki keturunan dengan Nabi Besar Muhammad SAW dari Thaif, dan di makam tepatnya di Batu Nisan, tidak ada tertulis kata Sultan di depan nama Beliau, hanya tertulis Ali.

Selanjutnya mengikuti kegiatan pada tanggal 11 – 12 Desember 2019 Konferensi Antarabangsa Islam Borneo ke – 12 Negara Brunei Darussalam dan 2nd Borneo International Halal Showcase (BIHAS) 2 dengan Tema Ilmu dan Amal Penentu Kebitaraan Ummah di Pusat Persidangan Antarabangsa, Berakas, Negera Brunei Darussalam, merupakan bagian besar dalam penguatan Kapasitas LP2M/Reviewer.



Foto Bersama Kasubdit, Kasi Penelitian dan Kasi Pengabdian Diktis Kemenag RI
di Wisma Syahida Inn UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

“Alhamdulillah... Barokah... Kegiatan pre-departure (Wisma Syahidah Inn UIN Jakarta, Bersama Pak Kasubdit dan Pak Kasi Diktis Kemenag RI ; Pak Dr. Suwendi, Pk Dr. Mahrus dan Pk Dr. Basyir) persiapan berangkat ke Brunei Darussalam penguatan Reviewer dan LP2M PTKIN 6 - 14 Desember 2019, ada beberapa persiapan: teknis keberangkatan, kolaborasi riset, MoU, dan tindak lanjut setelah kegiatan di Brunei, memperkenalkan Kampus masing masing di Brunei, untuk sharing pengalaman dan Penelitian. Pesan dari pak Kyai Dr. Suwendi, kolaborasi riset dengan kampus di Brunei Darussalam, dengan kajian – kajian ulama nusantara, karena

Brunei Darussalam menerapkan mazhab Imam Syafi'I secara totalitas dari setiap aktifitas ibadah yang di lakukan, atau bahkan, NU nya Indonesia, bisa lebih NU masyarakat Brunei Darussalam, karena banyak kegiatan ibadah menurut mazhab Imam Syafi'I, mulai dari Tahlilan, Sholawatan, Qunut, Dzikir dan Doa bersama – sama setelah sholat, dan kegiatan ibadah lain, hal ini menjadi kajian penting dalam kolaborasi riset dan publikasi ilmiah baik jurnal maupun buku.”



“Persahabatan itu harus selalu di jaga, karena untuk menjadi orang yang berkarya dan bermanfaat sangat perlu dukungan dan inspirasi dari sahabat, carilah sahabat yang bisa memberikan kehidupan yang lebih baik untuk kita, karena salah satu faktor yang menentukan masa depan kita adalah sahabat – sahabat yang kita pilih da nada di sekeliling kita”

Schedule Kegiatan

No	Day/Date	Time	Activities
I	Fri, 06-12-2019		Pihak UNISSA fetches the delegation from the airport to the hotel.
II	Sat, 07-12-2019	08.00-10.00	Breakfast in the hotel
		10.00-11.30	Courtesy call with the Rector of UNISSA
		11.30-13.00	Lunch
		13.30-14.00	Opening program
		14.00-15.30	Welcome Remarks: YM Rector UNISSA Overview of the Visit : Direktorat PTKI Introduction of NUSISSA colleagues and Indonesia guests
		15.30-17.00	Individual activities (within the venue)
17.30-22.00	Early dinner (Welcome dinner)		
III	Sun, 08-12-2019	07.00-17.00	Attending Important Cultural/Religious events in Brunei for Academic Purposes. Please welcome the advice from pihak UNISSA
IV	Mon, 09-12-2019	08.00-11.30	Lecture/Discussion on Qualitative methods: Professor from UNISSA
		11.30-14.00	Lunch: outside
		14.00-15.00	Lecture/Discussion on Qualitative methods: Professor from UNISSA
		15.00-17.00	Free time for research and writing and collaborative meeting
		16.00-18.00	Dinner: Outside and Working in Progress
V	Tue, 10-12-2019	08.00-11.30	Introduction to Joint Publication and Projection of Joint Publication
		11.30-13.00	Lunch: Outside
		13.00-17.30	Writing Process
		19.00-20.30	Dinner: Outside

VI	Wed, 12-12-2019	08.00-11.30	Writing process and Finalizing of Proposal
		11.30-13.00	Lunch
		13.00-18.00	Presentation
VII	Thru, 13-12-2019	08.00-11.30	Joint Research and Publication Discussion
		11.30-14.00	Lunch
		14.00-16.00	MoU Signing
		16.00-18:00	Preparation to leave
VIII	Fri, 11-12-2019	Academic City Tour	Historical Sites, Religious and cultural Sites, Other important to Academic works: a) Mosques b) Kampong Ayer community c) Madrasah d) Other universities e) Palace
IX	Thru, 14-12-2019	09.00	Departure To The Airport

Keterangan Pelaksanaan Kegiatan

Schedule kegiatan sudah di susun oleh UNISSA dan Diktis Kementerian Agama RI, tetapi sifatnya masih tentative, bisa berubah sesuai dengan perkembangan dinamika kegiatan yang ada. Setelah mengikuti kegiatan penguatan kapasitas reviewer dan LP2M di Brunei Darussalam, tepatnya di kampus Sultan Syarif Ali University, yang dikenal dengan nama UNISSA dari tanggal 6 – 14 Desember 2019, ada beberapa perubahan kegiatan yang dilaksanakan yaitu pada tanggal 11 – 12 Desember mengikuti Kegiatan Konferensi Antarabangsa Islam Borneo ke – 12 Negara Brunei Darussalam dan 2nd Borneo International Halal Showcase (BIHAS) 2 dengan Tema Ilmu dan Amal Penentu Kebitaraan Ummah di Pusat Persidangan Antarabangsa, Berakas, Negera Brunei Darussalam.

Kemudian kunjungan ke beberapa tempat penting di Negera Brunei Darussalam seperti ke Masjid Omar Ali Syaifuddin, Lokasi Yayasan Ke Sultanatan Brunei Darussalam, Museum alat – alat kebesaran diraja Brunei Darussalam, ziarah ke Makam Sultan Syarif Ali yang memiliki keturunan dengan Nabi Besar Muhammad SAW dari Thaif, Kampung Ayer dan Lembaga pembuatan alat – alat kesenian dan

keterampilan Negara Brunei Darussalam. Berkesempatan juga belajar dengan beberapa Dosen di UNISSA yang berasal dari Indonesia, yaitu ada Dr. Cecep, Dr. Haji Ahmad Asri Lubis, Dr. Ahmad Yani (yang pernah menjabat sebagai Rektor Universitas Sultan Agung UNISSULA Semarang), Ketua Persatuan Masyarakat Indonesia yang tinggal di Brunei Darussalam Ustadz Hanafi. Selanjutnya mengikuti kegiatan PC NU Istimewa di Brunei Darussalam yang di hadiri oleh Kunjungan MUI Pusat, KH. Abdussomad Bukhari dan rombongan, Silaturahmi bersama Duta Besar Indonesia Dr. Sujadmiko di rumah dinas kediaman beliau, di hadiri juga Narasumber KAIB 12 dan BIHAS 2 dari IAIN Samarinda. Beberapa hal di bahas dalam pertemuan; 1. Proses pendidikan di Brunei Darussalam, 2. Proses pengembangan ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan di Brunei Darussalam, karena banyak produk - produk Indonesia yang juga di pasarkan di Brunei Darussalam, 3. Proses kolaborasi riset dengan UNISSA, anggaran pembiayaannya bisa dari UNISSA atau dari Kampus Indonesia saling kerja sama, begitu juga dengan publikasinya (Jurnal Online dan Buku Ber - ISBN) bisa di UNISSA dan kampus Indonesia, 4. Brunei Darussalam adalah Negara dengan daerah yang kecil tetapi makmur dan sejahtera, tidak terlihat sepeda motor di jalanan, dominan masyarakatnya memakai mobil sedan mewah salah satu indicator masyarakat yang sejahtera, tidak kami temui tempat – tempat hiburan bila malam tiba, hanya sedikit aktifitas yang ada di Brunei Darussalam yaitu masyarakatnya pergi jalan diner di restoran, kebanyakan masyarakat Indonesia yang menjadi juru masak dan waiter/s di restoran yang kami temui, banyak masjid – masjid mewah, megah, indah dan bersih di Brunei Darussalam dengan manajemen yang sangat baik dari kerajaan hal ini bisa menjadi benchmarking di daerah kabupaten kota di Indonesia, 5. Kajian ulama nusantara di kembangkan di Brunei Darussalam, mazhab yang di gunakan adalah mazhab Imam Syafi’I, bila di Indonesia sering di sebut dengan Nahdhatul Ulama atau NU, amalan – amalan yang di lakukan, bisa menjadi salah satu referensi bagi kita kaum akademisi di Indonesia.

REFLEKSI KEGIATAN PENGUATAN REVIEWER DAN LP2M PTKIN DIKTIS KEMENAG RI

Sampai Di Brunei Darussalam Di Sambut Masjid Megah Di Bandara . Alhamdulillah... BarakAllah... sudah sampai di Brunei Darussalam, beberapa pengalaman dan pengetahuan sudah mulai di tempuh mulai dari kegiatan pre departure di UIN Jakarta sampai mendarat dengan baik di Bandara Brunei Darussalam; 1. Untuk mencapai kesuksesan harus dengan Tim yang baik, 2. Untuk memperoleh kebaikan dan keberkahan harus dengan saling belajar dan menesehati, 3. Doa, zikir dan shalawat merupakan kekuatan, untuk menjaga hati menjadi tenang damai diberikan keberuntungan dan keberkahan dalam hidup. Insya Allah semoga kegiatan di Brunei Darussalam berjalan dengan baik, membawa nama Indonesia, nama kampus dan Tim, memberikan yang terbaik. Agenda besok menuju Universitas Sultan Syarif Ali UNISSA, Terimakasih pak Haji Samalih Dosen UNISSA dan Ketua Tim pak Ngainun Naim. Tim Penguatan Reviewer dan LP2M PTKIN Diktis ; Dari samping kanan ; Dr. Kamarusdiana (UIN Jakarta), Dr. Ali Imron (UIN Wali Songo Semarang), Dr. Ngainun Naim (IAIN Tulungagung), Syawaluddin Hanafi, M.H (IAIN Bone - Sulawesi), Dr. Sumarto (IAIN Curup), Dr. Mus Mulyadi (IAIN Bengkulu), Dr. Ahmad Yani (IAIN Cirebon), Dr. Ismail Fahmi Nasution (IAIN Langsa - Aceh).



Mendarat di Brunei Darussalam – Langsung di sambut dengan Musholla yang megah, sebagai pintu masuk Dakwah dan Ibadah di Brunei Darussalam. Bersama para senior Reviewer dan Ketua LP2M PTKIN, memulai dengan Bismillah..semoga barokah dan berlimpah manfaat...ilmu pengetahuan dan pengalaman...selepas menunaikan sholat magrib berjama'ah di Musholla Bandara Internasional Brunei. “Timbul pertanyaan mengapa, Kerajaan membangun Musholla yang besar dan megah di Bandara?...pejelasan dari Ustadz Samali Direktur Hubungan Luar negeri Universitas Sultan Syarif Ali UNISSA, Bahwasanya Sultan Hasanul Bolqiah, ingin menunjukkan kepada dunia internasional, setiap pengunjung yang datang ke Brunei, bahwa setiap memulai kegiatan harus dari mushola, masjid, mengingat dan mengagungkan Kebesaran Allah Subhanawata’ala, sebagai bagian dari dakwah mengajak setiap manusia untuk menjalankan perintah Allah Subhanawata’ala,

menjauhi larangan dari Allah Subhanawata'ala, musholla, masjid memiliki peran penting dan peran besar untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan ummat. SubhanAllah...”

“Saya merasa menjadi lebih baik, karena sebelumnya ada problem dengan paspor, mulai dari keberangkatan di Indonesia, proses imigrasi, dan berbagai problem dan resiko, Alhamdulillah, pesan pak Kyai....Insya Allah selalu di ingat... dzikir dan sholawat jangan lupa, Barokah...Banyak selamat dan Keberuntungan... Alhamdulillah...bisa sampai melewati perjalanan panjang... dan petugas Imigrasi dari Brunei Darussalam...Alhamdulillah...sambutan hangat dan bantuan dari Ustadz Syamali dari Brunei dan Ketua Tim..pak Ngainun Naim..serta sahabat – sahabat Tim Dosen dari Indonesia....Insya Allah...”

Alhamdulillah sampai di Brunei...Barokah dan Doa....Besok melanjutkan agenda pertemuan bersama UNISSA, salah satu perguruan tinggi agama terbesar di Brunei Darussalam milik Kerajaan Brunei.

KOLABORASI RISET DAN PUBLIKASI BERSAMA UNISSA

Alhamdulillah, sampai di University Sultan Syarif Ali, yang di kenal dengan UNISSA, berada tidak jauh dari pusat Kota, posisi perguruan tinggi yang strategis dekat dengan pusat pembelanjaan dan hospital, sehingga akses nya mudah untuk di temui. Di sambut baik oleh rombongan pimpinan dari UNISSA ada Ustadz Syamali Direktur Hubungan Luar negeri dari UNISSA, Prof Hajjah Rose, Dr. Juliana dari Pusat Penyelidikan (Penelitian), Penerbitan dan khidmat (pengabdian masyarakat). Rektor UNISSA tidak bisa berhadir dalam kegiatan di karenakan ada pertemuan di Malaysia, Alhamdulillah beliau menitipkan salam kepada setiap delegasi Perguruan Tinggi di Indonesia.



Pertemuan Bersama Pimpinan Universitas Sultan Syarif Ali Brunei Darussalam.

Dari hasil pertemuan pertama dengan UNISSA ada beberapa agenda yang akan di laksanakan selama 8 hari ke depan; tanggal 7 - 14 Desember 2019, di antaranya; 1.

Kegiatan di UNISSA tentang pengajaran dan Penelitian, 2. Bersama salah satu Dosen UNISSA yang pakar (Profesor dan Doktor) melaksanakan kegiatan diskusi tentang kepakaran keilmuan masing masing delegasi dari Indonesia ada Hukum Keluarga Islam, Bahasa Arab, Halalan Toyiban (produk halal), Ushuluddin dan Undang undang. 3. Joint Penelitian bersama dosen UNISSA tentang beberapa tema Penelitian yang di sepakati bisa diterbitkannya di Jurnal UNISSA atau di Kampus Indonesia 4. Program Kajian Ulama Brunei Darussalam yang memiliki kesamaan dengan Ulama Nusantara menjadi kajian tindak lanjut dari pertemuan, bisa mengirim kan proposal untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan kolaborasi riset bersama UNISSA. 5. Kegiatan berkunjung di beberapa Sekolah Dasar, Menengah dan Lanjutan di Brunei, seperti di Indonesia ada Madrasah, menghadiri kegiatan olahraga dengan masyarakat Brunei, menghadiri prosesi tata cara pernikahan di Brunei. "Salah satu penjelasan dari Ustadz Latif UNISSA, berumur 28 Tahun, belum menikah bahwa proses pernikahan di Brunei tergolong mahal, harus menyediakan dana hingga 1.500 Dollar Brunei (sekitar Rp. 150.000.000), sehingga salah satu alasan beliau belum menikah, beliau sambil "tersenyum menyampaiannya" lalu saya sampaikan menikah di Indonesia aja, biaya lebih murah... sambil bercanda...tanda persahabatan.

MASJID OMAR 'ALI SAIFUDDIEN

BRUNEI DARUSSALAM

Alhamdulillah Mendapatkan Berkah dan Manfaat. Masjid Omar 'Ali Saifuddien salah satu masjid terindah di Negara Brunei Darussalam, Kubahnya terbuat dari emas, sesuai penuturan dari Ustadz Latif UNISSA, menjadi destinasi relegi bagi setiap pengunjung yang datang di Negara Brunei Darussalam. Alhamdulillah.. BarakAllah..bisa sholat dan dzikir di Masjid yang mulia Omar 'Ali Saifuddien, Alhamdulillah...tidak hanya interior nya yang indah, mewah dan elegan, tetapi sejuk dan nyam sholat di Masjid Omar 'Ali Saifuddien, sholat Dzuhur berjamaah bersama masyarakat Brunei, ramah dan tutur santun yang baik. Masjid Omar 'Ali Saifuddien, adalah nama salah satu Sultan Brunei Darussalam, yang alim dan bersahaja untuk menegakkan syariat Islam di bumi Brunei Darussalam, menjadi teladan bagi seluruh masyarakat Brunei Darussalam. Di depan masjid ada jenis arsitektur perahu, di kelilingi air, seperti danau kecil, menjadikan Masjid Omar 'Ali Saifuddien semakin indah dan luar biasa..Masya Allah...

“Masjid yang membuat hati ini tenang sejuk dan damai
Masjid mengingatkan pada banyaknya salah dan
dosa yang dilakukan
Untuk selalu dan selalu kembali kepada Allah
Memohon ampunan dan ridho – Nya
Tiada daya dan upaya selain kekuatan dan
pertolongan dari Allah
Sudah sepantasnya kita menyadari diri kita
Adalah manusia sebagai hamba Allah
Yang harus setia dan berkasih sayang
Karena Allah selalu menyayangi hamba – Nya
Allah tidak pernah meninggalkan kita walau sedetik pun
Kita yang sering meninggalkan – Nya”



Bersama Tim Reviewer dan LP2M PTKIN Diktis Kemenag RI, Berfoto di Depan Masjid Omar 'Ali Saifuddien Brunei Darussalam.

Ada beberapa, hikmah dari perjalanan dan sholat di Masjid Omar 'Ali Saifuddien; 1. Masjid indah, bersih, rapi, wangi dan menjadi pusat pembelajaran Al Qur'an dan Al Sunnah di Brunei Darussalam, 2. Masjid di rawat dengan baik, dengan manajemen pengurus masjid yang di kelola langsung oleh pemerintah Brunei, sehingga sejahtera dan bertambah barokah, 3. Masjid adalah destinasi religi yang sangat tepat untuk membuat diri lebih damai dan bersahaja dengan sesama, 4. Masjid menjadi tempat yang utama ketika hendak berkunjung ke Brunei Darussalam, seperti Musholla yang di bangun kembali oleh Sultan Hasanul Bolqiah di Bandara Sri Begawan, Musholla yang indah dan sejuk, menjadi simbol dan implementasi menyampaikan dakwah dan syariat oleh Sultan, 5. Masjid adalah dominasi Sangat penting di Brunei Darussalam, menjadi peran penting untuk kemakmuran rakyat, semua yang di hasrat kan adalah niat dari kita manusia, semua kembali kepada Allah, untuk jalan terbaik, mulia, berkah dan Kebermanfaatan hidup di dunia dan akhirat.

MUSEUM ALAT ALAT KEBESARAN DIRAJA DAN HIKMAH SILATURAHIM DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM

Hikmah perjalan di Brunei Darussalam, berkesan dan banyak inspirasi untuk mencapai kemakmuran dan kemajuan, di antara nya fungsi Masjid yang berjalan dengan baik. Brunei di kenal dengan Negara yang Kaya dan Makmur dengan hasil alam Minyak Bumi, merupakan Negara jajahan dari Inggris, sebelum Inggris Brunei Darussalam pernah menjadi bagian dari Kerajaan Majapahit Indonesia, sehingga kultur dan bahasa masih serumpun yaitu bahasa Melayu. Jarang di temui sepeda motor di Brunei Darussalam, ada tetapi hanya sedikit, yang pernah kami jumpai, sepeda motor yang membantu pesanan pizza hut, selain itu tidak ada yang kami temui, dominan masyarakat Brunei Darussalam memiliki mobil pribadi dengan jenis mobil dari luar negeri, kebanyakan mobil sedan, hal ini menjadi pertanda sebuah negara yang makmur rakyat nya, memiliki ketercukupan dan rezeki dengan pekerjaan yang ada, mobil juga tidak ada yang berkaca gelap, semua bening bisa di pantau dan di lihat.

“Belajar tentang Brunei Darussalam dari Pameran Alat – Alat Kebesaran Diraja (Perpuspaan 1968). Kita melihat perjalanan hidup dari Sultan mulai dari kecil hingga dewasa, menjadi Sultan yang bijaksana, hidup berdampingan dengan rakyat, mampu memakmurkan negaranya, dengan kekuatan persatuan dan kesatuan dibawah kepemimpinan Sultan”



Museum Pameran Alat – Alat Kebesaran Diraja (Perpuspaan 1968).



“Foto bagian depan sebelum masuk Muzium Alat – Alat Kebesaran Diraja Brunei Darussalam”

Jarang terjadi kemacetan lalu lintas semua menghormati setiap pengguna jalan, terutama pejalan kaki yang hendak menyeberang, di hormati dan di dahulukan untuk lewat. Berkunjung kemudian di Museum Alat alat Kebesaran Di Raja Sultan Brunei Darussalam. Ketika masuk kita harus melepas sepatu atau sandal, sandal khusus sudah di sediakan oleh perusahaan museum. Ketika naik ke Lantai 2 kita tidak diperbolehkan menggunakan handphone, karena di Lantai 2 banyak benda berharga dan bersejarah yang di jaga dan di rawat oleh petugas museum.

Kita menemukan dan mempelajari bagaimana Negara Brunei Darussalam menjadi Negara yang Kaya dan Makmur, ternyata banyak perjuangan dan pengorbanan yang di lakukan. Sultan Hasanul Bolqiah, riwayat kehidupan dan keluarga ke Sultan nan banyak di temui di Museum, mulai ketika Sultan belajar mengaji, ber olahraga golf, berkuda, hingga proses pernikahan dan di nobatkan menjadi Sultan, begitu juga ketika Sultan belajar ke Negeri Inggris, silsilah keluarga Sultan, pakaian kebesaran, alat alat kerajaan, termasuk singgasana Sultan, menjadi koleksi penting yang ada di Museum. " Hal ini menjadi sejarah penting "

Ada beberapa hal yang menjadi kajian dalam sejarah suatu kerajaan atau ke Sultanan, yang tetap hidup dan berkembang diantaranya; 1. Brunei Darussalam sebagai Negara yang Kaya dan Makmur, sangat memiliki Raja nya, sebagai seorang yang menjadi Teladan, memberikan yang terbaik bagi rakyat nya, memberikan jaminan kehidupan yang baik dengan potensi negara yang ada, 2. Beberapa koleksi di Museum alat alat Kebesaran Diraja, banyak di temui Hadiah atau Cendramata dari Negara Negara lain, di hari jadi Sultan, termasuk dari Indonesia, Cendramata berupa Batu Kecubung Indah perpaduan antara warna putih, biru dan violet, adalah simbol kekerabatan, dan itu di jadikan salah satu koleksi di Museum, ada juga dari USA, England, negara negara di Eropa dan ASEAN, menunjukkan penghormatan dan penghargaan.



“Foto penulis bersama Pak Kyai Ali Imron dari UIN Wali Songo Semarang dan Sahabat Syawaluddin Hanafi dari IAIN Bone di Muzium Alat Alat Kebesaran Diraja Brunei Darussalam”



“Foto salah satu koleksi Alat Kebesaran Diraja yaitu Sinipit dan Taming yang bisa kite temukan di Muzium Brunei Darussalam, beberapa alat – alat di Muzium memiliki persamaan secara social dan budaya dengan Indonesia, karena Negara Serumpun Melayu”

3. Museum Alat alat Kebesaran Diraja, menurut pandangan penulis, adalah simbol energi yang besar, kekuatan dan kekuasaan, yang menjadikan Negara Brunei Darussalam, di hadapan masyarakat nya dan negara negara lain, adalah negara yang besar, kaya dan makmur, 4. Tidak hanya dari Indonesia, ada juga dominasi pengunjung dari China yang ingin mengetahui dan mempelajari tentang Negara Brunei, salah satu destinasi bagi negara negara lain untuk berkumpul.

5. Museum adalah sejarah, yang memberikan banyak catatan untuk perubahan di masa yang akan datang, untuk maju harus mempelajarinya sejarah, untuk menjadi makmur dan sejahtera juga dengan sejarah. Jangan melupakan sejarah karena setiap benda yang ada dalam Koleksi di museum bukan benda mati yang di pajang begitu saja tetapi benda yang hidup yang memberikan pelajaran bagi setiap pengunjung nya, bahwa dahulu kami seperti ini, dan kamu harus menjadi lebih baik dan maju dari kami.

KEINDAHAN TIDAK SEKADAR GAMBAR ATAU CERITA “BRUNEI DARUSSALAM”



Saya menggambarkan bagaimana kemuliaan, kemegahan, manajemen yang baik, pusat pembelajaran Masjid – Masjid yang ada di Brunei Darussalam, tapi gambar – gambar ini tidak bisa menfasirkan apa yang kami alami ketika belajarlangsung di Brunei Darussalam. Sebelum berangkat ke Brunei Darussalam, saya hanya membawa pensil warna hitam, merah dan biru, ingin nya bisa berlatih menggambar situasi keindahan yang ada di Brunei Darussalam, walaupun gambar nya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, tetapi saya ingin menyampaikan makna sebenarnya, bahwa keindahan dan kemakmuran itu ada di Negeri Brunei Darussalam. Seharusnya kubah warna emas, karena pinsil warna nya hanya merah, jadi membuat apa yang ada, lebih kepada makna.

Hari ni ada kelas dengan Dr. Ahamad Faosiy Ogunbado, Asisten Professor yang berasal dari Nigeria, Head of Postgraduate Program FPPI Faculty of Islamic Development management UNISS, membahas tentang pengembangan riset metodologi, referensi dan citasi. Materi yang menarik untuk penguatan Reviewer dan LP2M, karena metodologi adalah syarat utama menunjukkan ke - Ilmiah an sebuah artikel.

Dr. Ahamad banyak menjelaskan tentang beberapa fokus utama dalam riset seperti: tentang rumusan masalah, fokus riset, pengembangan teori, hasil dan analisis penelitian. Dr. Ahamad Faosiy Ogunbado salah satu lecture yang di datangkan dari Luar negeri, ada juga dari Malaysia dan beberapa nega timur tengah untuk membeli kuliah di UNISSA dengan sistem kontrak kerja yang diberikan oleh kerajaan. Untuk memantapkan keilmuan dan pengetahuan lecture dan mahasiswa yang ada dengan besaran gaji yang baik dan sangat menghormati profesionalitas pekerjaan dan pengabdian. Dr. Ahamad Faosiy Ogunbado, dalam sela sela menyampaikan materi (bahasa Arab, Inggris dan sedikit Melayu) menyampaikan kekaguman nya dengan keindahan negeri Brunei Darussalam, masjid masjid megah indah bersih dan mendapatkan ketenangan dalam ibadah. Setiap jamaah di makmur kan dengan kenyamanan dalam masjid. Sehingga gambar ini hanya sebagian yang sangat kecil dari keindahan masjid di Negeri Brunei, karena setiap bangun yang ada di Brunei tidak boleh lebih tinggi dari Masjid.



“Penulis berada di depan Masjid Omar ‘Ali Saifuddien salah satu Sultan yang sangat berpengaruh di Brunei Darussalam, terutama dalam menegakkan peraturan – peraturan yang sesuai dengan Al Qur’an dan Hadits serta menjalankan Mazhab Ahli Sunnah Wal Jama’ah”



“Keindahan di sekitar Masjid Masjid Omar ‘Ali Saifuddien ada aliran air seperti Danau dan adasalah satu bangunan seperti Perahu. Keindahan yang luar Biasa.”

Beberapa perjalanan sudah di lalui hingga proses perkuliahan di UNISSA bertemu dengan beberapa lecture dan mahasiswa, yang menjadi sentral adalah masjid, pusat kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dr. Ahamad Faosiy Ogunbado, juga bercerita tentang pengalaman mendidik di Negeri Brunei, tentang bagaimana masjid masjid di Brunei, menjadi kajian juga ketika Dr. Ahamad Faosiy Ogunbado, di Malaysia. Bahwa masjid harus menjadi pusat peradaban ummat Islam, yang menjadi dominasi dalam pencapaian kemakmuran setiap warga negara. Kehidupan masjid adalah kehidupan yang sebenarnya harus di lakukan setiap manusia, karena semua adalah bagian dari Ke Maha Besaran Allah SWT.

AL - AFIAH HOTEL

“NYAMAN DAN BERSAHAJA”



Kegiatan di Brunei Darussalam adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh Diktis Kemenag RI melalui Subdit Penelitian, Publikasi dan Pengabdian masyarakat, Kasubdit pak Kyai Dr. Suwendi Kegiatan penguatan Reviewer dan LP2M PTKIN se - Indonesia, di wakili oleh beberapa PTKIN. Selama pelaksanaan program kegiatan penguatan Reviewer dan LP2M kami tinggal di salah satu Hotel di Brunei Darussalam, Hotel yang sangat dekat dengan pusat perbelanjaan, pusat kuliner dan di tepi sungai gadong Brunei Darussalam, view nya bagus indah dan nyaman. Dengan harga per malam 60 Ringgit (orang Brunei menyebut Ringgit, tetapi nilai nya tidak sama dengan Ringgit Malaysia, karena 1 Ringgit Brunei itu sekitar 10.350 Rupiah) atau sering juga di sebut Dollar Brunei, setiap Uang Dollar Brunei ada gambar Sultan Hasanul Bolqiah.

Hotel nyaman dan asri, Al Afiah Hotel Brunei Darussalam, penginapan selama kegiatan penguatan Reviewer dan LP2M PTKIN Diktis Kemenag RI.

Dengan harga permalam 60 Dolar Brunei, twin Bad (2 tempat tidur) sehingga setiap peserta 30 Dollar Brunei setiap malamnya, sekitar 8 hari kegiatan di Brunei Darussalam, di Kampus UNISSA, dan Insya Allah akan silaturahmi dan berkunjung di beberapa kampus yang ada di Brunei Darussalam, seperti Universitas Brunei Darussalam (Universitas terbesar di Brunei Darussalam) dan Universitas Teknologi Brunei Darussalam. Gambar yang di posting ini adalah situasi ketika di pagi hari, masih sepi lengang, hanya beberapa kendaraan yang baru tiba, biasanya setiap toko buka sekitar pukul 09.00 atau 10.00 .

Setiap toko yang ada di Brunei Darussalam menggunakan bahasa Arab Melayu untuk nama toko nya, begitu juga dengan petunjuk jalan, apalagi di Bandara Sri Begawan. Hal ini menunjukkan ke Khasan dari Brunei Darussalam. Membahas tentang Hotel atau penginapan di Brunei Darussalam, seperti Hotel Al Afiah yang kami tempati, Hotel nyaman bersih dan indah, banyak pengunjung yang menginap di Hotel Al Afiah seperti dari China, England atau Negara luar lainnya. Karena Hotel Al Afiah pernyataan beberapa Orang, memiliki breakfast yang lezat, menu yang bervariasi begitu juga minuman nya hal ini juga yang kami rasakan.

Tidak rugi mengeluarkan uang 60 Dolar Brunei, untuk Breakfast yang lezat, seperti pisang 118social dan bakwan yang renyah, Kari Kambing, mie, bubur ayam, soto 118social sama dengan menulis di Indonesia hanya saja rasa rempah rempah nya agak kental di Brunei, tetapi tidak seperti makanan di India, rasa rempah rempah nya sangat kental di lidah dan tenggorokan apalagi kari Kambing nya.

Di Brunei banyak di temui mobil mobil mewah dari luar negeri, begitu juga sepeda motor bermerek Harley Davidson, saya amati, atau beberapa pendapat teman yang lain hal ini menandakan Masyarakat nya yang makmur dan sejahtera Insya Allah, selalu di berkahi Allah SWT. Di setiap restoran atau pusat pusat pembelanjaan ada Foto Sultan Hasanul Bolqiah dan Istri Sultan, sebagai 118social penghormatan,

keteladanan dari Sultan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat nya. Hal ini adalah hikmah, pelajaran dan bisa menjadi salah satu tema riset kolaboratif tentang pola kehidupannya 119ocial budaya di Brunei, yang bisa di jadikan Benchmarking, contoh untuk di kembangkan oleh Reviewer dan LP2M.



HOTEL TERMEGAH DAN TERMAHAL DI BRUNEI DARUSSALAM, KEJAYAAN DAN KEMAKMURAN



Arsitektur Bangunan Hotel Empire and Club Country Bintang 7, Mewah Elegan Indah Berada di Tepi Pantai Brunei Darussalam, Daerah Jerudong.





Keindahan Bangunan Hotel: Arsitektur Bangunan Hotel Empire and Club Country Bintang 7, Mewah Elegan Indah Berada di Tepi Pantai Brunei Darussalam, Daerah Jerudong.



Keindahan Taman di depan Hotel Empire and Club Country Bintang 7, Air Pancur dan Pantai Brunei Darussalam._

Banyak hikmah dalam perjalanan di Brunei Darussalam yang bisa menjadi inspirasi dan motivasi dalam melakukan riset dan kolaborasi salah satu kiat mengunjungi beberapa destinasi yang menjadi icon dan ramai di kunjungi Masyarakat Brunei dan wisatawan, di antaranya yang banyak juga di perbincangkan oleh dunia adalah Hotel Empire and Club' Country Brunei Darussalam, Hotel Bintang 7, melebihi hotel yang ada di Negara ASEAN atau kemungkinan Dunia.

Hotel dengan arsitektur yang luar biasa, menurut informasi dari Ustadz Heru UNISSA bahwa ide pembangunan Hotel Empire adalah dari adik Sultan Hasanul Bolqiah, Jefri Bolqiah walaupun tidak selesai pada masa pembangunan nya, adik Sultan kemudian pergi hijrah ke England, sehingga pembangunan Hotel Empire yang belum selesai di lanjutkan oleh pihak ke Sultanan sehingga setiap proses bisnis melalui proses dari Kerajaan.

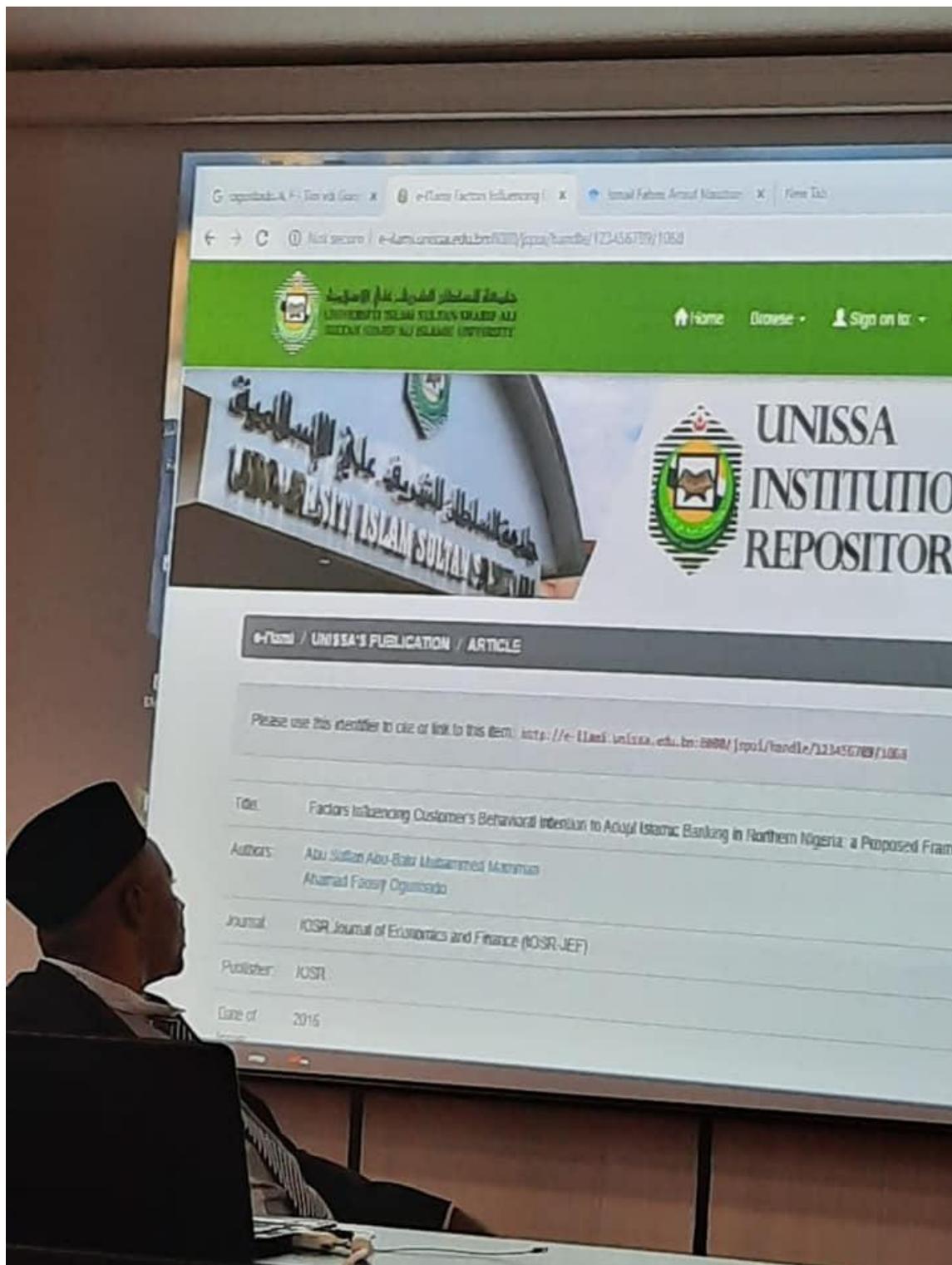
Ketika berada di depan Hotel, menurut saya biasa saja, tetapi masuk dalam Hotel, Masya Allah, keindahan arsitektur, marmer, lukisan, fasilitas begitu luar biasa dengan kualitas dan keindahan yang sebenarnya, sesuai dengan cerita banyak orang, hotel termegah dan termahal di Brunei Darussalam, banyak di kunjungi dari wisatawan asing, yang kami amati dari England, China dan Negara lainnya, berwisata dan berlibur. Harga penginapan semalam bisa mencapai, ribuan dollar dan yang paling murah sekitar ratusan dollar, sehingga setiap tidak banyak juga yang bisa menginap hanya orang orang tertentu atau tamu tamu negara.

Posisi Hotel berada di tepi pantai Brunei, nama lokasi daerah Jerudong, tidak ada pemukiman masyarakat yang ada hanya lokasi Hotel dan beberapa Villa mewah yang di sewakan. Suasana yang tentram indah bersih dan nyaman, membuat Hotel Empire banyak di Minati para wisatawan asing, tidak sekedar untuk mengambil foto yang indah tetapi merasakan menginap di Hotel Empire.

Hotel Empire selalu menyajikan pelayanan yang terbaik dan ramah, makanan yang enak Halalan Toyiban, bagi setiap pengunjung yang datang dan menginap. Dengan Ruangan Restoran yang megah, menu makanan yang lezat luar biasa dan Ruang Pertemuan yang luas, biasanya di gunakan dalam pertemuan Ke Sultanatan atau negara negara berkunjung.

Kajian Riset dengan pengamatan di beberapa tempat yang menjadi destinasi, perlu penggalian lagi, untuk bisa mempelajari nya lebih dalam, sehingga menjadi suatu artikel yang menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi publik. Karena Hotel Empire, ada beberapa kontroversi, yang tadi nya Hotel Berbintang 7, masyarakat Brunei sebut atau pihak hotel menyebut masih Hotel Berbintang 5. Atau kegiatan beberapa party, tahun baru atau kegiatan lainnya yang bisa menjadi kajian Pembelajaran. Nyaman.. Indah... membuat setiap orang bisa terlena ...di balik itu semua... Kemegahan dan Kemakmuran adalah usaha keras doa dan kepemimpinan yang baik.. untuk melakukan perubahan.. demi kesehatan...

UNISSA BRUNEI DARUSSALAM
DR. AHAMAD FAOSIY OGUNBADO,
PENGEMBANGAN RISET METODOLOGI



Dr. Ahamad Faosiy Ogunbado dari Nigeria, menyampaikan perkembangan riset dan publikasi di UNISSA, yang menjadi bahan masukan untuk reviewer dan LP2M PTKIN di Indonesia.

Materi hari menarik, menggugah nalar pengetahuan untuk bergerak dan terus bergerak, berkembang menghasilkan yang **terbaik**. Tentunya dengan metodologi yang matang dan ketersediaan dengan kebutuhan atau problem yang terjadi di lapangan. Dr. Ahamad Faosiy Ogunbado, Riset adalah kewajiban setiap insan, akademik paham tentang metodologi, masyarakat awam melakukan nya juga tetapkan tidak paham metodologi, posisi ini harus dikembangkan, sehingga menjadi Pengetahuan - pengetahuan hingga akhirnya menjadi disiplin keilmuan dalam riset metodologi, terutama kajian tentang hermeneutika atau manuskrip manuskrip karya ulama ulama yang seharusnya kita pelajari lagi, sangat penting karena ini adalah hal kehidupan dan tata aturan yang lebih baik.

Ada beberapa hal yang di sampai Dr. Ahamad Faosiy Ogunbado, tentang pengembangan riset metodologi diantaranya; 1. Topik riset adalah hal yang menjadi problem, dan seharusnya harus menjadi kajian riset yang di segerakan, karena pengaruh nya adalah untuk informasi solusi dan Kebermanfaatan, 2. Sering kita menyebut nya rumusan masalah - fokus riset - ruang lingkup, yang harus sistematis dengan keadaan problematika yang di jelaskan sebelumnya, sehingga menjadi alur yang sesungguhnya dengan metodologi yang dipilih, karena berdampingan pada hasil akhir nya,

3. Metodologi riset; kualitatif, kuantitatif dan mix metode adalah tidak sekedar memilih mana yang suka atau tidak suka, tetapi ini adalah suatu perkara yang harus di selesaikan dengan peralatan benar, dalam hal ini metodologi, sehingga harus tepat benar baik, 4. Berorientasi pada manfaat yang diberikan, tentunya dengan Publikasi yang dilakukan, sehingga Kualita bisa mengetahuinya juga. 5. Ada hal lain juga yang di sampaikan Dr. Ahamad Faosiy Ogunbado, bahwa riset jangan di tentukan jumlah referensi nya, semakin banyak referensi yang di gunakan maka riset akan semakin

bagus, segi perlu belajar lagi, penelusur buku dan jurnal lagi yang sangat penting untuk memperluas teori dalam riset, referensi tidak terbatas.

Oh..dalam kuliah, Dr. Ahamad Faosiy Ogunbado, menunjukkan etika dalam mendidik hal ini sangat diperhatikan di UNISSA, etika.. seperti ketika telepon genggam Dr. Ahamad Faosiy Ogunbado, berbunyi.. tampaknya beliau tidak menganggap telepon di dalam kelas, beliau mengatakan, kita lagi sedang belajar, ini adalah etika yang harus di jaga. Etika.. sangat penting terutama bagi setiap pendidik, karena tidak sekedar melepas dahaga dengan banyak nya pengetahuan yang diperoleh, tetapi nilai nilai leluhuran, Budi pekerti...akhlak..menjadi dominan utama.



“Kampus UNISSA Brunei Darussalam.”

MENGHADIRI RESEPSI PERNIKAHAN HINGGA MENUJU - MASJID AL-AMEERAH AL-HAJJAH MARYAM KAMPONG JERUDONG



Setelah menunaikan Sholat Dzuhur Berjama'ah di Masjid Al Meerah Al Hajjah Maryam (nama Masjid di ambil dari nama istri kedua Sultan Hasanul Bolqiah)



“Foto bagian depan di Masjid Al Meerah Al Hajjah Maryam”

Hal yang menjadi berkesan, bisa menghadiri resepsi pernikahan di Brunei Darussalam. Syukron Katsiran kepada Ustadz Syamali Direktur Hubungan Luar negeri UNISSA yang berkenan berbagi dan mengajak kami delegasi dari perguruan tinggi Islam Indonesia untuk menghadirinya. Biasanya setiap resepsi pernikahannya di laksanakan di Gedung Dewan namanya, dekat Masjid Maryam, Gedung yang sangat luas, banyak orang menghadiri pernikahannya tersebut. Alhamdulillah, kami di persilahkan duduk di bagian depan dekat dengan pelaminan mempelai laki-laki dan perempuan.

Sebelum kegiatan inti di mulai, di iringi dengan musik mawaris atau kompangan istilah lainnya, hiburan yang Islami dan tidak berlebihan. Pengantin datang tidak langsu naik ke atas pelaminan, tetapi bersalam - menyalami setiap undangan yang datang dari per satu se iring mhon doa atas pernikahan nya, semoga berkah sakinah mawadah warahmah. Setelah itu kemudian menuju pelaminan. Acara dimulai dengan doa dan kemudian santap siang, sajian makan dan minuman yang telah disediakan, makanan nya sederhana, air minum botol dengan gelas gelas, makanan ayam, kari, nasi dan sayur.

Alhamdulillah bisa menjadi bagian dalam kegiatan tersebut, belajar melihat culture yang berbeda. Selepas menghadiri resepsi pernikahan, Alhamdulillah bisa sholat berjamaah di Masjid Al Meerah Al Hajjah Maryam (Nama masjid di ambil dari nama istri kedua Sultan Hasanul Bolqiah), Masjid yang indah bersih rapi dengan arsitek yang megah dan menawan, adem... dominasi warna hijau...sejuk di pandang..di Dalam masjid banyak kita temukan mushaf, berada di depan shaf, ada beberapa kursi bagi jamaah yang sudah lansia, yang menunaikan sholat di masjid, begitu juga ada perpustakaan, lokasi untuk mengadaptasi kegiatan hajatan seperti kegiatan akad nikah, dan banyak aktivitas lainnya yang bermanfaat mendatang berkah dan manfaat. Dalam salah satu bagian di masjid ada tertulis "Tiada Panggilan Setanding Panggilan Ilahi" SubhanAllah ... adzan ... begitu mulia ... dan menjadi Mulia ... harus disegerakan...untuk melaksanakannya... Sholat berjamaah..

Nama Masjid Al Meerah Al Hajjah Maryam istri kedua Sultan Hasnul Bolqiah, adalah tanda kemuliaan Sultan, menghormati, rasa cinta yang mendekat kan diri kepada Ilahi, bahwa setiap cinta sejati adalah Allah SWT dan setiap insan pasti kembali kepada Allah SWT, sepantas dan seharusnya...setiap yang di miliki oleh manusia..harus bisa mendekatkan diri kepada Ilahi... keluarga...harta dan tahta...adalah amanah...dan menjadi pertanggung di akhirat...

BERSAMA SULTAN HASSANAL BOLQIAH

**KONFERENSI ANTARA BANGSA ISLAM BORNEO KE
12 NEGARA BRUNEI DARUSSALAM KAIB 12,
BORNEO INTERNASIONAL HALAL SHOWCASE**



Pertemuan bersama Sultan Hasanul Bolqiah, dalam Peresmian Konferensi Antara Bangsa Islam Borneo Ke 12 Negara Brunei Darussalam Kaib 12, Borneo Internasional Halal Showcase.

Konferensi Antara Bangsa Islam Borneo Ke 12 Negara Brunei Darussalam KAIB 12, Borneo Internasional Halal Showcase. Di hadiri; 1. Sultan Hasanul Bolqiah 2. Putra Sultan Hasanul Bolqiah 3. Menteri Ugama 4. Mufti Kesultanan 5. Kedutaan besar negeri sahabat. Kegiatan Konferensi antarbangsa di Brunei Darussalam, di hadiri langsung oleh Sultan Hasanul Bolqiah dan Pangeran Kerajaan, antusias dari setiap perguruan tinggi dan Masyarakat Brunei Darussalam dalam mengikuti Konferensi. Ada sekitar ribuan orang yang datang dalam acara Konferensi, penyambutan yang ramah dan hangat dari UNISSA dan Kampus lainnya.

Sebelum memasuki area peresmian Konferensi, banyak di temui berbagai macam bazar makanan dan minuman halal, serta promosi culture dan product dari berbagai negara, Alhamdulillah Indonesia hadir mempromosikan pakaian tradisi di Indonesia ada Sumatera Barat, Palembang dan daerah lainnya begitu juga produk yang ada di Indonesia.

Setelah peresmian Konferensi antar bangsa, di buka secara resmi oleh Sultan Hasanul Bolqiah, dengan susunan acara yang hikmah, di buka dengan lantunan ayat suci Al Qur'an, Ceramah dari Mufti Kesultanan dan sambutan dari Menteri Ugama Negera Brunei Darussalam. Ada beberapa hal yang di sampaikan dalam peresmian Konferensi antar bangsa, diantaranya nya; 1. Bersama memikirkan kepentingan umat, untuk kemajuan dan kemakmuran 2. Orang berilmu harus beramal 3. Borneo (kepulauan Borneo) memiliki banyak culture dan sosial dalam kajian Islam, bisa dalam hal perniagaan, sosial dan pendidikan 4. Ilmu dan amal harus beriringan 5. Sultan menuturkan ucapan terima kasih kepada pihak penyelenggara dan hadirin yang datang, bentuk apresiasi Sultan dalam acara Konferensi.

6. Orang berilmu beramal - Tidak mengambil harta riba 7. Orang berilmu beramal - Tidak meninggalkan sholat 8. Orang berilmu beramal - Tidak memakan syubhat 9. Orang beramal dengan ilmunya 10 Kisah Sahabat Abu Bakar; memiliki pembantu, dan memakan makanan yang di bawa pembantu, ternyata makanan yang di bawa pembantu nya itu adalah hasil dari perbuatan syirik, Abu bakar berusaha mengeluarkan makanan yang haram itu dari mulut nya, hingga setengah mati, Alhamdulillah makanan itu bisa di muntahkan. 11. Pameran makanan halal Borneo

12. Jangan menganggap biasa aja mengiris perkara makanan halal dan haram, perlu ketegasan yang kuat dan perkasa. 13. Kegiatan Konferensi di hadiri sampai ribuan, antusias masyarakat Brunei dalam mengikutinya. 14. Ruangan pertemuan yang besar, Megah dan mewah, Konferensi di buka langsung oleh Sultan Hasanul Bolqiah. 15. Konferensi juga di hadiri Duta besar yang ada di Brunei. (Alhamdulillah bisa silaturahmi dengan Duta Besar Indonesia untuk Brunei Darussalam) Dr. Sujatmiko, MA. 16. Biaya masuk Konferensi untuk partisipant sebesar \$ 15 (Dollar Brunei). 17. Allah SWT akan menerima doa kita, bila kita makan dan minum yang halal. 18. Makanan halal adalah obat dan penawar. Imam Syafi'i. 19. Firasat orang beriman adalah berkah, dan karunia, datang dari keimanan, walaupun bukan dari Al Qur'an dan Sunnah. 20. Ada 3 Kepentingan makanan halal; menyelamatkan dari api neraka, memperoleh kesehatan dan keberkahan.



Sultan Hasanul Bolqiah menyampaikan sambutan dan peresmian Konferensi Antara Bangsa Islam Borneo Ke 12 Negara Brunei Darussalam Kaib 12, Borneo Internasional Halal Showcase._

**CENTRE FOR RESEARCH AND PUBLICATION
UNISSA, BRUNEI DARUSSALAM - PTKIN
DIKTIS KEMENTERIAN AGAMA RI**



“Menyerahkan Buku “Pancasila dan NKRI” Karya Dosen dan Mahasiswa Indonesia (Penyunting Dr. Sumarto sekarang mengajar di Pascasarjana IAIN Curup – Sebelumnya pernah mengajar di STAI Ma’arif Jambi dan UIN Sulthan Syaifuddin Jambi) Kepada Dr. Ismail Abdullah Deputy Director Centre For Research and Publication UNISSA”

Hal yang membuat penasaran selain situasi relegius, sosial, budaya dan pendidik di Brunei Darussalam adalah kampus yang ada, walaupun tidak tergolong banyak hanya ada sekitar tidak sampai 10 Kampus, dengan 2 Kampus besar ada Universitas Brunei Darussalam dan Universitas Sultan Syarif Ali, yang membuat penasaran adalah bagaimana proses publikasi dan penerbitan yang di lakukan di kampus Brunei Darussalam, dalam hal ini di UNISSA, ternyata di antara informasi yang di terima melalui proses pengamatan dan sharing diskusi dengan beberapa dosen di UNISSA, proses Publikasi dan Penerbit buku di lakukan dengan selektif, penilaian dan pemberdayaan royalti bagi setiap penulis sebagai bentuk penghargaan.

Penjelasan dari Prof. Hajjah Ross Direktur Publikasi Ilmiah, Penerbitannya dan Khidmat, setiap tulisan yang masuk adalah studi penelitian (Brunei menyebut nya "penyelidikan") melalui proses penilaian hingga proses penerbitan, tetapi Penerbitan cetak buku sangat mahal di Bruno, sehingga Beliau menawarkan kerja sama untuk percetakan Buku juga selain kolaborasi riset dan kegiatan joint seminar serta Konferensi.

Jurnal di Terbitkan dalam bahasa Inggris dan Arab begitu juga buku tetapi ada juga yang berbahasa melayu, seperti Buku Kamus Istilah Undang Undang Jenazah Syariah (Hudud, Qisas dan Taksir), Ensiklopedia Negara Zikir, dan buku buku yang lain, menarik tetapi harganya mahal juga, sekita ada yang 23 Dollar Brunei, 13 Dollar, 15 Dollar, 21 Dollar, harganya bervariasi.

Alhamdulillah, berkesempatan memberikan Buku salah satu karya kami dan mahasiswa yang berjudul Pancasila dan NKRI, buku yang membahas tentang

ideologi dasar negara Republik Indonesia yang menjadi pandangan hidup, filosofi keilmuan dan budaya gotong royong masyarakat Indonesia, Buku tersebut di serahkan Secara simbol kebersamaan dan kekeluargaan untuk Maju dan makmur bersama kepada Dr. Ismail Abdullah Deputy Director Centre For Research and Publication UNISSA.



Muholla (Tetapi bila di Indonesia, Musholla di Sultan Syarif Ali University sudah di sebut dengan Masjid karena ukurannya yang besar dan luas). Ada beberapa catatan yang menjadi hasil pertemuan bersama rekan rekan dosen di UNISSA Brunei Darussalam, di antaranya; 1. Penerbitan UNISSA Press 2. Setiap buku dari UNISSA Press, di perjualbelikan, untuk keperluan royalti penulis dan cost atau biaya untuk cetak buku 3. Proses penerbitan Buku atau Artikel Jurnal melalui proses di UNISSA Press, penilaian, termasuk seleksi naskah, mencari yang **terbaik**, kemudian bila di terima Editing dan Lay out, hingga kontrak royalti, pemasaran dan biaya untuk cetak. 4. Kegiatan khidmat atau pengabdian masyarakat di UNISSA

tetap di laksanakan seperti di Indonesia KKN, sekitar 20 Hari (tetapi biasanya 100 Jam bisa lebih juga), mahasiswa dan dosen turun ke masyarakat, ceramah dan kegiatan pengabdian lainnya biasanya ketika cuti. 5. Pada bulan Desember, dosen dan mahasiswa lagi cuti, mulai perkuliahan bulan Januari. Bisa di laksanakan untuk kegiatan refreshing atau kegiatan perkhidmatan. 6. Cetak buku di Brunei Darussalam, termasuk mahal, sehingga perlu joint dengan beberapa negara, termasuk tawaran kepada Indonesia, untuk cetak tetapi lisensi tetap dari UNISSA Press.

7. Yang menjadi penting, dan harga buku mahal karena mendapatkan lisensi dari UNISSA Press, karena setiap manuskrip buku di proses dengan baik, melalui penilaian dari para ahli, hingga proses revisi, dah harus di perbaiki oleh penulis hingga proses Lay out, editing, ISBN. 8. Jurnal di UNISSA Internasional Journal of 'Umaranic Studies Jurnal Antarbangsa Pengajian 'Umaran. ISSN 2617-9407. 9. Ada beberapa pembahasan yang kami kaji di pusat penelitian dan penerbitan UNISSA: Sistem Keuangan Islam, ada keberagaman ugama di Brunei tetapi tidak terlalu beragam, hanya ada 2 gereja di Brunei tetapi gereja kecil, karena gereja itu sudah ada sebelum negara' Brunei merdeka, dan tidak berkembang, karena tidak di perkenankan, tetapi tetap saling menghormati, begitu juga dengan tempat ibadat masyarakat Thionghoa, tidak berkembang, sudah ada sejak lama. 10. Gerant = Anggaran Dana, Brunei 11. Penerbitan Buku di Brunei tidak terlalu banyak, sekitar yang paling banyak 32 Buku. 12. Mengadakan bengkel atau workshop : pemilihan tesis **terbaik** untuk menjadi buku, memanggil Ahli tentang kajian analisis dan menulis buku yang baik. Bengkel OJS. 13 Penerbitan buku ; ada dalam 3 bahasa, Arab, Inggris dan Melayu. 14. Matching Grant Between UNISSA; Open joint Penelitian di biyai oleh UNISSA; dari negara lain, yang banyak kami lihat joint dari USIM University Sains Islam Malaysia, USM University Sains Malaysia. Di buka untuk negeri lain, bisa juga di biyai oleh kedua negara, seperti Grant UNISSA dan Indonesia.

NGAJI DI BRUNEI DARUSSALAM BERSAMA KH. ABDUSSHOMAD BUKHORI, MUI PUSAT



Alhamdulillah, selepas Ngaji bersama KH. Abdusshomad Bukhori, MUI Pusat Jakarta, Kita Foto Bersama Keluarga Besar Masyarakat Indonesia yang tinggal di Brunei Darussalam.

Perjalanan relegius berikut nya, setelah dari Masjid, Pembelajaran di ruang riset dan Publikasi UNISSA, Menuju salah satu rumah masyarakat Brunei Darussalam, Beliau dermawan, pernah menjadi pilot, Beliau senang bila ada tamu dari Indonesia, mengadakan pengajian dan kegiatan sholawatan.

Ngaji yuk dimulai.. Alhamdulillah sebelum nya masing masing kita dan saudara lain yang datang dalam kegiatan pengajian memperkenalkan diri ternyata banyak orang Indonesia yang tinggal dan sudah menetap di Brunei, dominasi pekerjaan berniaga, Alhamdulillah berkah, banyak rezeki, yang paling banyak dari Tulungagung,

Cirebon, ada juga dari Medan, Sulawesi, Madura dan daerah lainnya, karena bulan Desember libur, jadi banyak yang cuti pulang ke tanah air. Alhamdulillah persaudaraan tetap terjalin, begitu juga mahasiswa Indonesia yang sedang kuliah di Brunei Darussalam, melalui beasiswa pemerintah Brunei Darussalam atau mandiri.

Untuk Masyarakat Brunei Darussalam sendiri, biaya perkuliahan sudah di tanggung oleh Kerajaan sampai pada selesai sarjana, bila menyambung lagi magister dan doktor harus bayar masing masing, begitu juga dengan Hospital, Masyarakat Brunei gratis. Alhamdulillah di berikan kemudahan oleh Kerajaan Sultan Hasanul Bolqiah. Sehingga masyarakat Brunei Darussalam makmur dan Insya Allah sejahtera.

SubhanAllah.. Alhamdulillah bisa mengikuti pengajian KH. Abdushomad Bukhori MUI Pusat yang juga berkunjung ke Brunei Darussalam, Berkah dan doa, semoga selalu diberikan kemudahan dan kemuliaan..amin ya Rabb...ada beberapa pesan yang disampaikan pk Kyai, semoga bisa di amalkan... 1. Akal lebih tinggi di bandingkan rasio. 2. Rasio melahirkan teknologi, bisa menghancurkan, bila iman dan ilmu tidak ada. 3. Melakukan perilaku tidak seperti hewan, menjadi ilmu dan beriman adalah manusia. 4. Kemajuan adalah usaha, tidak ada kemajuan tanpa ada usaha, melakukan usaha dengan ilmu dan iman. 5. Setiap Muslim di larang berputus asa, harus jiwa perjuangan. 6. Bila kita panjang umur menuju akhir zaman banyak orang pintar berpidato dan berdebat, tetapi sedikit keimanan. 7. Sholat yang baik, akhlaknya mulia. 8. Agama menjadi standar dalam setiap kehidupan. 9. Manusia Mulia, karena menjadi Khalifah di muka bumi, memakmurkan. 10. Tujuan hidup adalah pengabdian ibadah kepada Allah SWT. 11. Obat yang baik adalah suami istri harus tafahum; saling memahami. 13. Menjaga agama, jiwa, harta, ilmu dan negara.

Semoga perjalanan bermanfaat, berkah memberikan semangat untuk terus dan terus belajar... mengetahui bahwa ilmu yang di miliki masih belum ada "apa adanya" melihat bagaimana saudara saudari kita yang lebih berilmu dan berpengalaman yang menjadi guru ustadz kita bersama.... Alhamdulillah.. malam ini kita mendapatkan undangan dari KBRI..Duta Besar Indonesia untuk Indonesia, Bapak Al Ustadz Dr. Sujatmiko, M.A.. Insya Allah..

**PTKIN DIKTIS KEMENAG RI BERSAMA DUTA BESAR
INDONESIA UNTUK BRUNEI DARUSSALAM; DR.
SUJATMIKO, M.A, DARI MUI PUSAT KH.
ABDUSHOMAD BUKHORI, NARASUMBER
KONFERENSI ANTARA BANGSA ISLAM BORNEO**



**Bersama Duta Besar Indonesia untuk Brunei Darussalam
Dr. Sujatmiko, M.A “Cinta Tanah Air, Jiwa Kebangsaan”**

Bersama pak Duta Besar Indonesia untuk Brunei Darussalam, Bapak Dr. Sujatmiko, M.A, yang sebelumnya pernah juga menjadi Duta Besar di Sudan, Alhamdulillah beliau orang nya ramah, banyak aktivitas kegiatan di Kedutaan besar Indonesia, mulai dari kegiatan dari Persatuan Masyarakat Indonesia - Brunei, Ketuanya adalah Ustadz Hanafi dari Cirebon, Kegiatan dari Persatuan Pelajar Indonesia Brunei, Ketuanya adalah adinda Ilham yang sekarang sedang mengambil kuliah S2 Konsentrasi Ushuluddin di UNISSA dengan proposal Tesis yang lain on proses mengenai KH. Hasyim Asy'ari, Kegiatan Yasinan, Pengajian, Pertemuan Tamu dari Indonesia dan Tenaga Kerja Indonesia yang tinggal di Brunei Darussalam, Alhamdulillah pak Dubes selalu menyambut nya dengan baik dan dengan prinsip nasionalisme yang tinggi.

Dalam kegiatan Temu Ramah dan Jamuan makan malam di rumah pak Dubes, juga di hadiri oleh tamu spesial dari Majelis Ulama Indonesia MUI Pusat, bapak KH. Abdushomad Bukhori, bapak bendahara MUI Pusat, dan semua rombongan, Tamu dari Pengusaha Business Resort, Danau Toba dan Narasumber Konferensi Antar Bangsa Islam Borneo dari IAIN Samarinda, Alhamdulillah banyak tamu, banyak berkah, saling diskusi, sharing ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk membuka diri lebih matang dan visioner ke depannya.

Kedutaan besar Indonesia untuk Brunei, memiliki divisi atau bagian kerja, ada bagian ekonomi, politik, sosial budaya dan pendidikan. Salah satu diplomat Indonesia pak Yogo menuturkan bahwa potensi untuk mengembangkan bisnis di Brunei Darussalam sangat baik dan tepat, sehingga harus di tanamkan mental berniaga yang baik dan kreatifitas pengusaha, terutama makanan atau kuliner, karena banyak masyarakat Indonesia yang tinggal di Brunei bekerja di bidang penjualan makanan minuman.

Pesan pak Dubes dalam sambutannya; dimana pun kita harus tetap menjadi Indonesia, cinta tanah air, jiwa kebangsaan dan nasionalisme, kedutaan besar Indonesia adalah rumah kita untuk saling bercerita dan berbagi pengalaman hidup untuk lebih baik di negeri perantauan, mari jaga solidaritas, ada dosen mahasiswa

pebisnis yang berasal dari Indonesia mari kita jaga potensi dan kita kembangkan di Indonesia termasuk bidang pendidikan, sosial budaya dan Ekonomi.

Terkadang banyak ilmu dan pengetahuan tidak bisa kita peroleh dari proses perkuliahan, proses membaca buku dan pemahaman teori, tetapi dengan belajar melalui pengalaman pengalaman hidup kita dan orang lain, menjadi mental yang lebih ber ilmu dan berpengetahuan, karena ketika orang lain berbicara, itu adalah sari dari buah pikirannya yang dikemas dari penyampaiannya, perlu dan penting kita Dengar pelajari dan laksanakan dalam proses melanjutkannya kehilangan ini.

Kuliah di UNISSA termasuk murah, Ilham Ketua Pelajar Indonesia di Brunei Darussalam, menuturkan, untuk kuliah S2 dengan biaya 3.000 Dollar Brunei jadi sekitar 30 Juta Rupiah, bisa menyelesaikannya studi, bisa di cicil, tetapi yang menjadi mahal adalah biaya hidupnya di Brunei, tetapi ini juga peluang untuk kuliah Magister di UNISSA, karena mahasiswa Indonesia di Kampus yang ada di Brunei Darussalam ada sekitar 40 orang, Alhamdulillah... menuntut ilmu di negara tetangga...semoga bermanfaat... berkah...dan harus cinta tanah air....Insya Allah besok sudah mulai persiapan balik ke Indonesia, semoga pengalaman dan ilmu yang di dapat di Brunei bisa di amalkan, untuk lemak sumber daya manusia dan tata cara kehidupan sosial dan budaya yang lebih baik, damai tentram dan sejahtera...hal ini menjadi kajian riset yang akan terus di kembangkan, dan di Publikasikan... Insya Allah... Barokah...

**ZIARAH KE MAKAM SULTAN SYARIF ALI,
SULTAN BRUNEI DARUSSALAM KE TIGA; MEMILIKI
KETURUNAN NABI MUHAMMAD SAW DARI THAIF**



Makam Sultan Ke – Tiga Brunei Darussalam Sultan Syarif Ali, Se orang Wara' Tawadhu' Zuhud Ahli Ugama, Memliki Keturuanan dengan Nabi Muhammad SAW dari Thaif sekarang Arab Saudi.

Alhamdulillah..selepas kegiatan dari Balai Kerja Keterampilan Alat Alat Budaya dan Kerajaan Brunei Darussalam... Alhamdulillah bisa ziarah ke Makam Sultan ke Tiga Brunei Darussalam Sultan Syarif Ali, seorang Sultan yang meletakkan Panji Panji Islam, Islam, Iman dan Ihsan, Sultan adalah orang yang menghiraukan kemegahan dunia, kenikmatan Dunia, menyampaikan ajaran ajaran Islam dengan semangat dan kemuliaan.

Sultan Syarif Ali yang mula mula mendirikan masjid di Brunei Darussalam, untuk syiar agama Islam kepada masyarakat di Brunei, karena Brunei adalah salah satu daerah jajahan Inggris, di Brunei juga sampai sekarang masih ada yang beragama Kristen dan Buddha China. Tetapi mayoritas ummat di Brunei Darussalam adalah Muslim. Alhamdulillah berkat doa perjuangan ulama ulama besar di Brunei Darussalam.

SubhanAllah...karena Tawadhu...kemuliaan...sikap Zuhud Sultan ke tiga Brunei Darussalam...di makam Sultan, di batu nisan Sultan tidak ada di dahului dengan kata Sultan... tetapi langsung nama "Ali" SubhanAllah...Alhamdulillah... sebagai tanda kemuliaan... penghormatan..dengan jihad dan dakwah yang di lakukan Sultan... menyebarkan Uagama Islam... menegakkan syariat Islam di bumi Brunei Darussalam...Nama Sultan ketiga di jadikan nama...Perguruan tinggi Uagama terbesar di Brunei Darussalam...yaitu Universitas Sultan Syarif Ali Brunei Darussalam...Semoga Allah SWT selalu meridhoi Sultan... memberikan tempat yang Mulia...surga firdaus....abadi....amin ya Allah....



Bagian depan, Makam Sultan Syarif Ali, Brunei Darussalam, Lingkungan yang asri, sejuk banyak tanaman – tanaman, dan di sekitar Makam Sultan Syarif Ali ada juga Makam Sultan Bolqiah.

KUNJUNGAN AKADEMIK PASCASARJANA UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI TAHUN 2015



“Bersama Untuk Melakukan Perubahan. Terdepan dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Islam sebagai Visi dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat terwujud dengan pelaksanaan Program Unggulan salah satunya Kegiatan Study Visit tiga Negara: Singapura - Malaysia - Brunei Darussalam Memberi Banyak pelajaran menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman menjadi manfaat dan terbaik.”



“Brunei Darussalam: Agenda Studi Visit: Kamis 11 Juni 2015. Berada di Universitas Islam Sultan Syarif Ali (UNISA) Brunei Darussalam, penyampaian: Kerja sama Forum Mahasiswa Pascasarjana Indonesia (FMPI) IAIN STS Jambi dengan Mahasiswa UNISA Brunei Darussalam dan Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Brunei Darussalam. 2. Agenda kegiatan selanjutnya mengadakan Annual Confrence membahas isu-isu dalam kajian Islamic Studies nasional dan internasional sebagai bentuk pengamalan dan kepedulian akademik tidak hanya tekstual tetapi konstekstual. 3. Permohonan untuk kerja sama dalam pertukaran mahasiswa IAIN STS Jambi dengan mahasiswa UNISA Brunei Darussalam sebagai bentuk sharing informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. 4. Call of papers untuk Jurnal Internasional.”



“Tak terasa sudah berangkat ke Brunei Darussalam Tahun 2015 dan terulang kembali *Alhamdulillah* pada Tahun 2019 Kegiatan Penguatan Reviewer dari DIKTIS Kementerian Agama RI. Banyak pelajaran yang kami dapatkan ketika belajar di Brunei Darussalam, semoga Allah Subhana Wata’ala memberikan kami kesempatan lagi untuk ke Brunei Darussalam amin ya Allah. Foto di atas adalah foto tahun 2015 ketika kami mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi melaksanakan kegiatan kunjungan studi di kampus UNISSA Brunei Darussalam.”



“Bersama Teman-Teman. Berada di Istana Nurul Iman Brunei Darussalam. Perjalanan Penuh Kekuatan Untuk Bangkit: Kerajaan Brunei Darussalam inspirasi bagi umat Islam dengan tatanan kota yang baik dan indah penduduk yang ramah dan bersahaja jarang terjadi tindakan kriminalitas kepedulian dan kesadran sebagai penduduk yang taat peraturan untuk menjadi Negara yang Baldatun Toyyibatun WaRobbun Ghofur Indonesia Negeri Tercinta Bisa Lebih Baik amin ya Allah.”

LAMPIRAN

MATERI KONFRENSI ANTAR BANGSA ISLAM BORNEO KE – 12 NEGARA BRUNEI DARUSSALAM (KAIB 12)



ADAT PERKAHWINAN KAUM MURUT DI SABAH¹



¹ Siti Saidatul Akmal Binti Arishin, Sharifah Sari Datu Asal, Mohammad Safwan bin Abdul Majid Nurul Aziella Jos Nuraziella Syahirah binti Rosley Nadira Juanis, Rozella Apple @ Denny Chrleyvina Helvina Patrick Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Sabah, Malaysia.

Masyarakat Murut di Sabah

Perkataan “Murut” berasal daripada perkataan “purut” = berian atau hantaran masakawin. Istilah lain ialah “burut” iaitu sejenis ubi yang digemari oleh masyarakat Murut. Murut juga di gelar “hill people” kerana mereka tinggal di bukit-bukau dan ‘men of wood’ kerana penempatan mereka terletak di dalam hutan rimba.

Sub Etnik Murut

Murut Tahol (Tagal) Atau Sumambu

Murut Timugon

Murut Paluan

Murut Bookan (Baukan)

Murut Gana

Murut Okolod (Kolod)

Murut Selungai Atau Salungai

Murut Sembakung Atau Sambakung

Murut Serudung Atau Sarudung

Murut Kalabakan

Murut Keningau

Murut Beaufort

Kawasan - Keningau, Sook, Tenom, Nabawan, Pensiangan, dan sebahagian Barat sipitang. Kaum Murut mengamalkan aktiviti penanaman padi huma, mengamalkan pertanian pindah, perternakan dan memungut hasil-hasil hutan seperti rotan, damar, sarang burung dan sebagainya. Mereka juga terkenal sebagai pemburu yang handal menggunakan sejenis alat yang dikenali sebagai sumpit dan memiliki anjing perburuan. Haiwan buruan yang menjadi sasaran ialah ulak (babi), rusa, pelanduk, monyet dan burung dan lain-lain. Kaum Murut tinggal di rumah tradisional iaitu rumah panjang berhampiran dengan sungai. (10-20 keluarga).

Perkahwinan kaum Murut

Terkenal dengan adat barian sampai mati . Sebagai seorang lelaki, wajib bagi dirinya untuk membayar mas kahwin kepada pihak perempuan walaupun sampai akhir hayat. Ia menjadi satu perkara yang wajib untuk dilaksanakan meskipun telah berkahwin dan mempunyai cahaya mata. Sekiranya berlaku sebarang mala petaka, pihak suami wajib membantu pihak perempuan dengan memberikan beberapa peralatan seperti tajau, kain sarung, emas, gong, kain ela, sisitan duit. Untuk memiliki gadis dari suku kaum murut, pihak lelaki terpaksa menanggung beberapa risiko untuk memenuhi tuntutan barian daripada keluarga pihak perempuan. Keluarga pihak perempuan berhak menuntut barian apa-apa sahaja pada bila-bila masa.

Adat Perkahwinan. Dalam bahasa Murut di panggil sebagai tinauh . Tinauh juga merupakan majlis penghantaran Duit Berian kepada pihak keluarga pengantin perempuan. Penyediaan Tempat. Dipanggil sebagai sasangiang. Sasangiang ialah pelamin yang dipagari dengan kayu bulat yang diukir/diraut yang dipanggil kayu ingkuun. Sasangiang akan dililit dengan kain kinayuh atau lebih dikenali sebagai kain ela sekurang-kurangnya satu gulung. Tangga sasangiang turut dipagari dengan kayu ingkuun dan terdapatnya tetuluk iaitu bambu yang diisi dengan air sepanjang 2 sapar. Terdapat juga apa-apa iaitu meja makan yang diisi dengan pelbagai hidangan makanan tradisi kaum Murut dan minuman tradisi linahas (tapai beras) .

Pamarukuhan Ra Sasangiang bermaksud tanduk sapi atau kerbau yang di ikat di sasangiang yang menunjukkan jumlah binatang yang di sembelih untuk majlis tinauh tersebut. Satu ekor tanduk wajib di bayar oleh pihak pengantin lelaki dengan 1 vovok atau jika dua tanduk yang di ikat maka pihak lelaki hendaklah membayar dengan dua vovok.

Vovok ialah jumlah binatang korban untuk majlis tinauh. Satu vovok akan dihiasi dengan manik dan vovok yang satu lagi akan dihiasi dengan wang ringgit berjumlah RM1,000.00. Peninggalau Ra Karaat Peninggalau Ra Karaat ialah sembelih seekor ayam jantan besar yang bertujuan menolak bala atau malapetaka seperti penyakit atau sebarang kemungkinan yang tidak diingini berlaku semasa atau selepas majlis

tinauh yang akan menimpa kedua belah pihak lelaki dan perempuan. Duit Syiling Ditabur Di Sasangiang Pihak lelaki akan menaburkan wang syiling di tengah-tengah sasangiang yang hanya boleh diambil oleh pihak tuan rumah. Duit syiling disimpan di dalam peti kayu dan tidak boleh digunakan untuk membeli barang kerana dipercayai syiling tersebut boleh memanggil harta benda datang ke rumah. Gula-Gula Ditabur Diatas Sasangiang Pihak tuan rumah akan menaburkan gula-gula sebagai tanda penghargaan dan membalas jasa baik menantu yang menaburkan duit syiling tersebut.

Jumlah Tapai. Semasa majlis tinauh pihak tuan rumah akan menyediakan tapai dengan jumlah yang ditetapkan oleh mahkamah anak negeri iaitu sebanyak 30 hingga 45 pokok tapai sahaja. Namun kelonggaran peraturan dapat dipertimbangkan melalui perbincangan kedua-dua pihak sekiranya ingin menambah jumlah tapai yang akan disediakan.

Panukavan. Tambului atau dalam bahasa melayunya adalah tetamu. Tetamu pertama yang membuka tajau tapai akan membayar panukavan dengan wang dan barangan seperti wang berjumlah RM250.00 beserta dengan tajau talipok, tajau tanom, tajau kadai, kain sarung, kain kinayuh satu gulung. Sekiranya tambului boleh membayar dengan persetujuan tuan rumah panukavan boleh dibayar sekaligus dengan wang tunai sebanyak RM1,000 sahaja sekiranya tidak dapat menyediakan Kenduri kahwin (Walimah al-'Urus) adalah suatu tuntutan Syari'ah. Ia adalah jamuan yang menjadi tuntutan agama dan bukannya sekadar suatu upacara, adat atau budaya semata-mata. Sebahagian ulama berpendapat hukum mengadakannya adalah wajib, sementara sebilangan yang lain menyatakan hukumnya adalah sunat muakkad berdasarkan hadith Nabi SAW berikut; Riwayat Muslim (1427) Maksudnya: Hendaklah kamu melakukan majlis perkahwinan sekalipun dengan seekor kambing.

Menurut kitab Al-Feqh al-Manhaji, Al-Walimah diambil dari perkataan الوليم yang membawa erti berhimpun atau berkumpul. Dinamakan dengan yang demikian itu kerana kedua pasangan suami isteri berkumpul padanya (majlis perkahwinan). Kemudian disebutkan, al walimah merupakan makanan perkahwinan, atau kesemua makanan yang dibuat untuk dijemput (orang ramai) dan selainnya.

Kebanyakan orang Murut menganut agama Kristian dan Islam. Dalam konteks masyarakat Murut Tahol, amalan adat dan budaya tradisionalnya telah disesuaikan dengan ajaran agama Kristian agar ia dapat diteruskan dalam kerangka sistem kepercayaan yang baharu. Amalan seperti Peninggalau Ra Karaat, upacara menyembelih ayam jantan bagi menolak bala dan amalan minum linahas (tapai) ketika majlis perkahwinan tidak lagi boleh diamalkan hal ini kerana Islam mengharamkan perkara yang boleh memabukkan sepertimana arak.

Amalan menabur duit di atas sasangiang dengan mempercayai boleh memanggil harta benda bertentangan dengan ajaran Islam. Walaubagaimanapun, terdapat juga perkara yang masih boleh diamalkan seperti tinauh, sasangiang dan apar-apar. Hal ini kerana ianya hanya bertujuan untuk meraikan perkahwinan dengan membuat pelamin dan jamuan makan untuk meraikan pengantin serta seluruh tetamu yang hadir. Majlis perkahwinan itu juga diadakan dengan sederhana serta tidak mencampur adukkan dengan perkara yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selagi mana perkara tersebut tidak melanggar dengan syariat Islam maka masih boleh diamalkan.

Adat perkahwinan kaum Murut di Sabah merupakan adat resam yang unik. Populasi kaum Murut yang memeluk Islam juga semakin meningkat. Walaupun penyebaran Islam telah berlaku, namun kaum Murut yang beragama Islam masih mengamalkan dan sukar meninggalkan amalan tradisi yang bertentangan dengan agama Islam seperti minum tapai. Kefahaman mereka terhadap syariah Islam masih pada tahap yang rendah.

SIKAP GURU TERHADAP PELAKSANAAN AKTIVITI PENTAKSIRAN FORMATIF PENGAJARAN AL-QURAN²

Sikap: Tanggungjawab dan Amanah. Pentaksiran merangkumi kelancaran, fasāhah dan tajwid sepanjang pelajar menjalani proses PdP. Guru al-Quran bertanggungjawab dan berperanan menjalankan proses PF pengajaran al-Quran ini perlu mengikuti semua langkah dan prosedur pentaksiran. Namun begitu, ketidaksungguhan guru dalam menaksir akan menjejaskan seluruh sistem pengurusan pentaksiran. Kualiti pentaksiran boleh dipertikaikan oleh semua pihak jika guru al-Quran mengambil sikap sambil lewa semasa mentaksir pelajarinya. Sekiranya perkara ini berlaku, di bimbangi berlaku ketidakadilan, ketidaktelusan dan ketidakseragaman dalam membuat pentaksiran terhadap pelajar, sedangkan amalan ini merupakan salah satu elemen yang penting dalam menentukan pelajar mendapat maklum balas, memperbaiki dan memperbetulkan bacaan al-Quran mereka sepanjang PdP.

Bias dalam pentaksiran formatif al-Quran. Guru bias dalam pentaksiran formatif al-Quran secara *syafawi* dalam pengajaran. Pentaksiran formatif al-Quran secara *syafawi* adalah satu proses untuk mengumpul maklumat semasa interaksi dalam pengajaran dan pembelajaran (PdP). Ianya bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan pelajar secara serta merta. Perkara yang dapat dinilai secara lisan ialah kefahaman konsep, kecekapan mendengar, keyakinan, tahap pemikiran, pengetahuan fakta, kecekapan membaca dan penggunaan makhraj yang tepat. Malah pelajar juga gagal berkomunikasi dengan baik dalam penilaian lisan kerana ketakutan mereka terhadap guru seterusnya mengakibatkan pelajar kurang berani menyuarakan pendapat mereka.

Rumusan dan Implikasi: Dapatan kajian menunjukkan guru al-Quran di sekolah agama di Brunei mempunyai sikap sederhana tinggi terhadap pelaksanaan aktiviti pentaksiran formatif pengajaran al-Quran. Terdapat guru-guru yang kurang bersedia

² Disampaikan oleh DR HJ ROSLAN HJ UNTONG (Ph.D) dan PM DR HJ MISNAN BIN JEMALI (Ph.D) dalam KAIB Ke – 12.

menjalankan pentaksiran lantaran kekurangan latihan, yang secara tidak langsung menjejaskan keyakinan mereka untuk menjalankan aktiviti pentaksiran. Ada juga guru kurang bersedia untuk melaksanakan pentaksiran formatif. Implikasi guru yang tidak bersedia untuk melaksanakan pentaksiran dengan sempurna dan betul boleh mengakibatkan markah yang diberikan guru tidak adil atau tidak sah. Keadaan ini boleh mempengaruhi kesahan dan kebolehpercayaan pentaksiran.

Pentaksiran

PENTAKSIRAN BILIK DARJAH (PBD)

APA
 Pentaksiran Bilik Darjah (PBD) adalah satu pentaksiran yang dirancang, dibina, ditadbir, diperiksa, direkod dan dilaporkan oleh guru sekolah.

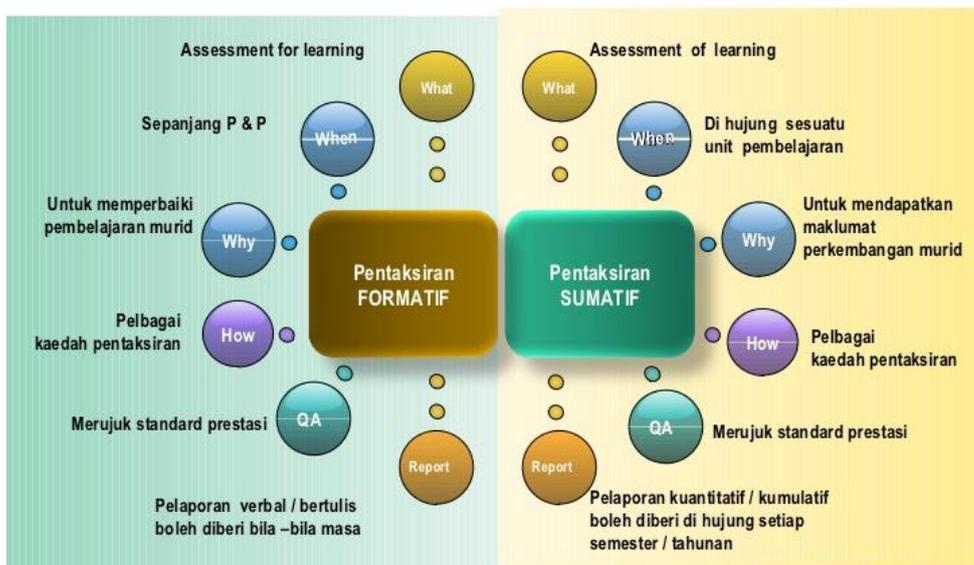
BAGAIMANAKAH PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN MURID DINILAI?

Perkembangan pembelajaran murid dalam PBD dinilai berdasarkan Tahap Penguasaan murid dengan menggunakan pendekatan perimbangan profesional (*professional judgement*) guru melalui pentaksiran formatif dan sumatif.



Proses Pembentukan

Proses Merumuskan



ADAT MAPPACCI DALAM UPACARA PERKAHWINAN MASYARAKAT BUGIS DI SABAH: SUATU ANALISIS ANTARA SYARIAH DAN ADAT³

Pendahuluan

- S. Gazalba (1990) mendefinisikan adat sebagai suatu perkara yang telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan.
- Etimologi perkataan adat adalah berasal dari bahasa Arab iaitu “Adah” yang bererti kebiasaan atau sesuatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang lalu menjadi kebiasaan yang tetap dan dihormati orang, maka kebiasaan itu menjadi adat.
- Dalam masyarakat Melayu, konsep adat bukan sahaja bermaksud istiadat atau upacara tetapi juga merujuk kepada seluruh sistem lain seperti sistem sosial, perundangan dan kepercayaan.
- Mappacci menjadi salah satu syarat dan unsur pelengkap dalam pesta perkawinan di kalangan masyarakat Bugis. Apabila konsep Mappacci dijadikan istilah Melayu perkataan ini boleh disamakan dengan malam berinai.
- Kertas kerja ini bertujuan untuk menganalisis pandangan syariah berkaitan dengan pengamalan adat mappacci dalam kalangan masyarakat Bugis di Sabah

Asal usul kaum Bugis

- Kaum Bugis merupakan masyarakat majoriti yang tinggal di Sulawesi Selatan.
- Bagi masyarakat Bugis merantau telah menjadi kebiasaan atau adat. Mereka merantau atau berhijrah untuk mencari penempatan dan juga kehidupan yang baru.
- Masyarakat Bugis juga merupakan suku kaum yang beragama Islam.

³ Disampaikan oleh DG. NOORAIDA AZILA ABAS, SHAZRINA NADIA CHRISTOPHER, MOHD SAFWAN SAHIRI, AG MOHD HADDY MUHAIZAN AG YUSOP, NUR ZURIANA ZUARI, RASYIDAH ASYHARMAN, RAZIZI TARMUJI, NOR ALHANA ABD MALIK, UITM CAWANGAN SABAH dalam KAIB Ke – 12.

- Bugis merupakan salah satu etnik yang terdapat di Malaysia. Di Semenanjung Malaysia, mereka banyak tertumpu di negeri Selangor dan Johor. Manakala di Sabah, orang Bugis banyak menetap di pantai timur Sabah iaitu daerah Tawau, Semporna, Kunak dan Lahad Datu.

Latar Belakang Adat Mappacci

- Mappacci merupakan salah satu adat dalam upacara perkahwinan yang dilakukan secara turun temurun oleh suku kaum Bugis yang bertujuan untuk membersihkan atau mensucikan mempelai dari hal-hal yang buruk dengan meyakini bahawa segala tujuan yang baik hendaklah dimulakan dengan niat yang baik.
- Mappacci berasal dari nama daun pacar (pacci) yang disebut sebagai paccing iaitu bersih. Oleh yang demikian, proses Mappacci mempunyai makna membersihkan (mappaccing) yang dilakukan oleh kedua-dua belah pihak (lelaki dan perempuan) pada malam hari sebelum perkahwinan berlangsung. Kebiasaannya acara malam Mappacci ini akan dihadiri oleh sebilangan keluarga dan masyarakat umum, untuk memeriahkan proses yang sudah menjadi turun temurun ini.
- Malam berinai atau mappacci akan dimulakan dengan majlis khatam al-quran, disusuli dengan majlis berzanji. Setelah selesai menginai pengantin perempuan, rombongan gadis muda yang memakai inai kepada pengantin perempuan akan bersiap untuk berkunjung ke rumah mempelai lelaki. Tujuannya untuk menghantar lebih inai daripada bakal isteri kepada pengantin lelaki.
- Mappacci dilakukan pada malam sebelum hari nikah di rumah pengantin perempuan. Malam mappacci adalah malam untuk pengantin perempuan sahaja. Untuk upacara ini pengantin perlu menyediakan bahan-bahan tertentu yang mempunyai maksud yang dipercayai sejak zaman nenek moyang mereka.
- Menurut pemerhatian terhadap majlis perkahwinan kaum Bugis di daerah Tawau Sabah, didapati adat Mappacci ini sememangnya masih diamalkan oleh masyarakat Bugis pada masa kini.

- Sebelum upacara adat Mappacci dilakukan (menghias tangan calon pengantin wanita dengan daun pacci), proses ini didahului dengan mappanré temme (khatam Al-Qur'an) dan barasanji.
- Pihak keluarga perlu menyediakan terlebih dahulu kelengkapan bahan atau alatan Mappacci.
- Antara peralatan atau bahan yang harus disediakan ialah Pacci (menyerupai salep dan biasanya berasal dari tanah Arab, atau yang berupa tumbuhan dan berasal dari dalam negeri), tempat pacci/wadah yang diperbuat dari logam, kelapa, daun pucuk pisang, daun nangka, jagung melati/beras melati, bantal, gula merah, sarung sutera terdiri dari tujuh lembar, dan lilin.
- Tujuan dari adat Mappacci ini dilakukan adalah untuk membersihkan jiwa dan raga calon pengantin, sebelum mengharungi alam rumah tangga.

Analisis Syariah Berkaitan Adat Mappacci

- Pacci (inai) bagi perempuan dibolehkan kerana tiada larangan daripada Syarak. Sebagai bukti, wanita-wanita di zaman salaf berinai dan Nabi SAW tidak menegahnya malah menyuruhnya. Hadith dari Aisyah RA yang bermaksud:
- *Nabi SAW melihat tangan disebalik tirai dan berkata, apakah ini tangan lelaki atau perempuan, maka dikatakan itu tangan perempuan, maka Nabi saw pun bersabda, "jika kamu seorang perempuan, pastikan kamu akan mengubah warna kuku kamu (dengan inai)*
(Abu Daud: 4166. Al-Albani menilainya *Hasan*)
- Terdapat sebuah hadith yang lain yang menyebutkan larangan bagi lelaki untuk menyerupai wanita. Sabda Nabi SAW daripada Ibn 'Abbas RA yang bermaksud:
- *Rasulullah SAW telah melaknat golongan lelaki yang menyerupai wanita dan golongan wanita yang menyerupai lelaki.*
Riwayat Al-Bukhari (5885)
- Manakala al-Nawawi (t.th.) berpandangan bahawa mewarnakan kedua tangan dan kaki dengan inai digalakkan bagi perempuan yang berkahwin dan haram ke atas lelaki memakai inai kecuali untuk berubat.

- Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia Kali Ke-88 yang bersidang pada 2 Oktober 2009 telah membincangkan Hukum Pemakaian Inai Bercorak Mengikut Syarak Muzakarah telah memutuskan bahawa:
- 1. Pemakaian inai pada kedua tangan dan kaki adalah diharuskan bagi wanita sama ada yang telah berkahwin atau belum selagi mana tidak menimbulkan fitnah.
- 2. Walau bagaimanapun, kadar pemakaian inai di kedua-dua tangan dan kaki adalah terhad sehingga pergelangan tangan dan buku lali sahaja, manakala warna yang digunakan tidak bersifat kekal seperti tatu dan mengandungi sebarang unsur yang meragukan. Mengenai corak atau ukiran yang digunakan pula, corak atau ukiran daun dan tumbuh-tumbuhan adalah dibenarkan, manakala corak-corak haiwan, lambang dewa-dewa atau ajaran atau apa jua gambaran yang bertentangan dengan syarak adalah dilarang.
- 3. Pemakaian inai pada kedua tangan dan kaki bagi lelaki adalah tidak diharuskan kecuali pada sebilangan jari bagi pengantin semasa majlis perkahwinan dan juga untuk tujuan perubatan.
- Berdasarkan kenyataan di atas, pengkaji cenderung mengatakan bahawa tidak dibenarkan bagi lelaki untuk mengenakan inai pada kedua tangan atau kaki mereka kecuali sedikit pada sebilangan jari dan atas tujuan perubatan. Manakala digalakkan berinai bagi perempuan yang telah berkahwin untuk berinai bagi tujuan berhias. Ini kerana berinai itu termasuk di dalam perhiasan wanita

Adat Mappacci Dalam Upacara Perkahwinan Masyarakat Bugis di Sabah: Suatu Analisis Antara Syariah dan Adat

- Mengikut daripada hukum syarak, upacara Mappacci ini tidak sepenuhnya mengikut ajaran agama Islam yang telah ditetapkan.
- Oleh itu, dapat dilihat hanya adat yang mengikut hukum syarak sahaja yang dilaksanakan hingga kini dan adat yang ditinggalkan merupakan adat yang telah melanggar hukum syarak.
- Hal ini kerana pegangan teguh masyarakat Bugis terhadap ajaran Islam dan sikap masyarakat Bugis yang menjadikan agama Islam sebagai panduan hidup.

KONSEPSI ILMU DAN AMAL: KAEDAH BITARA BERINTERAKSI DENGAN AL-QUR'AN⁴



Contoh Amal & Ilmu Para Sahabat r.a. dalam Berinteraksi dengan al-Qur'an Abu Abd Rahman al-Sulami yang menceritakan perihal para Sahabat r.a. penghafaz al-Qur'an bahawa apabila turun kepada mereka sepuluh ayat (atau diajarkan kepada mereka sepuluh ayat), mereka tidak akan meneruskan mempelajari ayat yang lain sehinggalah mereka mengetahui ilmu dan amal yang terkandung dalam ayat tersebut. Mereka berkata: "Kami mempelajari al-Qur'an, ilmu dan amal secara serentak".

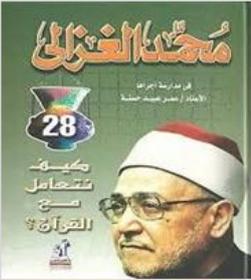
Sheikh Khalid al-'Akk menyebutkan bahawa riwayat ini merupakan nas paling awal membuktikan wujudnya cara atau kaedah para Sahabat r.a. mempelajari dan memahami al-Qur'an. Seorang Tabi'in r.a.; Mujahid pula ada berkata: "Aku telah membentangkan mushaf ke atas Ibnu 'Abbas (maksudnya membaca, mempelajari dan mendalami al-Qur'an) sebanyak tiga kali bentangan; aku berhenti pada setiap ayat, lalu menanyakan beliau tentang ayat tersebut".

⁴ Disampaikan oleh Dr Hajah Sarinah Binti Haji Yahya Fakulti Usuluddin Universiti Islam Sultan Sharif Ali Brunei Darussalam dalam KAIB Ke - 12.

Berkata Ibnu Kathir: antara sikap tidak acuh atau meninggalkan al- Qur'an adalah apabila dibacakan al-Qur'an, mereka membuat bising atau bercakap-cakap tentang hal lain sehingga tidak mendengarkannya, tidak mempelajari ilmu untuk memahami al- Qur'an dan tidak menghafaznya, tidak beriman dan tidak mengakui kebenarannya, tidak mentadabbur dan tidak memahaminya, tidak mengamalkan ajarannya dan tidak menjunjung tinggi perintahnya serta tidak menjauhi larangannya. Seterusnya mereka berpaling kepada selainnya yang berupa sya'ir, komentar, lagu, permainan, perkataan dan lain-lain.

Kaedah Bitara Interaksi Dengan Al-Qur'an: Para ulama dulu dan mutakhir ini telah banyak mengkaji dengan lebih lanjut cara interaksi yang tepat dengan al-Qur'an. Ulama fasa terdahulu telah banyak membincangkan hal ini dalam skop bidang 'Ulum al-Qur'an, Usul al- Tafsir dan Qawa'id al-Tafsir. Usaha ini masih diteruskan oleh generasi ulama masa kini, cuma ada yang menambah skop perbincangan atau lebih fokus membahaskan secara menyeluruh dengan penggunaan metode perbincangan yang lebih senang dan mudah difahami.

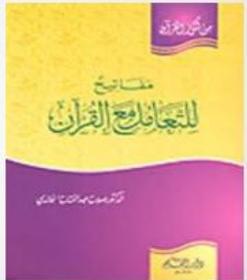
Antara Rujukan Kaedah Berinteraksi dengan al-Qur'an



كيف نتعامل مع القرآن؟ – محمد الغزالي
 (Bagaimana Kita Berinteraksi dengan al-Qur'an? – Muhammad al-Ghazali)



كيف نتعامل مع القرآن العظيم؟ – د. يوسف القرضاوي
 (Bagaimana Kita Berinteraksi dengan al-Qur'an? – Dr Yusuf al-Qaradawi)



منهج التعامل مع القرآن – د. صالح عبد الفتح الخالدي
 al- (Kunci-Kunci Berinteraksi dengan Qur'an – Dr Solah Abd al-Fattah Khalidi)

Sarinah Yahya MHI SGA 10

(1) Skop Kaedah Interaksi dengan al-Qur'an Hasil Diskusi Muhammad al-Ghazali

No.	Skop Kaedah	No.	Skop Kaedah
1	Hafazan al-Qur'an di peringkat kanak-kanak	13	Krisis pemikiran bukan krisis manhaj
2	Peranan metode yang diwarisi dalam memahami dan berinteraksi dengan al-Qur'an	14	Despotisme politik dan cara perubahan dalam khitab al-Qur'an
3	Al-Sunan al-Kawniyyah (peraturan-peraturan semulajadi) di dalam al-Qur'an	15	Kefahaman istimewa terhadap ungkapan al-Qur'an
4	Berinteraksi dengan nas dari ruang reality kemunduran ummah	16	Pengasasan manhaj kembali kepada al-Qur'an
5	Fiqh: antara dalil al-Qur'an dan istilah fuqaha'	17	Interaksi dengan al-Qur'an sumber ilmu sosial dan kemasyarakatan
6	Fiqh Hadhari (Tamadun)	18	Contoh kekejaman politik dan kezaliman sosial
7	Pemikiran cetek dan pemikiran menyeluruh	19	Tadabbur al-Qur'an memelihara kejatuhan tamadun
8	Keabadian al-Qur'an	20	Antara keperluan talaqqi al-Qur'an dan interaksi dengan nas al-Qur'an
9	Kembali kepada hukum al-Qur'an secara beransur-ansur	21	Penterjemahan makna al-Qur'an
10	Perbezaan aliran pemikiran ijtihad	22	Peranan Bahasa dalam mengetahui maksud nas al-Qur'an
11	Mengetahui hukum Ilahi pada diri manusia dari segenap dimensi	23	Isu berkaitan pendapat dan akal
12	Mukjizat ilmiah di dalam al-Qur'an	24	Al-Qur'an dan masa

Sarimah Yahya UNI SSA

11

(2) Tiga Kaedah Utama Berinteraksi dengan al-Qur'an Model Yusuf al-Qaradhawi

No.	Kaedah Interaksi
1	Interaksi Hafazan, Tilawah dan Mendengar
2	Interaksi Pemahaman dan Pentafsiran
3	Interaksi <i>Ittiba'</i> (Mengikuti), Amal dan Dakwah

Sarimah Yahya UNI SSA

12

(3) Kunci Panduan Berinteraksi bersama al-Qur'an Ilham Dr Solah al-Khalidi

No.	Panduan	No.	Panduan
1	Memandang al-Qur'an secara menyeluruh dan lengkap	14	Mendepani perkara-perkara jahil dan salah
2	Memerhatikan matlamat utama al-Qur'an	15	Meluaskan pentafsiran mengandungi sirah kehidupan para Sahabat
3	Meneliti tugas amali dan haraki al-Qur'an	16	Merasakan bahawa ayat al-Qur'an ditujukan kepada kita
4	Menjaga dan mengekalkan aura nas Qur'ani	17	Memperbaiki talaqqi al-Qur'an
5	Menjauhi perincian yang menghalang nur al-Qur'an	18	Mencatat inspirasi dan makna al-Qur'an untuk kegunaan masa depan
6	Mensucikan al-Qur'an dari Isra'iliyyat	19	Menguasai dasar-dasar ilmu tafsir
7	Memasuki alam al-Qur'an tanpa apa-apa dakwaan pengetahuan terdahulu	20	Menggunakan ilmu pengetahuan moden
8	Meyakini nas al-Qur'an secara mutlak dan menundukkan realiti yang bertentangan dengannya	21	Sentiasa mengulang mempelajari al-Qur'an dan menambah makna
9	Menghayati isyarat dan petunjuk halus nas al-Qur'an	22	Memerhatikan kesatuan tema bagi sesebuah surah al-Qur'an
10	Memerhatikan nas-nas al-Qur'an yang kaya dengan makna dan petunjuk	23	Mengikuti penggunaan al-Qur'an terhadap sesuatu istilah
11	Menggunakan makna-makna al-Qur'an yang dipraktikkan oleh para Sahabat r.a.	24	Melangkaui kepelbagaian pendapat antara para mufassir dan kembali kepada petunjuk al-Qur'an
12	Membebaskan nas-nas al-Qur'an daripada terikat dengan zaman dan tempat	25	Mengetahui para ahli tafsir dengan sebaik-baiknya
13	Memerhatikan ruang lingkup dan skop realiti bagi nas-nas al-Qur'an	26	Menyusun langkah-langkah teratur dan sistematik dalam berinteraksi dengan al-Qur'an
27	Mempraktikkan hasil interaksi dengan al-Qur'an		

Salah Faham berkaitan al-Qur'an Masa kini: Kecenderungan manusia bercegaru antara tuntutan kehidupan dunia dan amalan beragama serta kemajuan teknologi. Segala perkara yang dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an dilihat seolah-olah betul, tanpa merujuk kepada kaedah yang sebenar. Masalah ini berada dalam tahap yang sangat membimbangkan dan kritikal. Sebaran secara meluas dan sukar dikawal di alam maya melalui media sosial. Seakan-akan semua orang memiliki mandat menyebarkan informasi berkaitan ayat-ayat al-Qur'an, walhal banyak yang menyeleweng dan sesat.

Contoh Ilmu dan Amal Salah dalam Berinteraksi dengan al-Qur'an: Mengaitkan semua perkara dalam kehidupan seseorang dengan fakta nombor yang kemudiannya dengan hasil nombor itu dirujuk ke dalam al- Qur'an. Hasil rujukan dari al-Qur'an itu seterusnya dirumuskan terdapat kaitan dengan diri individu tersebut secara peribadi. Amalan seperti ini jelas bersalahan dengan kaedah sahih interaksi dengan al-Qur'an kerana tiada sandaran ilmu yang betul. Seolah-olah menjadikan al-Qur'an sebagai kitab tilik ahli nujum. Unsur numerology. Boleh dikategorikan sebagai "Dakhil" dalam ilmu tafsir al-Qur'an: apa-apa pendapat serta pandangan yang tidak baik terhasil daripada hawa nafsu atau ketaksuban pihak tertentu yang bertujuan untuk memburukkan imej Islam. Melihat kepada bahayanya memesongkan perhatian umat Islam daripada al- Qur'an dan melalaikan mereka dari mentadabbur, menekuni pemahaman dan mengamalkannya berlandaskan ilmu yang betul serta mengambil 'ibrah daripadanya.

KESIMPULAN

Interaksi dengan al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • memiliki kriteria & syarat ketat namun mantap & tiada tandingannya • mengelakkan penyelewengan & salah faham tafsiran ayat-ayat al-Qur'an
Konsepsi Ilmu & Amal al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • ajaran Rasulullah s.a.w. • diwariskan kepada para Sahabat r.a. • kemudian kepada para Tabi'in r.a. • <u>hinggalah sampai kepada kita</u>
Ilmu benar sandaran amal betul	<ul style="list-style-type: none"> • Jika ilmu tiada, amalan pun tersasar, sonsang & menyeleweng. • Menepati kaedah interaksi dengan al-Qur'an menyerlahkan kebitaraan umat Islam.

Sarinah Yahya UNISGA 20

SPECIAL MOMENT



Peristiwa Penting. Berkumpulnya Cendikiawan Alumni Short Course Penguatan Reviewer Brunei Darussalam. Ternyata banyak ide yang muncul ketika kebersamaan itu ada. Kebersamaan di Dunianya masing masing kemudian dipertemukan dalam dunia virtual yang sempit tapi bisa meluaskan ide dan silaturahmi yang insya Allah tidak akan pernah putus oleh waktu dan tempat.

Prof. Kamarusdiana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, panggilan akrab dengan Prof Kama, beliau adalah sosok yang ramah dan bersahaja, kami memulai menghubungi teman teman alumni Tim Reviewer Brunei Darussalam, Alhamdulillah semua bisa berkumpul dengan canda tawa yang membahagiakan bahwa kita bisa bertemu lagi dengan padatnya jadwal kegiatan masing masing.

Prof. Ngainun Naim IAIN Tulangagung, beliau adalah sosok ketua Tim yang luar biasa, memberikan semangat dan motivasi untuk tetap berkarya, Berliterasi hingga akhirnya karya Alumni Tim Reviewer Brunei Darussalam bisa terwujud, berkisah tentang pengetahuan dan pengalaman Selama Kegiatan di UNISSA Brunei Darussalam. Dalam agenda ini kami membahas tentang penulisan artikel jurnal ilmiah bereputasi internasional terindeks scopus, langsung dipimpin oleh ketua tim dengan strategi jitu yang disampaikan oleh beliau, kita gotong royong bersama.

Agenda selanjutnya, kita mengadakan Webinar Internasional (supaya Mendunia), bermanfaat dan barokah nya lebih banyak, Webinar Asia Tenggara bersama UNISSA Brunei Darussalam (Haji Sammali, Prof. Rose Abdullah dan Ketua Persatuan Pelajar Indonesia Brunei Darussalam), kita Tim Reviewer dan LP2M menjadi narasumber juga, supaya menjadi perhelatan Akbar, berkumpul nya reviewer dan LP2M Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Masya Allah TabarakAllah. Semoga kegiatan bisa berlangsung dengan baik.

Masya Alloh, pertemuan virtual yang bermakna mengikuti kegiatan Pengajian dari pak Kyai Imron UIN Walisongo Semarang, luar bisa mendidik generasi tangguh dunia hingga akhirat, ada Dr. Ismail Nasution IAIN Langsa Abang kita yang menginspirasi dan selalu sholat berjamaah di masjid walau hujan datang tetap ke Masjid dan mungkin walau Kondisi apapun tetap ke masjid.

Bg Syawal IAIN Bone, pengelola jurnal yang keren semoga bisa berkolaborasi, Dr. Ahmad Yani IAIN Cirebon yang selalu memberikan motivasi melalui kegiatan kegiatan beliau yang bermanfaat, selalu beliau share di akun FB, Kegiatan LP2M, Kegiatan diskusi dan pengajian. Pak Dr. Mulyadi Ketua LP2M IAIN Bengkulu, guru saya orang tua saya yang memberikan nasihat dan motivasi untuk tetap semangat dalam kegiatan akademik. Alhamdulillah TabarakAllah.

Committee Southeast Asia E Talk Indonesia - Brunei Darussalam



Committee Southeast Asia E Talk. Indonesia - Brunei Darussalam, November 21, 2020. Bersama guru kami dari Universitas Sultan Syarif Ali UNISSA Brunei Darussalam Haji Sammali Bin Haji Adam, dan adik kami yang luar bisa, menyelesaikan studinya di UNISSA Adinda Ilham Dwitama Haeba Ketua Persatuan Pelajar Indonesia Brunei Darussalam.

Bersama Tokoh Pendidikan dan Hukum di Indonesia ada Dr. Ngainun Naim, Dr. Ali Imron, Dr. Kamarusdiana, Dr. Ahmad Yani, Dr. Mus Mulyadi, Dr. Pak Ismail Fahmi, Syawaluddin Hanafi. Berdiskusi seputar Konsep Pendidikan Islam pada masa Pandemic Covid-19 di Asia Tenggara.

Ada beberapa catatan penting dalam pertemuan kali ini yaitu; 1. Kontribusi pemikiran dari kaum cendekiawan Sangat dibutuhkan untuk memberikan pengaruh yang positif di masa sulit masa Pandemi Covid-19, 2. Kolaborasi Antara Lembaga Kampus baik secara nasional dan internasional sangat penting dan urgen untuk membangun pertahanan secara pendidikan, ekonomi, Sosial dan budaya pada masa Pandemi Covid-19.

Kemudian yang ke - 3 Sikap Gotong Royong, Menjaga Persatuan dan Kesatuan adalah kunci utama menghadapi problematika pada masa Pandemic, bagaimana menumbuhkan sikap simpati dan empati bagi sesama dan alam semesta. Sebagai Insan Taqwa Insan Moderat seharusnya kajian diskusi yang produktif dan memiliki produk keilmuan yang Lokomotor harus dihidupkan, Karena kaum Cendekiawan salah satu penentu kemajuan bangsa dan negara.



SOUTHEAST ASIA E - TALK



BRUNEI DARUSSALAM SPEAKER

HAJI SAMMALI BIN HAJI ADAM
(PENGARAH PUSAT PERHUBUNGAN AWAM BANGSA, UNISSA BRUNEI DARUSSALAM)



ILHAM DWITAMA HAERA, M.A
(KETUA PERSATIHAN PELAJAR INDONESIA BRUNEI DARUSSALAM)

"ISLAM IN SOUTHEAST ASIA AT THE TIME PANDEMIC COVID-19 UP NEW NORMAL"

INDONESIAN SPEAKER

DR. SUMARTO, M.PD.I
(IAIN CURUP)



DR. NGAINUN NAIM
(IAIN TULANGAGUNG)

DR. AHMAD YANI
(IAIN SYEKH NURJATI CIREBON)



DR. ISMAIL FAHMI ARRAUF NASUTION
(IAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA)

DR. ALI IMRON
(UIN WALISONGO SEMARANG)



DR. MUS MULYADI
(IAIN BENGKULU)

DR. KAMARUSDIANA
(UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA)



SYAWALUDDIN HANAFI, M.H
(IAIN BONE)



SATURDAY, NOVEMBER 21, 2020



AT 08.00 WIB.

INFORMATION:

DR. SUMARTO, M.PD.I (082 136949568)
DERY PRASTATIAN (0895 18504242)

LIVE ON 

MEETING ID : 632 916 9839
PASSCODE : 520302

HOMEPAGE:

[HTTP://WWW.IAINCURUP.AC.ID/](http://www.iaincurup.ac.id/)

PENUTUP

Belajar di Brunei Darussalam ; Banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang kami dapatkan. Kami Belajar di Kampus Universitas Sultan Syarif Ali UNISSA Brunei Darussalam bersama sahabat – sahabat dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri PTKIN Indonesia. Pembelajaran di Brunei Darussalam sangat dominan pembelajaran Keagamaannya, Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits. Masyarakat Brunei Darussalam bermahzab Ahlisunnah Waljama'ah Imam Syafi'I. Belajar di Brunei Darussalam sungguh tentram, tertib dan nyaman dengan segala fasilitas dan sumber belajar yang sudah disediakan oleh Kerajaan Brunei Darussalam.

Belajar tidak hanya di Madrasah atau sekolah, kita juga belajar di Masjid. Karena Masjid memiliki banyak fungsi di Brunei Darussalam, tempat beribadah, mengaji, bermusyawarah dan kegiatan social keagamaan. Kita bisa melihat dan mengamati bagaimana masyarakat Brunei Darussalam sangat memuliakan Ulama dan Ilmuan, mendapatkan posisi yang terhormat. Bangunan yang paling megah di Brunei Darussalam adalah Masjid. Dimana kita bisa menjumpai banyak Masjid yang megah dan indah di Brunei Darussalam. Kita jarang menemukan kebisingan di Brunei Darussalam, sangat jarang kebisingan di lalu lintas, semua tertib dan salaing menghormati setiap pejalan kaki dan pengendara mobil.

Sangat jarang kita temukan pengendara sepeda motor di Brunei Darussalam, kebanyakan masyarakatnya mengenderai mobil – mobil mewah, menunjukkan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Brunei Darussalam. Sultan Brunei Darussalam memberikan layanan pendidikan dan kesehatan gratis bagi seluruh rakyatnya, jarang ditemukan masyarakat Brunei Darussalam yang tidak sekolah, yang tidak terurus karena sakit, semua mendapatkan pelayanan yang terbaik dari Kerajaan. Masyarakat Brunei Darussalam mematuhi segala bentuk peraturan yang ditetapkan oleh Kerajaan, karena bersumberkan pada ajaran – ajaran agama yaitu Al Qur'an dan Hadits. Banyak lagi hikmah belajar di Brunei Darussalam. Semoga tulisan singkat ini bisa memberikan manfaat dan keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Hadits.

al-Sufri, P. A. (1989). *Islam in Brunei dalam Taufik Abdullah, Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.

Azra, A. (2002). *Islam di Asia Tenggara, Pengantar Pemikiran dalam Azyumardi Azra (Ed.), Perspektif Islam di Asia Tenggara*. Bandung: Mizan.

Daulay, H. P. (2009). *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghofur, A. (2015). ISLAM DAN POLITIK DI BRUNEI DARUSSALAM (Suatu Tinjauan Sosio-Historis). *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol.7, No.1 Januari-Juni 2015.

Hasibuan, L. H. (2003). *Pemberdayaan Masjid Masa Depan, Cet. II*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.

Helmiati. (2014). *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Pekanbaru, Riau: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UIN Sultan SyarifKasim Riau.

Imri, F. (2013). BRUNAI DARUSSALAM: NEGERI DENGAN SISTEM PEMERINTAHAN. *JURNAL ONLINE WESTPHALIA, VOL.12, NO.2 (JULI-DESEMBER 2013)*, 353.

Jabatan Percetakan Kerajaan, J. P. (2019). *Konferensi Antar Bangsa Islam Borneo Ke - 12 Negara Brunei Darussalam dan BIHAS 2*. Brunei Darussalam: Jabatan Percetakan Kerajaan.

Mislaini. (2019). PENDIDIKAN ISLAM DI BRUNEI DARUSSALAM. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume IV, No. 2, Juli*, 5-10.

Najtama, F. (2018). Perkembangan Islam di Brunei. *TASAMUH, Volume 10, Nomor 2, September*, 408.

Nasution, S. (2018). Sejarah Perkembangan Islam Di Brunai Darussalam. *NUSANTARA; Journal for Southeast Asian Islamic Studies, Journal for Southeast Asian Islamic Studies Vol. 14, No. 1, Juni 2018*.

Negeri, K. L. (2020, Februari). *Kementerian Luar Negeri BadarSri Begawan*. Dipetik April Senin, 2021, dari kemlu.go.id: <https://kemplu.go.id/bandarseribegawan/id/read/brunei-darussalam/1191/etc-menu>

- Ngainun Naim, D. (2020). *Membangun Relasi, Makna Penting Riset dan Publikasi*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Sewang, A. M. (2004). *Islamisasi Kerajaan Gowa*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Siddique, S. (2003). *Brunai Darussalam; Sebuah Bangsa Religius yang Potensial*. Bandung: Fokus Media.
- Sumarto. (2019). *Pengalaman Kegiatan Penguatan Reviewer dan LPPM di UNISSA Brunei Darussalam*. Brunei Darussalam: Laporan Kegiatan.
- Sumarto. (2020). *Analisis Terhadap Sistem Kesultanan Brunei Darussalam*. Indonesia - Brunei Darussalam: Diktis Report Kegiatan Penguatan Reviewer dan LPPM PTKIN .
- Talib, N. S. (2013). Brunei Darussalam: Kesultanan Absolut dan Negara Modern. *Kyoto Review of Southeast Asia Issue 13 (March 2013): Monarchies in Southeast Asia*, 5.
- Thohir, A. (2002). *Perkembangan Peradaban Islam di Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siti Saidatul Akmal Binti Arishin, Sharifah Sari Datu Asal, Mohammad Safwan bin Abdul Majid Nurul Aziella Jos Nuraziella Syahirah binti Rosley Nadira Juanis, Rozella Apple @ Denny Chrleyvina Helvina Patrick Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Sabah, Malaysia.
- DR HJ Roslan HJ Untong (Ph.D) dan PM DR HJ Misnan Bin Jemali (Ph.D) dalam KAIB Ke – 12.
- DG. Nooraida Azila Abas, Shazrina Nadia Christopher, Mohd Safwan Sahiri, AG Mohd Haddy Muhaizan Ag Yusop, Nur Zuriana Zuari, Rasyidah Asyharman, Razizi Tarmuji, Nor Alhana Abd Malik, Uitm Cawangan Sabah dalam KAIB Ke – 12.
- Dr Hajah Sarinah Binti Haji Yahya Fakultas Usuluddin Universiti Islam Sultan Sharif Ali Brunei Darussalam dalam KAIB Ke – 12.
- Dokumentasi Kegiatan Penguatan Reviewer DIKTIS Kementerian Agama RI di Universitas Sultan Syarif Ali. 2019.
- Dokumentasi Kegiatan Kunjungan Akademik Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi di Universitas Sultan Syarif Ali. 2015.
- Sumber Foto dari Dokumentasi Sumarto dan Teman Teman Kegiatan Penguatan Reviewer DIKTIS Kementerian Agama RI di Universitas Sultan Syarif Ali. 2019 dan Kegiatan Kunjungan Akademik Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi di Universitas Sultan Syarif Ali. 2015.

BIODATA PENULIS



Dr. Sumarto, M.Pd.I Lahir di Tarutung, 24 Maret 1990. Istri Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I selalu memberikan motivasi untuk selesainya buku ini. Putri yang pertama Mumtaz Nur Kholilah Al Faruq Pohan, putri yang kedua Balqis Zhafirah Muna Azizah Pohan dan Putri Ketiga kami yang baru lahir pada tanggal 22 Mei 2020 Maryam Kayyisah As Siddiq Pohan, bidadari – bidadari ku yang selalu menemani abinya.

Riwayat pendidikan; S1 Komunikasi Penyiaran Islam dan Pendidikan Anvulen PAI di IAIN Padangsidimpuan, S2 Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan S3 Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Kunjungan Studi : Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam. Kegiatan akademik luar negeri Short Course Community Outreach di India (Muslim Aligarh Univ., Doon Univ. Dehradun, Jamia Millia Islamia Univ. New Delhi dan Univ. Kashmir), Penguatan Reviewer di UNISSA Brunei Darussalam, Konferensi Antar Bangsa di Brunei Darussalam, Konfrensi E-Commerce di New Delhi, SCCOB di Bromo UIN Sunan Ampel Surabaya, Pertemuan Ilmiah ICON UCE di UIN Sunan Ampel Surabaya, ICON UCE di UIN Maulana Malik Ibrahim.

Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia. Pimpinan Penerbit Literasiologi Indonesia. Pernah menjadi pimpinan penerbit Pustaka Ma'arif Press. Editor in Chief Jurnal Yayasan Literasi Kita Indonesia. Kepala Pusat Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup. Dosen Pascasarjana IAIN Curup; penulis, peneliti, karikaturis dan komikus.

CP. 0821 -3694 -9568

e-mail: sumarto.manajemeno@gmail.com

Blog : <https://sumarto-dosen.blogspot.com/>

Website : <https://literasikitaindonesia.com/>